BAB IV
PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang data yang telah muncul di lapangan, baik data wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data tersebut erat kaitannya dengan topik disertasi ini, dan penulis mencoba untuk mengaitkan dengan proses aplikasi atau tindakan-tindakan riil yang selama ini dilakukan oleh Kiai Ghofur. Aplikasi yang dimaksud adalah ide-ide kreatif dan inovatif. Maksudnya adalah dalam konteks membaca peluang pasar, sebelum kita bisa membaca hal pertama kali yang dilakukan adalah melihat apa yang menjadi masalah di sekitar lingkungan kita, dan siapa yang mengalami masalah tersebut. Kemudian dicari celah-celahnya, agar dapat menembus peluang di dalam celah-celah tersebut. Dengan kata lain, Kiai Ghofur telah memikirkan hal-hal baru yang belum pernah dibisniskan orang lain, sehingga mampu menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan. Dialektika dari beberapa masalah tersebut, yang kemudian menghasilkan tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* untuk pemberdayaan masyarakat, strategi pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan, dan bentuk-bentuk usaha berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Oleh sebab itu, pada bagian ini penulis akan mencoba untuk menganalisis terhadap ketiga permasalahan di atas sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tipologi Kepemimpinan Kiai Ghofur dalam Mengembangkan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat di bawah kepemimpinan Kiai Ghofur telah mencapai tingkat perkembangan yang luar biasa, baik dari bidang pendidikan, teknologi maupun agrobisnis yang dikembangkannya. Di bidang Pendidikan terdapat bermacam-macam pendidikan mulai dari Play Group, TK Muawanah, MI Mu'awanah, MTs Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, Ma Ma'arif 7 Sunan Drajat, SMK NU 2 Paciran, SMK NU 1 Paciran, SMK Kelautan, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat, INSUD (Institut Pesantren Sunan Drajat), dan Ma'had Aly. Selain pendidikan formal, juga terdapat bidang pendidikan, bidang keagamaan, yaitu pengajian kitab kuning, madrasah diniyah, madrasatul Qur'an, dan forum kajian kitab salaf. Di samping perkembangan yang begitu cepat pada bidang pendidikan, perkembangan agribisnisnya juga mengalami kemajuan. Beberapa unit usaha mulai dari: (1) Usaha Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Smesco Mart, (2) Usaha Penghijauan Lahan Kritis, (3) Usaha Pengolahan Jus Mengkudu, (4) Usaha Pembuatan Air Minum Kemasan "Aidrat", (5) Usaha Pembuatan Pupuk, (6) Usaha Peternakan Sapi, Kambing, dan Bebek, (7) Usaha Penggergajian, Pengolahan Kayu, dan Permebelan, (8) Usaha Kerajinan dari Limbah Kulit, (9) Usaha Pembuatan Pakan Ikan dan Ternak, (10) Usaha Kerajinan Kayu "Kapal Layar Mini", (11) Usaha Pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madu Asma' "Tawon Bunga", (12) Usaha Pembuatan Minyak Kayu Putih "Bintang Cobra", (13) Usaha Bordir dan Konveksi, (14) Usaha Pengadaan Radio Persada FM dan SDTV, (15) Usaha Travel Haji dan Umrah, (16) Usaha Persewaan Mobil dan Alat-Alat Berat, dan (17) Usaha Pengolahan Oli Bekas, (18) Usaha Pembuatan Bakso Nurjat (Nur Sunan Drajat) dan Restoran Jasudra (Jasa Sunan Drajat) di Malaysia. Jenis usaha-usaha tersebut dikelolah oleh masing-masing perusahaan di bawah naungan Pondok Sunan Drajat.

Tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan bahwa secara umum Kiai Ghofur telah melakukan langkah-langkah konkret antara lain. *Pertama,* melakukan perubahan dalam paradigma berpikir para santri. Dengan tujuan bahwa para santri setelah lulus mereka bisa mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat dan memiliki pekerjaan yang layak, utamanaya menjadi seorang *entrepreneur*. Oleh sebab itu, para santri dididik dengan pola pendidikan di atas, agar menjadi santri yang mumpuni dalam bidang agama dan juga mampu menjadi seorang pengusaha. *Kedua*, untuk membentuk para santri agar memiliki kemampuan untuk menjadi *entrepreneur,* maka strategi kepemimpinan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur tidak hanya dilakukan pada bidang-bidang pendidikan formal saja, misalnya dengan membuka pendidikan di SMK dengan beragam jurusan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun saat ini juga dilakukan pada bidang-bidang non formal, misalnya melalui strategi menanamkan karakter *entrepreneurship* kepada para santri, memberikan tanggung jawab kepada para santri untuk mengelola perusahaannya melalui pendelegasian wewenang, memberikan pelatihan-pelatihan *entrepreneurship* kepada para santri, memberikan lahan kesempatan kepada para santri untuk bekerja di perusahaannya, mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan keterampilan, mengikutkan para santri dalam pameran produk baru, dan sebagainya. *Ketiga*, bidang usaha yang dikembangkan oleh Kiai Ghofur melalui pesantrennya setidaknya ada 18 macam bidang usaha. Sebagaimana telah disebutkan di atas. Untuk itu, multiperan dari Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus juga sebagai lembaga untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Lamongan, khususnya Paciran dan sekitarnya perlu mendapatkan apresiasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman Wahid,[1] bahwa sebagai ciri utama pesantren adalah sebuah sub kultur. Oleh sebab itu, pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga

[1]Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001),10. Maksudnya, bahwa dalam masyarakatnya pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global, yang digunakan pesantren sebagai pilihan ideal bagi masyarakat yang dilanda krisis kehidupan sehingga pesantren sebagai unit budaya yang terpisah dari perkembangan waktu, menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).[2] Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.[3] Upaya pondok pesantren untuk memberdayakan santri sekaligus mencetak fungsi di atas, pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan kader-kader pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang berasal dari komunitas pesantren (santri), mendapat dukungan dari Departemen Pertanian melalui Program LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat).[4]Keberadaannya mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat Paciran Lamongan. Usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat Paciran Lamongan dan para santri tersebut dilakukan dengan seksama, berkesinambungan dan juga dengan perencanaan yang cukup matang.

---

[2] Ismail SM dkk (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 52. Keterlibatannya antara peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, innovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Akan tetapi sekalipun demikian, patut diakui bahwa belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren itu dimanfaatkan secara maksinal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat. Maksudnya, pesantren selain menjalankan tugas utamanya di bidang pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewirausahaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

[3]Achmad Fauzan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi", *Ibda': Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006, 88-102.

[4]Anonymous, *Profil Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat Agribisnis* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan di atas, penulis melihat bahwa tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam mengembangkan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan tersebut memiliki tipologi sebagai "Kiai *Entrepreneur"*. Maksudnya adalah Kiai Ghofur adalah seorang kiai yang berani mengambil risiko, mampu melihat adanya peluang bisnis, mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit atau keuntungan. Oleh sebab itu, dari kategori "Kiai *Entrepreneur"* ini akan muncul beberapa tipologi kepemimpinan Kiai yaitu (1) Kiai *Entrepreneur* Persistentif, (2) Kiai *Entrepreneur* Demokratis dan Egaliter, (3) Kiai *Entrepreneur* Komunikatif, (4) Kiai *Entrepreneur* Responsif, (5) Kiai *Entrepreneur* Kreatif dan Inovatif, dan (6) Kiai *Entrepreneurship Partisipatif*. Berikut ini penjelasannya.

1. Kiai *Entrepreneur* Persistentif

Persistentif adalah sebuah komitmen dalam menjalankan satu program untuk menuju satu tujuan. Persistentif itu mengandung: (1) konsisten, sehingga secara terus menerus apa yang dianggap baik itu dijalankan, (2) tahan uji kepada godaan-godaan yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan seseorang sampai pada tujuan yang telah dicita-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

citakan.[5] Dalam kaitan persistentif atau dengan bahasa lain disebut istikamah ini, bahwa hidup seseorang dianjurkan oleh agama untuk memiliki tujuan. Allah berfirman bahwa "tidak diciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Nya". Itulah hakikat tujuan hidup seseorang.

Istikamah itu menyertai keimanan. Iman naik dan turun, ujian datang dan pergi. Kemudian bisa juga disebut bahwa istikamah adalah salah satu ciri keimanan seseorang, apakah mereka akan teruji atau tidak. Ketika seseorang tidak istikamah, bisa dikatakan memang bahwa keimanan seseorang tidak teruji dengan baik. Oleh sebab itu, istikamah menjadi suatu kondisi, suatu benteng untuk menunjukkan ketundukan seseorang kepada Tuhannya.

Berkaitan dengan sikap istikamah ini, bahwa sikap istikamah merupakan sebuah sikap yang selama ini dijalani oleh Kiai Ghofur

---

[5]Joyce M, Hawkins, Kamus Dwi Bahasa: *Oxford-Erlangga Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Jakarta: Erlangga, 1996), 248. Persistent, persistence, persistency, yang berarti gigih, bersih keras, teguh pada pendirian, terus menerus/berulang-ulang, dan berlangsung lama, dan ketekunan. Lihat pula, Persistentif berasal dari bahasa Inggris *persistence* yang bermakna kualitas kepribadian yang memiliki kemauan kuat (determinasi) untuk melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu sampai berhasil. Seseorang yang persisten tidak segan untuk terus mencoba seberapa berat pun tantangan yang dihadapi. Dengan kata lain, sikap persisten adalah gabungan dari sikap sabar, gigih, teguh dan pantang menyerah atas apa yang diusahakan. Seorang yang persisten selalu ngotot untuk mencapai apa yang diinginkannya kendati menghadapi kesulitan dan tantangan. Namun demikian, sikap persisten harus dibarengi dengan sedikitnya tiga faktor berikut untuk menuju kesuksesan yang diinginkan. Pertama, tujuan atau visi. Sebelum melangkah, harus memiliki tujuan apa yang diinginkan. Visi atau tujuan sangatlah penting. Hanya dengan memiliki tujuan, start kita akan mencapai finish line. Kedua, perencanaan. Perencanaan yang matang atas apa yang hendak dilakukan itu penting agar jelas langkah detail apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Ketiga, evaluasi. Dalam manajemen hidup maupun organisasi modern, evaluasi identik dengan maju mundurnya seseorang atau suatu organisasi. Kesalahan dan kelemahan akan menjadi catatan yang tak akan terulang atau minimal dikurangi. Sementara kelebihan dan pencapaian akan menjadi motivasi untuk langkah berikutnya yang lebih baik (Lihat Nara Momang, "Apakah anda Persistence?" dalam http://nara-momang.blogspot.com/2009/03/apakah-anda-persistence. html (14 September 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memimpin pesantrennya. Keistikamahan tersebut ditunjukkan oleh Kiai Ghofur berbagai aspek kepemipinannya. Misalnya saja, meskipun banyak perusahaan yang ia jalankan, tetapi ia tetap mengajar di pesantrenya secara istikamah. Mulai dari pengajian pagi hari, siang hari atau pengajian malam hari. Dengan keistiqamahan Kiai Ghofur dalam memberikan keteladanan, utamanya dalam mengimplimentasikan nili-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan kekuatan seorang pemimpin yang kharismatik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Max Weber, bahwa pemimpin yang kharismatik bisa lahir karena seorang pemimpin memperoleh karunia dari Tuhan *(divinely inspired gitf)* dan atau kemampuan memperoleh dan mempertahankan otoritas.[6] Dengan kekuatan kharisma inilah Kiai Ghofur dengan mudah menggerakkan dan mengarahkan semua unsur di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Jarang sekali tidak hadir mengisi pengajian-pengajian yang diasuhnya selama ini di pesantren yang dipimpinnya, kecuali misalnya sesekali ada hal-hal yang sangat penting di luar kota atau di luar negeri, karena memang jaringan perusahaan-perusahaan yang ia kelola membutuhkan kehadirannya hingga ke luar negeri. Sebagaimana penuturan Muhtar,

> Tipologinya itu kayaknya istikamah, *kayak* misalnya *ngaji* itu yang saya lihat itu mesti istikamah, sesibuk apapun dia, seperti di radio itu pagi pasti ngaji. Jadi sudah tidak boleh di ganggu gugat kalau waktunya ngaji, apalagi kalau waktu puasa itu,

[6] Max Weber, *Essay in Sosiologi*: terj. Nookholis, Sosiologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai jam 2 itu kuat, bahkan sorenya menjelang maghrib itu juga ngaji lagi di radio.[7]

Berdasarkan penuturan Muhtar tersebut di atas, bahwa Kiai Ghofur merupakan kiai yang sangat istikamah. Sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan oleh Kiai Ghofur, pada pagi harinya ia masih melakukan kegiatan mengaji kitab yang telah disiarkan oleh Radio Persada FM. Apalagi ketika kegiatan mengaji tersebut pada bulan Ramadlan, sering ia lakukannya hingga pukul 02.00 pagi hari. Bahkan pada sore hari menjelang maghrib, ia juga mengaji lagi di pesantrennya yang disiarkan melalui radio tersebut.

Istikamah tersebut juga ditunjukkan oleh Kiai Ghofur dalam mendidik santri-santrinya dalam pendidikan *entrepreneurship*. Tampak ketika acara pengajian berlangsung, Kiai Ghofur seringkali menekankan bahwa seorang santri harus pandai bekerja, seorang santri harus menjadi pengusaha, dan sebagainya. Selain itu, para santri juga diberikan waktu seluas-luasnya untuk mengasah kemampuannya dalam bidang *entrepreneurship.* Misalnya saja menyediakan lahan kesempatan kepada para santri untuk mengelola perusahaannya sebagaimana yang penulis jelaskan di atas. Sebab mendidik para santri secara istikamah adalah kegiatan memberi contoh dan membiasakan mereka dalam bidang kegiatan yang dimaksud. Dalam konteks pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur adalah memberi contoh dan membiasakan terhadap

[7]Muhtar, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para santri agar berperilaku sebagaimana yang diharapkan. Sikap istiqamah yang dimiliki oleh Kiai Ghofur dalam menerapkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini juga terlihat dari penuturan Ahmad Suyuti berikut ini.

> cukup lama, termasuk memberdayakan santri. Kiai Ghofur menyadari tidak seluruh santri/alumni menjadi kiai, maka harus disiapkan sedini mungkin jiwa-jiwa kewirausahaan. Agar nanti setelah keluar dari pesantren, di samping menjadi kiai juga mampu berkiprah masyarakat, dan mampu menghidupi diri sendiri dengan bekerja sebagai wirausahawan yang sukses. Oleh karena itu, disiapkan mualimin-mualimat dan termasuk juga menjadi seorang *entrepreneur.* Selain itu, dalam mendidik santrinya, tidak jarang ketika ada pengajian sering menekankan agar santri bisa *mergawe* (bekerja), hal ini dilakukan secara istiqamah agar para alumninya selepas dari pondok tidak hanya memiliki ilmu agama saja tetapi juga bisa memiliki pekerjaan yang layak.[8]

Berdasarkan penuturan Ahmad Suyuti di atas, bahwa Kiai Ghofur dalam memberdayakan masyarakat Lamongan tentu cukup lama, termasuk juga memberdayakan para santri yang ada. Sebab Kiai Ghofur telah menyadari bahwa tidak seluruh santri atau alumninya itu dapat menjadi kiai, maka harus disiapkan sedini mungkin jiwa-jiwa kewirausahaan. Salah satunya supaya nanti setelah keluar dari pesantren tersebut, di samping mereka ada yang menjadi kiai juga mereka mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan mampu menghidupi diri sendiri dengan bekerja sebagai wirausahawan yang sukses. Hal ini sebagaimana pendapat Alma, bahwa nilai-nilai yang harus ditanamkan menuju Wirausaha

[8]Ahmad Suyuti, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sukses adalah dengan melalui pendidikan wirausaha, agar memungkinkan bagi peserta didik untuk menjadi wirausahawan yang sukses yaitu; mau kerja keras, bekerjasama dengan orang lain, yakin, pandai membuat keputusan, ambisi untuk maju, dan pandai berkomunikasi.[9] Oleh karena itu, di dalamnya juga disiapkan mualimin-mualimat dan termasuk di dalamnya juga disiapkan menjadi seorang *entrepreneur,* sehingga tidak mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan. Lebih jauh Ahmad Suyuti mencontohkan bahwa bangunan-bangunan yang ada di pesantren tersebut adalah hasil karya para alumni, atau yang di sebut dengan santri karyawan, mulai dari yang muda-muda sampai yang tua-tua itu semua dari para alumni, dan sebagian juga ada yang dari masyarakat sekitar. Selain itu, dalam mendidik santrinya, tidak jarang ketika ada pengajian sering menekankan agar santri bisa *mergawe* (bekerja), hal ini dilakukan secara istikamah agar para alumninya selepas dari pondok tidak hanya memiliki ilmu agama saja, tetapi juga bisa memiliki pekerjaan yang layak.

Selain hal di atas, dalam mendidik para santrinya terkait dengan pendidikan *entrepreneurship* ini, ia seringkali bercerita tentang pendahulunya yang berdakwah lebih banyak melalui jalur

[9] Alma Bukhori, *Kewirausahaan, untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2007), 106-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan ekonomi masyarakat. Sebagaimana penuturannya berikut ini.[10]

> Di antara Wali Songo yang bagian ekonomi itu Sunan Drajat. Saya niru Sunan Drajat, *pesene di tulis wonten njerone pesarean. Unine pesene mboten njaluk o, tapi wenehono. Wenehono busono marang wongkang udho, wenehono payung marang wongkang kudanan, wenehono mangan marang wongkang luweh, wenehono teken marang wongkang wutho. Kranten pesene niku wenehono, mulo wong iso ngemehi kan kudu duwe.* Qur'an *pun ngendiko, mboten enten njaluk o niku* "fa anfiku-fa anfiku", *wenehono, wenehono.Lha sarate iso ngemei iku kudu mergawe.* (pesannya ditulis di dalam makam. Bunyi pesannya bukan mintalah, tetapi berilah. Berilah pakaian kepada orang yang telanjang, berilah payung kepada orang yang kehujanan, berilah makan kepada orang yang kelaparan, berilah tongkat kepada orang yang buta. Karena pesannya itu berilah, maka orang bisa memberi itu harus punya (kaya). Al-Qur'an sudah mengatakan, tidak ada mintalah itu *"fa anfiku-fa anfiku"*, berilah, berilah. Lalu syaratnya bisa memberi itu, maka harus bekerja

Berdasarkan penuturan Kiai Ghofur di atas, bahwa telah menceritakan sosok pendahulunya, yakni Sunan Drajat yang dulu berdakwah di tanah Jawa ini lebih banyak dalam bidang ekonomi. Di antara Wali Sembilan yang bergerak di bidang ekonomi itu Sunan Drajat. Ia mencontohkan bahwa Sunan Drajat, telah menulis pesan di sekitar makamnya yang berbunyi berilah, berilah, berilah, berilah. Berilah pakaian kepada orang yang telanjang, berilah payung kepada orang yang kehujanan, berilah makan kepada orang yang kelaparan, berilah tongkat kepada orang yang buta. Jadi pesannya Sunan Drajat

[10]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, berilah, berilah, berilah, berilah. Karena pesannya itu berilah, maka jika seseorang supaya memberi, maka ia harus memiliki (kekayaan). Lebih jauh ia menjelaskan bahwa al-Qur'an sudah mengatakan, tidak ada mintalah itu *"fa anfiku-fa anfiku"*, berilah, berilah. Lalu syaratnya bisa memberi itu, maka harus bekerja. Sehingga apa yang saya lakukan ini berusaha sekuat tenaga, bagaimana caranya bisa mempunyai uang (harta). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sunan Drajat selalu dijadikan percontohan oleh pemerintah dan pondok-pondok se-Indonesia. Sebab berkali-kali mendapatkan penghargaan. Penghargaan dari Presiden, dari Menteri, dari Bupati, dan mendapatkan penghargaan dari Gubernur, dan sebagainya.

2. **Kiai *Entrepreneur* Demokratis dan Egaliter**

Sebuah organisasi apapun jenisnya, pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin yang mampu membawa organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, utamanya dalam organisasi pendidikan dan sejenisnya, termasuk organisasi pondok pesantren dengan berbagai sub organisasi lain yang berada di dalamnya. Sebagai misal, dalam hal menyatukan pendapat di antara anggota organisasi tersebut, dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyatukan setiap pendapat agar tidak terjadi hal-hal yang akan merusak organisasi. Oleh karena itu, bagi penulis gaya kepemimpinan demokratislah yang dapat dijadikan pedoman dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah dalam hal menyatukan pendapat dari setiap bawahan secara musyawarah.

Kiai Ghofur dalam pandangan penulis, merupakan sosok pemimpin pesantren yang bertipologi demokratis dan egaliter. Sebagaimana pendapat Muhammad Yunus berikut ini.

> Saya kira Pak Kiai Ghofur itu dalam kepemimpinannya ini dengan mengedepankan kepemimpinan yang demokratis, egaliter, terbuka sama siapa saja dalam hal apa saja, tentang masalah..., tentang pemecahan masalah itu kan dibahas bareng, pendapat ini, pendapat itu. Jadi demokratis, egaliter dan terbuka.[11]

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama, antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis senantiasa memberikan kebebasan dan keleluasan kepada para bawahan dan pengikutnya untuk mengemukakan pendapatnya, saran dan kritiknya dan selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi pada umumnya.[12] Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Senada dengan hal ini Ali Azis mengemukakan dalam disertasinya yang berjudul "Kepemimpinan di Pondok Pesantren" bahwa pemimpin yang bertipe demokratis, kepemimpinannya bukan sebagai diktator

[14]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.
[12] Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan sebagai pemimpin di tengah anggota kelompok.[13] Tipe kepemimpinan yang seperti ini banyak diminati karena mampu menampung segala aspirasi dalam wadah yang lebih besar.

Pemimpin yang egaliter adalah seorang pemimpin yang mampu mendudukkan diri sebagai kawula, bukan sebagai elit. Egaliter melekatkan makna bahwa seorang pemimpin itu mampu memposisikan dirinya sebagai bagian dari rakyat kebanyakan. Kepemimpinan gaya egaliter banyak diminati oleh bawahan, karena sekat antara pemimpin dan yang dipimpin seakan-akan tidak ada. Berbeda dengan kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil, di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak, merupakan

[13]Moh. Ali Azis, *Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren* (Disertasi—UNTAG, Surabaya, 2004), 77. Lebih lanjut bahwa hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua di antara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap sudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu menstimulasi angota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik yang membangun dari para anggota diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindahkan berikutnya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan. Ia senantiasa berusaha membangun semangat anggota-anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Di samping itu, ia juga memberikan kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang dikuasai, yang disebut bawahan atau anak buah. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Gaya kepemimpinan seperti ini agak jarang peminatnya, karena pemahaman manusia akan makna kepemimpinan telah meluas. Senada dengan hal ini Charler J. Keating mengemukakan, bahwa gaya kepemimpinan otokratis adalah ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya menganggap bahwa orang-orang tidak akan melakukan apa-apa kecuali jika diperintahkan.[14]

Dari tiga gaya kepemimpinan di atas, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap lini. Tidak ada gaya kepemimpinan yang benar-benar ideal untuk diterapkan. Semua gaya kepemimpinan harus menyesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Hal ini sesuai dengan teori yang dibangun oleh Fiedler bahwa situasi *favorableness* adalah tingkat seberapa jauh memungkinkan seseorang menggunakan pengaruh atas kelompok kerja.[15] Dengan demikian, penulis dapat mengambil simpulan bahwa setiap pemimpin yang baik harusnya paham terhadap ketiga gaya kepemimpinan tersebut. Tidak hanya mengidolakan salah satu di antaranya, sehingga mempengaruhi caranya dalam mengambil keputusan. Dalam aplikasinya, Kiai

[14] Charles J. Keating, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) Pola ini tidak mendorong adanya pembaruan. Pemimpin menganggap dirinya sangat diperlukan. Keputusan dapat dibuat dengan cepat. Selain itu kepemimpinan dengan menggunakan pola otokratis menggunakan pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Jadi dengan demikian kekuasaanlah yang sangat dominan diterapkan.

[15] Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, *Management of Organizational Behavior* (New Jersey: Prentice-Hall, 1998), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghofur dapat berlaku demokratis ketika keputusan yang diambil dalam kondisi yang kondusif, tidak dalam tekanan dan ada ruang untuk diskusi untuk menentukan pilihan yang terbaik.

Namun demikian di pihak lain, ada kalanya tipologi kepemimpinan *entrepreneur* Kiai Ghofur dalam pendidikan *entrepreneurship* juga dapat berlaku egaliter. Misalnya saja, Kiai Ghofur tidak perlu memberikan tuntutan yang berlebihan, jika memang dirasa pihak yang dipimpin dapat menentukan pilihannya masing-masing. Ada pula pada satu masa tertentu, Kiai Ghofur harus bersikap otoriter. Gaya kepemipinan ini memang kurang populer karena lebih banyak terkesan arogan dari pada bijaksana. Tetapi gaya kepemimpinan otoriter ini dapat diberlakukan ketika dalam kondisi gawat darurat dan membutuhkan respons cepat untuk kebijakan yang harus segera ditentukan. Sebagaimana penuturan Gus Iwan berikut ini.

> dari segi kepemimpinan memang agak sedikit otoriter. Cuma salah satu positifnya Pak Kiai Ghofur menerapkan gaya kepemimpinan otoriter, tetapi sebelum sudah punya konsep yang matang. Jadi sebelumnya sonding dulu ke beberapa orang, sehingga punya konsep baku, mateng, kemudian baru diterapkan secara tegas. Hal itu dilakukan, baik di pesantren maupun di perusahaannya. Kemudian sifat kepemimpinannya Pak Kiai Ghofur itu adalah melepas, artinya apapun yang sudah dibebankan kepada bawahannya, Pak Kiai Ghofur tidak terlalu intervensi. Itu salah satu yang mungkin sedikit agak bertolak belakang dengan yang otoriter.[16]

[16]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Gus Iwan tersebut, bahwa Kiai Ghofur dari segi kepemimpinan itu memang agak sedikit otoriter. Cuma salah satu positifnya adalah dengan melakukan dengan gaya kepemimpinan otoriter itu, Kiai Ghofur sudah mempunyai konsep. Lebih jauh Gus Iwan mencontohkan bahwa seandainya seluruh pesantren dibuat demokrasi, umpamanya dalam memutuskan apapun harus harus bermusyawarah dan lain sebagainya. Misalnya saja, ketika membuat kamar mandi saja harus bermusyawarah, maka bisa jadi pembuatan kamar mandi tersebut bisa terwujud hingga 2 tahun. Sehingga dalam kepemimpinan seperti ini biasanya Kiai Ghofur *sharing* dahulu dengan beberapa orang yang dianggap lebih mampu dalam mengusai persoalan tersebut. Kemudian hasil dari *sharing* tersebut baru diterapkan secara tegas kepada bawahannya. Hal itu dilakukan oleh Kiai Ghofur dalam melakukan kepemimpinannya di pesantrennya maupun di perusahaannya. Kemudian yang *kedua* sifat kepemimpinannya Kiai Ghofur itu adalah melepas, artinya melepas itu apapun yang sudah dibebankan kepada para santri atau para santri diberi tanggung jawab tertentu.

Berdasarkan paparan di atas bahwa tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam pendidikan *entrepreneurship* yang lebih dominan adalah tipologi kepemimpinan demokratis dari pada tipologi kepemimpinan yang otoriter. Sebagaimana penuturan Gus Iwan berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pak Kiai Ghofur apabila sudah percaya kepada seseorang ataupun komunitas yang dianggap mampu untuk mengembangkan sesuatu, maka tidak ada interfensi apapun. Cuma diwajibkan melaporkan secara berkala guna memantau perkembangan. Apabila diketahui ada kekurangan, biasanya langsung ditegur, jangan seperti itu, kamu harus melakukan seperti ini. Baru interfensi apabila melaporkan sesuatu, lalu ada yang tidak cocok dengan pikirannya, dari situ yang istilahnya akan dihajar habis, dan di situlah otoriternya Pak Kiai Ghofur muncul, sehingga tanggungjawab penuh di kita[17]

Berdasarkan penuturan Gus Iwan tersebut, bahwa Kiai Ghofur menaruh kepercayaan kepada seseorang ataupun komunitas yang dianggap mampu untuk mengembangkan sesuatu. Dalam hal ini, Kiai Ghofur tidak ada intervensi apapun kepada mereka. Namun demikian, sebagai seorang bawahan, mereka diwajibkan untuk selalu melaporkan secara berkala dalam rangka memantau perkembangan usaha yang dikembangkan itu. Apabila kinerja seorang bawahan tersebut diketahui ada kekurangan, maka biasanya mereka langsung ditegur atau dibenahi. Tetapi dalam perjalanan kepemimpinannya secara teknis tidak pernah intervensi. Ia akan memberikan interfensi apabila terjadi ketidakcocokan dengan pikirannya.

3. Kiai *Entrepreneur* Komunikatif

Kemampuan komunikasi adalah *skill* yang harus dimiliki oleh semua pemilik bisnis, sehingga seseorang bisa bekerjasama dengan orang lain lebih baik lagi, dan bahkan bisa mengembangkan bisnisnya lebih luas melalui orang-orang yang tepat. Kemampuan komunikasi ini bisa menjadi senjata pamungkas dalam berbisnis secara jangka

[17]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang. Seorang *entrepreneur* yang baik, harus memiliki kemampuan berkomunikasi untuk meyakinkan idenya kepada bawahannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan John J. Kao (1993), dalam Leonardos Saiman yang mengemukakan, bahwa: *entrepreneur* ialah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi serta manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.[18]

Selain itu, seorang *entrepreneur* juga harus memiliki pendapat yang muatannya lebih tinggi dari pada orang lain yang bukan *entrepreneur.* Karena itu, seorang *entrepreneur* harus bisa menjual ide terbaik kepada calon investor, meskipun modal tidak ada atau pas-pasan. Dalam hal ini M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik sebagai berikut: (1) *Disire for responsibility*, ialah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri, (2) *Preference for moderate risk*, ialah lebih memilih risiko yang moderat, maksudnya ia selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi, (3)

[18] Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 41. "Entrepreneurs is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the managemen of risk-talking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Confidence in their ability to success, yakni percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, (4) *Desire for immediate feedback,* yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera, (5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (6) *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan, (7) *Skill at organizing*, yakni memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, (8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.[19]

Begitu pula bagi Kiai Ghofur, sebagai seorang *entrepreneur* ia juga bisa menjual ide-idenya kepada orang lain, termasuk kepada para investor. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki sifat yang komunikatif terhadap orang lain atau kepada para investor yang ada. Sebagaimana penuturannya berikut ini.

> *Kulo niki terang-terangan*, *akrab karo* Pak Harto. *Wedal niku konco kulo kabeh ten* PPP, *kulo ten* Golkar *dewe*. *Sak mantune* Kiai Musta'in *sedo, kulo kaleh* Pak Said Ketua Golkar *ditodong.* Pak Ghofur, Pak Harto *butuh pengganti* Pak Musta'in. *Kulo dadi* penasehat Golkar mulai tahun *wulung puluh pitu*. *Kulo mboten njaluk dateng* Pak Harto. *Kulo njaluk* bahan untuk *golek duwek kanggo* selamanya. *Kulo njaluk gunung loro. Siji,* gunung *tenggene* Dander, gunung pospat, *(*Saya terang-terangan, saya akrab Pak Harto. Pada waktu temana saya semua duduk di PPP, saya duduk di Golkar sendiri. Setelah Kiai Musta'in wafat. Saya oleh Pak Said Ketua Golkar ditunjuk untuk menggantikan. Saya jadi penasehat Gaolkar

[19] Zimmerer. W Thomas, Norman M. Scarborough, *Entrepreneurship and New Venture Formation*, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mulai tahun delapan puluh tujuh. Saya tidak minta sama Pak Harto, Saya hanya memohon bekal mencari uang untuk selamanya. Saya mengajukan permohonan gunung dua. *Satu*, Gunung yang letaknya di daerah Dander, gunung pospat dan gunung kapur[20]

Berdasarkan penuturannya di atas, bahwa Kiai Ghofur memiliki beberapa orang-orang penting yang ia kenal. Pada zaman orde baru berkuasa, ia kenal baik dengan Presiden Suharto. Ketika teman-temannya masih berafiliasi kepada partai PPP, ia sudah bisa membaca peluang bagus untuk pengembangan pesantren dan bisnisnya dengan berafiliasi kepada partai Golkar. Ia juga dekat dengan Pak Said seorang petinggi Golkar di Jawa Timur, dan ia ditunjuk untuk menggantikannya. Ia ditunjuk oleh mantan Presiden Suharto menggantikan Kiai Musta'in Romli Jombang sebagai penasihat Golkar di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1987. Dari kedekatannya dengan mantan Presiden Suharto dan Golkar, maka hal itu dimanfaatkannya untuk mengembangkan pesantren dan bisnis yang dimilikinya, termasuk ia mengajukan ijin kepemilikan sebuah gunung kapur dan gunung phospat dan dolomit di daerah Lamongan yang semua itu dibeli dari uang mantan Presiden Suharto. Padahal gunung tersebut juga pernah dibeli oleh perusahaan Petrokimia Gresik, tetapi tidak diberikan ijinnya oleh mantan Presiden Suharto.

Tidak hanya sikap komunikatif yang ditunjukkan oleh Kiai Ghofur terhadap para penguasa atau para investor yang ada,

[20] Kiai Ghfur, *Wawancara*, Lamngan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana penulis jelaskan di atas. Ia juga memiliki sikap yang cukup komunikatif kepada para santri yang ada. Hal ini sebagaimana ditegaskan Gus Iwan sebagai berikut.

> Pak Kiai Ghofur tidak membatasi diri, mungkin salah satu kenapa Pak Kiai Ghofur itu diterima oleh siapapun. Walaupun beliau punya pondok sebegitu besar, usaha kegitu banyak, Pak Kiai mau membaur dengan santri-santri yang bisa diajak ngomong, itu biasa. Kadang-kadang muter-muter, lalu ada sekelompok santri senior duduk-duduk ngobrol, lalu Pak Kiai Ghofur turun dan sambil ngobrol-ngobrol kemudian tanya-tanya. Jadi sangat merakyat."[21]

Berdasarkan penuturan Gus Iwan di atas, bahwa Kiai Ghofur tidak membatasi diri dalam bergaul dengan masyarakat termasuk dengan para santri, oleh sebab itu ia diterima oleh siapapun. Walaupun ia memiliki pesantren yang cukup besar, memiliki usaha yang cukup banyak pula, ia tetap membaur dengan santri-santri yang sekiranya bisa diajak berdiskusi, dan seringkali duduk-duduk *ngobrol* bersama dengan para santri yang ada. Pendek kata ia sangat komunikatif dan merakyat. Dengan demikian, penulis melihat bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan melakukan hubungan dan komunikasi dengan setiap orang dengan tipe apapun. Hal yang harus difahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus didukung oleh orang lain, sehingga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memahami individu yang dipimpinnya, termasuk bisa memahami dan bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berkuasa atau orang-orang yang bertindak sebagai penentu kebijakan

[21]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, misalnya presiden atau para pejabat lain di bawahnya. Oleh karena itu, selayaknya para pemimpin berusaha keras untuk menjadi komunikator yang lebih baik, dan memiliki dua tugas terpisah. *Pertama,* seorang pemimpin harus memperbaiki pesan tentang informasi yang ingin di sampaikan. *Kedua,* seorang pemimpin harus memperbaiki pemahamannya sendiri tentang apa yang dikomunikasikan dengan orang lain, berjuang bukan saja difahami, tetapi juga memahami. Sedangkan teknik-teknik untuk memperbaiki komunikasi adalah menelusuri, mengatur arus informasi, memanfaatkan umpan balik, menyederhanakan bahasa, mendengarkan secara efektif, dan memanfaatkan penyampaian dari orang ke orang.[22]

Uraian di atas menunjukkan, bahwa Kiai Ghofur memiliki sifat yang komunikatif terhadap orang lain. Hal inilah yang biasanya jarang dimiliki seorang pemimpin, yaitu sikap komunikatif. Pandai berkomunikasi inilah di antara ciri khas yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan.[23] Kebanyakan seorang pemimpin yang karena merasa ia adalah seorang pemimpin, ia menjaga jarak dengan anggotanya hingga tercipta kesenggangan antara atasan dan

[22] M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 231.

[23] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 189. Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi buah pikiran ke dalam ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, maupun menarik perhatian orang lain. Komunikasi baik yang diikuti perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan sangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan ketrampilan berkomunikasi itu, wirausahawan dapat mencapai puncak karir seseorang dapat mencapai puncak karir., meraih kursi empuk yang menjadi idaman setiap orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahan, dan pada akhirnya menghasilkan kesalahpahaman apabila ada suatu masalah, yang kemudian membuat mereka bertengkar atau terjadi perseteruan. Dengan demikian, seorang pemimpin itu harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan para anggotanya atau pada orang lain, namun tidak menghilangkan rasa hormat para anggota kepada seorang pemimpinnya.

4. Kiai *Entrepreneur* Responsif

Membaca peluang pasar merupakan hal yang esensial yang wajib hukumnya bagi seorang *entrepreneur*. Membaca peluang pasar tidak hanya dilakukan bagi seorang *entrepreneur* yang ingin memulai usahanya, namun sebagai pondasi saat seseorang bergelut di dunia bisnis. Kelihatan seorang *entrepreneur* dalam membaca peluang pasar tidak hanya dilakukan untuk memulai suatu usaha, namun keahlian dalam membaca peluang usaha ini juga harus dimiliki oleh seseorang ketika ingin mengembangkan usahanya. Bagi Kiai Ghofur, kemampuan menganalisis peluang pasar ini sangat penting, karena perusahaannya perlu mengetahui berapa besarnya peluang yang tersedia dalam memasarkan produknya, sehingga dapat menetapkan apakah pasar cukup besar untuk mendukung produk lain dan memberikan laba bagi perusahaannya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam memasarkan produknya, untuk itu pertumbuhan pasar di masa yang akan datang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan. Menganalisa peluang pasar juga untuk membuat keputusan apakah perusahaan akan terus menjalankan kegiatannya dengan meningkatkan produktifitasnya atau harus keluar dari pasar, dan sebagainya.

Kemampuan melihat peluang pasar yang dimiliki oleh Kiai Ghofur ini terlihat melalui bisnis-bisnis yang digelutinya. Sebagaimana gambaran sederhana melalui penuturannya berikut ini.

> *Kulo niki nopo terose mawon kok, dadi coro warung senengane sate yo dodol sate, senengane soto yo dodol soto. Kulo namung mraktekno kenek iwake gak butek banyune. Gak usah rame-rame, moro-moro dadi sahe.* (Saya ini apa katanya saja, jadi umpama orang jualan itu sukanya sate ya harus jual sate, kesukaannya soto ya jualan soto. Saya Cuma mempraktekkan, kena ikannya tidak keruh airnya. Tidak usah rame-rame, tahu-tahu jadi bagus).[24]

Berdasarkan penuturan Kiai Ghofur di atas, bahwa ia bisa membaca peluang bisnis yang ada. Untuk mempermudah dalam menjelaskan bagaimana ia memiliki kemampuan dalam melihat atau membaca peluang, maka ia mencontohkan bahwa jika pangsa pasar menghendaki bisnis sate, maka ia menjual sate. Jika pangsa pasar menghendaki bisnis soto, maka ia menjual soto, dan seterusnya. Kemampuan ini merupakan sebuah kemampuan seseorang yang bisa merespons peluang pasar yang ada.

[24]Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dalam menghadapi persaingan dunia bisnis yang bersifat dinamis, yang selalu mengalami perubahan yang terjadi setiap saat dan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, maka strategi pemasaran mempunyai peranan yang penting untuk keberhasilan perusahaan umumnya dan pada bidang pemasaran khususnya. Sementara persaingan industri yang ketat dari semua elemen masyarakat industri memaksa pesantren memiliki keahlian *(skill)* yang memadai dan profesional di kalangan santrinya dalam bidang-bidang tertentu baik bidang barang maupun jasa, sehingga mereka akan tetap *survive* dalam masyarakat modern.[25] Untuk itu, Kiai Ghofur cukup jeli atau sangat responsif sekali di dalam membaca peluang pasar tersebut. Sebagaimana penuturan Muhammad Yunus dalam menggambarkan Kiai Ghofur dalam merespos peluang pasar yang ada berikut ini.

> Membaca peluang pasar seperti anak kecil mulai mempelajari hal yang baru. Sebelum bisa membaca, pertama kali melihat. Melihat apa yang menjadi masalah di sekitar kita, dan siapa yang mengalami masalah. Kemudian kita cari celah agar kita dapat menembus dalam celah kecil tersebut. Kemampuan membaca peluang pasar sendiri adalah sebagai pondasi saat kita bergelut di dunia bisnis. Tidak mudah bagi seseorang bisa memanfaatkan peluang usaha dengan cara mempraktekannya dalam dunia wirausaha yang sesungguhnya. Karena itu, akan terasa berat, selain membutuhkan ketekunan dan tenaga, juga modal yang jumlahnya relatif banyak. Tetapi bagi Kiai Ghofur dulu asalnya juga sama-sama seperti kita, tidak punya modal. Sekarang ini, wah... beliau jutawan kan?[26]

---

[25]Bekal *skill* tersebut tidak hanya dalam tataran teori, tetapi keahlihan praktis dan pengalaman lebih diutamakan dalam mengisi sentra-sentra kegiatan industri.
[26]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Muahammad Yunus, menggambarkan sosok Kiai Ghofur dalam merespos peluang pasar di atas, bahwa Kiai Ghofur dianalogikan sabagai anak kecil yang mulai untuk mempelajari hal yang baru. Sebelum ia bisa untuk belajar membaca, hal yang pertama kali dilakukan adalah melihat. Dalam konteks membaca peluang pasar, maka maksud dari melihat di sini adalah melihat apa yang menjadi masalah dari fenomena-fenomena yang ada di sekitar lingkungan ini dan siapa yang mengalami masalah tersebut, yang kemudian dicari celah agar seseorang dapat menembus peluang di dalam celah-celah kecil tersebut. Kejelian atau respons Kiai Ghofur dalam hal melihat masalah dan membaca peluang di sini sangatlah penting, karena semakin jeli dalam melihat peluang dan semakin tipis marjinal (selisih) dari besarnya masalah yang terjadi dengan kemampuannya untuk menutup atau mengatasi masalah tersebut dan akan menentukan kesuksesan dalam membaca peluang pasar. Kemampuan Kiai Ghofur dalam membaca peluang pasar, merupakan pondasi saat ia telah bergelut di dunia bisnis. Dengan kelincahan dalam membaca peluang pasar tidak hanya dilakukan untuk memulai satu usaha saja, namun keahlian dalam membaca peluang usaha ini juga digunakan untuk mengembangkan usahanya yang lain. Memang tidak lah mudah bagi seseorang untuk bisa memanfaatkan peluang usaha dengan cara memanfaatkannya atau mempraktikannya dalam dunia usaha yang sesungguhnya. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terasa berat karena selain membutuhkan ketekunan tenaga, juga modal yang jumlahnya relatif banyak. Dengan demikian kemampuan Kiai Ghofur dalam melihat atau merespons peluang pasar, sangatlah diperlukan sebagai seorang *entrepreneur* yang sejati.

5. Kiai *Entrepreneur* Kreatif-Inovatif

Entrepreneurship pada dasarnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Setiap orang memang pada dasarnya memiliki sikap kreatif dan inovatif, akan tetapi tidak semua orang bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatifnya tersebut secara maksimal, terutama dalam bidang *entrepreneurship*. Seiring dengan pembangunan yang berorientasi pada aspek materi, spirit dan pikiran, pesantren terutama yang berada di kawasan daerah industri harus melakukan langkah-langkah inovasi jika mereka masih ingin diakui eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.[27]Mereka harus menawarkan program-program yang diminati oleh masyarakat, sehingga tetap *marketable* tanpa harus meninggalkan ciri khasnya. Oleh karena itu, agar bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, tekun, konsisten, dan penuh dedikasi yang tinggi.

Meskipun dalam implementasi menerapkan ide kreatif dan inovatif hampir tidak terbatas oleh ruang dan waktu, namun ide-ide

[27] Muryanto, *Sistem dan Moran Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1988), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tetap mendasarkan pada kebutuhan pasar yang ada. Sebaik dan sebagus apapun ide kreatif, jika tidak memperhitungkan kebutuhan, maka hanya akan menjadi mimpi yang tidak pernah akan terwujud. Oleh sebab itu, suatu hasil pemikiran inovasi[28] yang dibutuhkan adalah kemampuan seorang *entrepreneurship* dalam menciptakan produk baru atau bisa menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk serta dapat menjaga mutu produk dengan memperhatikan kebutuhan pasar (*market oriented*), sehingga laku dijual kepada para konsumen. Mengembangkan bisnis agar semakin berkembang bukan urusan mudah. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi selain faktor permodalan.

Menjalankan bisnis memang cukup sulit. Rasa optimis dalam melakukan bisnis apapun sangat penting, karena akan membuat seseorang tetap bersemangat dalam berbisnis. Selain ketekunan,

[28]Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 163. Inovasi pada dasarnya merupakan bahan khusus yang muncul dari seorang wirausahawan. Seperti contoh yang terjadi pada wirausahawan Henry Ford dari di Amirika. Wirausahawan cenderung menciptakan dan menangani sesuatu yang tidak dikenal orang sebelumnya. Mereka melakukan sesuatu dengan cara yang mungkin belum pernah dilakukan orang atau generasi sebelumnya. Suatu saat mereka memasukkan ide lama ke dalam pola baru. lihat juga Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship From Mindset to Strategy* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), 65. Perubahan linkungan bisnis. dewasa ini semakin cepat dan tidak terduga. Selera masyarakat, permintaan, tingkat persaingan adalah suatu yang harus diantisipasi oleh perusahaan agar tetap *survive* dan berhasil. Berbagai kreasi dan inovasi terus membanjiri pasar. Sebagai akibat dari perkembangan teknologi, produk menjadi cepat usang dan perlu diganti. Oleh karena itu mengapa perubahan dan inovasi menjadi karakteristik penting dalam sistem bisnis modern. Di samping itu, secara garis besar pada perusahaan yang ingin beralih dari *product oriented* menjadi *market oriented*, ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan. Pertama, selalu berpikir mulai dari pasar sasaran. Jadi, bukan diawali dengan produk yang ada dan baru berpikir untuk siapa produk ini. Pasar sasaran memang sebaiknya dipelajari terlebih dahulu untuk mengurangi risiko kesalahan. Analisis pasar, termasuk analisis pasar sasaran, tidak selalu memerlukan biaya yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas dan inovasi, maka seorang *entrepreneur* juga butuh keberanian. Mengembangkan bisnis itu artinya seseorang berteman dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, jika seorang *entrepreneur* tidak memiliki keberanian sebagaimana yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di atas, maka rasa-rasanya sulit untuk membuat usaha tersebut semakin besar.

Jika dicermati lebih dalam bahwa sosok Kiai Ghofur memiliki jiwa *entrepreneurship* yang kreatif-inovatif. Di mana Kiai Ghofur telah memikirkan hal-hal yang baru, yang belum pernah atau jarang dibisniskan orang, tetapi ada manfaat bagi orang lain, sehingga akan menimbulkan suatu peluang bisnis yang menjanjikan. Memang sebagian besar akan mengkaitkan kata *entrepreneur* dengan kata kreatif. Begitu pula perusahaan yang baru akan melakukan hal yang berbeda dengan perusahaan terdahulunya. Sebuah perusahaan bahkan dapat dilihat sebagai suatu bentuk seni. Amazon mengubah cara kita membeli buku, McDonald mengubah cara kita makan, eBay mengubah cara kita membeli barang, dan tim Berners Lee, pencipta World Wide Web (WWW), mengubah cara orang diseluruh dunia berkomunikasi satu sama lain.[29] Lebih lanjut bahwa kesenangan dan tantangan akan berkreasi akan berubah menjadi peluang usaha jika menemukan pangsa pasarnya. Seni mungkin indah, tetapi apakah ada pasar yang tersedia untuk bidang ini? Apabika seseorang

[29] Alex McMillan, Be. A Great Entrepreneur. Terj. Alexandra, *Menjadi Seorang Entrepreneur Sukses* (Jakarta: Indeks, 2010), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan perhatian sseorang kepada kebutuhan orang-orang yang belum terpenuhi, maka kita berpotensi menciptakan sesuatu yang lebih baik. Bagi orang-orang bisnis, kreasi sebagai sesuatu yang mempunyai nilai penjualan unik *(Unique Selling Point).* Penjualan ini akan menjadi sangat spisial dan akan menyingkirkan semua pesaing. Oleh karena itu orang yang kreatif akan menjadi *entrepreneur* yang inovatif ketika mereka memfokuskan diri kepada pelanggan yang berpotensi. Mereka akan menciptakan sesuatu yang lebih baik dan juga cara-cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, Kiai Ghofur juga melakukan inovasi-inovasi, yaitu mengerjakan hal-hal baru yang merupakan hasil dari kreatifitasnya, sehingga apa yang dilakukannya akan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dan bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan pula. Oleh sebab itu, Kiai Ghofur mampu menciptakan nilai tambah (*value added*), bukan sekedar *entrepreneur* yang bertipe "broker" atau "berdagang". Bukan berarti berdagang atau menjadi broker atau perantara bisnis tidak termasuk kategori *entrepreneurship*. Akan tetapi, dengan menjadi inovatif *entrepreneurship* inilah *value added* yang terengkuh akan lebih maksimal, baik dari sisi daya tahan menghadapi persaingan karena barang dan jasa yang diciptakan mempunyai nilai tambah yang tinggi, sehingga susah ditiru pesaing, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Misalnya saja pada Oktober 2005 di tengah-tengah ekonomi masyarakat Paciran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan yang mengalami keterpurukan, maka Kiai Ghofur mengajak masyarakat Paciran yang mayoritas sebagai nelayan tersebut untuk melakukan penghijauan lahan kritis dengan melalui budidaya tanaman mengkudu. Dengan semakin bertambah luasnya areal dan bertambah banyak hasil dari mengkudu, maka muncullah persoalah baru yaitu kelebihan hasil panen. Untuk mengantisipasi hal ini, Kiai Ghofur menggagas pendirian pabrik pengolahan sari buah mengkudu yang mampu menampung hasil panen, termasuk pemasaran hasil produksinya. Dengan adanya pabrik pengolahan buah mengkudu, maka terciptalah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Paciran.

Sampai saat ini, sari buah mengkudu produksi Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan merk "Sunan" telah menjadi konsumsi lokal, bahkan pasar Jepang, Brunei Darus Salam, dan Malaysia telah ditembus pula dengan merk "Jawa Noni". Di Pondok Pesantrennya, ia membudidayakan buah mengkudu di atas lahan seluas 40 hektar, 300-375 ha milik masyarakat (wali santri dan alumni), Masyarakat umum 300 – 500 Ha.[30] Tanaman ini tidak gampang mati meski di daerah yang kering, seperti di daerah Paciran Lamongan. Ide ini sejalan dengan keinginan Pemerintah Kabupaten Lamongan yang mencanangkan program reboisasi. Hanya saja, penanaman buah Mengkudu baru berhasil ketika Kiai Ghofur mampu

[30]Dokumentasi tanggal 5 Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik hati masyarakat untuk melakukan budidaya jenis tanaman ini, dan di sisi lain budidaya buah mengkudu sebagai wujud pelestarian lingkungan hidup.

Dengan adanya pabrik pengelolaan buah mengkudu, maka terciptalah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Paciran. Ide kreatif dan inovatif dari sosok Kiai Ghofur tersebut terbukti efektif bahwa ia sebagai seorang *entrepreneur* sejati. Atas ide kreatif dan inovatif tersebut, maka saat ini di Kabupaten Lamongan sudah terdapat 6 kelompok tani yang melakukan program penanaman mengkudu pada area seluas 110 hektar. Atas keberhasilan budidaya buah mengkudu, yang kemudian berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, akhirnya mengantarkan Kiai Ghofur mendapatkan penghargaan Kalpataru 2006 dalam katagori Pembina Bidang Kebersihan dan Lingkungan. Penghargaan itu diserahkan langsung oleh mantan Presiden Yudhoyono di Istana Merdeka pada tanggal 12 Juni 2006.tahun 2006.[31] Hal tersebut dikuatkan oleh penuturan Sutrisno berikut ini.

> Sering Kiai menerima penghargaan dari Menteri bahkan mantan Presiden SBY, dan kiai juga pernah mengajak masyarakat Lamongan menanam pohon mengkudu di lahan-lahan yang tidak terpakai, dan masyarakat banyak yang antusias. Program penanaman mengkudu tadi akhirnya sukses. Buah dari mengkudu tadi di proses menjadi jus, dan sekarang telah diekspor sampai ke Malaysia, Brunai, Jepang, pokoknya banyak lah. Dulu penghargaannya dari mantan presiden SBY

[31]Ibid..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tahun 2006 seingat saya itu. Inilah ide kreatif dan inovatif dari beliau, sebagai seorang Kiai dan pengusaha yang sukses.[32]

Berdasarkan penuturan Sutrisno di atas, bahwa Kiai Ghofur memiliki ide yang kreatif dalam dalam mengembangkan bisnisnya. Ide kreatif dan inovatif berupa penanaman mengkudu secara besar-besaran dengan mengajak masyarakat Lamongan. Melalui penanaman mengkudu tersebut, maka hasil dari buah mengkudu tersebut dikelola dan dijadikan sebagai Jus untuk diekspor sampai ke manca negara, dia antaranya ke Malaysia, Brunai Darussalam, bahkan sampai ke Jepang. Melalui program penanaman mengkudu secara masal tersebut membuat ia pada tahun 2006 mendapatkan penghargaan dari mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

6. **Kiai *Entrepreneur* Partisipatif**

Kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi proses organisasi kegiatan dalam rangka untuk suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan atau membuat prestasi seperti yang diharapkan.[33] Definisi serupa disebutkan, bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dalam setiap kepemimpinan memiliki gaya yang berbeda antara satu pemimpin dengan pemimpin lainnya, sehingga timbul suatu gaya

[32]Sutrisno, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.
[33]Rauch. & Behling, *Leadership is the Process of Influencing the Activities of An Organized Group Toward* (1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan yang dapat mempengaruhi perilaku bawahannya. Pemimpin yang efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinan tertentu dalam kepemimpinannya harus terlebih dahulu memahami siapa bawahan yang dipimpinnya, mengerti kekuatan dan kelemahan bawahan dan mengerti bagaimana cara memanfaatkan kekuatan bawahan untuk mengimbangi kelemahan yang ada.

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Banyak ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang denan cara kepatuhan, kepercayaan, hormat, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.[34] Selain itu, kepemimpinan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan tiga hal utama yakni pemimpin, pengikut, dan situasi. Fenomena mengenai kepemimpinan ini diyakini memiliki pengaruh terhadap produktifitas dan kohefisitas kelompok.[35] Keberhasilan atau efektifitas kepemimpinan tidak saja diukur bagaimana memberdayakan bawahannya, tetapi dalam aspek lain juga memperhatikan kemampuan dalam menjalankan atau melaksanakan kebijakan perusahaan melalui cara atau gaya kepemimpinannya. Tipe

[34]Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia – Kepemimpinan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002), 181.
[35]Ria Agustina, *Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Kreativitas Karyawan: Analisis Pengaruh Mediasi Pemikiran Kreatif dan Motivasi Intrinsik pada Karyawan di Industri Media* (2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau gaya kepemimpinan sangat tergantung pada karakteristik individu pemimpin menghadapi bawahan berdasarkan fungsinya sebagai atasan. Oleh sebab itu, tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik, karena gaya kepemimpinan haruslah fleksibel dan harus disesuaikan dengan perilaku, sistem nilai yang dianut bawahan, situasi lingkungan, kematangan dan situasi bawahan. Seorang pemimpin yang berhasil dan efektif bila dapat melakukan gaya kepemimpinan yang tepat pada situasi yang tepat.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Seorang *entrepreneur* yang berhasil merupakan pemimpin yang memimpin para karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari perusahaan.

Para *entrepreneur* memiliki tipologi kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan tipologi kepemimpinannya sendiri, sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan perusahaannya. Penulis melihat bahwa tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam memimpin pesantrennya adalah sebagai *Kiai Entrepreneur Partisipatif*. Dalam kepemimpinan ini, Kiai Ghofur memotivasi para santrinya untuk berperan serta dalam pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan di pesantrennya, terutama dalam pengambilan keputusan, sehingga akan mendatangkan gairah bagi para bawahan. Pada kepemimpinan ini pendelegasian wewenang sangat diutamakan, sedangkan komunikasi berjalan baik untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan yang ada. Sebagaimana penuturan Mukhtar berikut ini.

> Kiai Ghofur...dalam pengambilan keputusan, menurut saya lebih demokratis, misalnya setiap rapat ke Yayasan dan para ustad, itu saya dengar sendiri tidak pernah lupa ucapan terima kasih bantuan panjenengan semua, sehingga bisa besar ini. Dalam pengambilan keputusan ada kalanya lebih demokrasi, kalau tahu caranya. Maka dari itu, sebelum sesuatu itu diputuskan harus dikomunikasikan terlebih dulu ke Kiai, misalnya lembaga Aliyah bikin program, untuk mendapat restu dari Kiai Ghofur, sebelumnya harus dikomunikasikan terlebih dulu, sehingga dalam penetapan nanti tidak berseberangan dan otoriter. Pernah itu terjadi tidak dikomunikasikan sebelumnya, ketika Kiai merasa tidak cocok, ya tetap tidak bisa.[36]

Berdasarkan penuturan Mukhtar di atas bahwa Kiai Ghofur dalam pengambilan keputusan lebih demokratis, jadi misalnya dalam setiap rapat ke yayasan dan para ustad yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak pernah lupa ia mengucapkan terimakasih, sehingga semangat bawah-bawahannya, para ustad itu senang. Jadi tidak pernah lupa ucapan terima kasih bantuan mereka semua, sehingga pesantren tersebut bisa lebih besar. Ia merasa terima kasih kepada para bawahannya. Jadi dalam hal pengambilan keputusan Kiai Ghofur lebih demokratis. Oleh sebab itu, sebelum sesuatu itu diputuskan, maka sesuatu itu harus dikomunikasikan terlebih dahulu

[36] Mukhtar, *Wawancara*, Lamongan 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Kiai Ghofur. Misalnya, lembaga Madrasah Aliyah membuat program tertentu, maka untuk mendapat restu dari Kiai Ghofur, maka hal itu hendaknya dikomunikasikan terlebih dulu, sehingga dalam penetapan keputusan nanti tidak berseberangan dan otoriter.

Pada kepemimpinan partisipatif, pemimpin cenderung memberikan perhatian kepada bawahan dan pekerjaan, sehingga komunikasi berjalan berbagai arah (situasional dan diagonal). Kepemimpinan partisipatif ini tidak efektif bila bawahan tidak menunjang keberhasilan perusahaan karena bawahan tidak matang. Partisipatif adalah keterlibatan dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan sumbangan pada tujuan kelompok dan ikut serta bertanggungjawab. Oleh sebab itu, tipologi kepemimpinan ini cenderung lebih demokratis. Seorang pemimpin dengan tipologi kepemimpinan partisipatif suka mencari masukan dan saran dari pihak lain. Hal sesuai dengan teori Path Goal bahwa kepemimpinan partisipatif, adalah perilaku-perilaku dimana pemimpin senantiasa berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan ide-ide mereka sebelum keputusan dibuat.[37] Mereka juga tak segan untuk turun ke lapangan bersama-sama pegawai untuk menjalani dan memimpin proses pembuatan keputusan.

[37] Gary A. Yulk, *Leardership in Organization* (New York: Printice Hall, 1994), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemimpin yang orientasi orangnya rendah, maka cenderung bersikap dingin dalam berhubungan dengan karyawan mereka, memusatkan perhatian pada prestasi individu dan persaingan daripada kerjasama, serta tidak pernah mendelegasikan tugas dan tanggung jawab. Memimpin tidaklah sama dengan mengelola (*manage*). Walaupun beberapa *entrepreneur* adalah seorang pemimpin dan beberapa pemimpin adalah *entrepreneur*, memimpin dan mengelola bukanlah merupakan aktivitas yang identik. Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen. Pengelolaan (*manage*) adalah bidang yang lebih luas dibandingkan memimpin dan dipusatkan pada masalah perilaku maupun non perilaku. Kepemimpinan terutama ditekankan pada isu perilaku. Sosok Kiai Ghofur bukanlah sosok yang "dingin" terhadap santrinya. Ia senantiasa merespons aspirasi dari bawahannya (santrinya) dalam pengembangan pendidikan di pesantrennya. Termasuk memberikan pembelajaran kepada para santri, bahwa betapa pentingnya pendidikan *entrepreneurship* itu. Sebagaimana penuturan Ahmad Suyuti berikut ini.

> Kiai Ghofur sering menuturkan, pendidikan kewirausahaan itu penting. Supaya tidak menjadi pengangguran. Silahkan jadi Kiai, tapi harus punya pekerjaan yang mumpuni. Bahkan ada istilah bahwa Pendidikan adalah mata uang yang berlaku di semua negara. Maksudnya dengan pendidikan, kita sudah mempunyai separuh modal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin pelik, tinggal bagaimana kita mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada diri kita. Setiap orang tentu menginginkan kehidupan yang layak dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal itu adalah dengan mengenyam pendidikan sebagai mana mestinya. Karena itu, semakin tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jumlah lulusan, baik dari sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun sekolah menengah atas (SMA), semakin meningkat.[38]

Berdasarkan penuturan Ahmad Suyuti di atas, bahwa Kiai Ghofur itu sering menuturkan tentang betapa pentingnya pendidikan *entrepreneurship*. Menjadi pengusaha itu penting, sehingga santri ketika kembali ke ke masyarakat tidak menjadi pengangguran. Ia juga sering mengatakan bahwa jadilah kiai, tetapi harus memiliki pekerjaan yang mapan. Karena itu pendidikan kewirausahaan adalah sangat penting. Pendidikan adalah modal penting dalam mengarungi perubahan dan perkembangan era modern sekarang ini. Bahkan ada istilah yang menyebut bahwa pendidikan adalah mata uang yang berlaku di semua negara. Artinya adalah dengan pendidikan seseorang sudah mempunyai separuh modal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin pelik, tinggal bagaimana mereka mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Setiap orang tentu menginginkan sebuah kehidupan yang layak dan lebih baik. Untuk mewujudkan kehidupan yang layak tersebut adalah dengan mengenyam pendidikan sebagai mana mestinya. Ahmad Suyuti juga memberikan contoh bahwa semakin tahun jumlah lulusan baik dari sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun sekolah menengah atas (SMA) semakin meningkat jumlahnya. Khusus untuk lulusan sekolah kejuruan tentu setelah dinyatakan lulus ingin segera

[38] Ahmad Suyuti, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di pabrik atau pun di perusahaan sesuai dengan bidang keterampilan dan keahliannya yang diajarkan selama duduk di bangku sekolah. Namun, ironisnya adalah jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan sekolah kejuruan tersebut tidaklah sebanding. Hal ini tentu menimbulkan persaingan yang ketat di antara mereka. Misalnya saja, mayoritas perusahaan ataupun pabrik di Indonesia menerapkan sistem kontrak terhadap buruhnya, ya meskipun masih ada sebagian perusahaan yang mau mengangkat sebagai karyawan tetap, tetapi jumlahnya tidaklah banyak. Celakanya lagi perusahaan yang menerapkan sistem kontrak membatasi usia pekerja atau buruhnya sampai usia maksimal 25 tahun. Keadaan seperti ini tentu bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda. Di satu sisi, keadaan tersebut membuka peluang bagi lulusan baru untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut menggantikan pekerja terdahulunya yang masa kontrak kerjanya sudah habis. Namun, di sisi yang lain bagi para mantan pekerja atau buruh yang sudah melampaui usia 25 tahun dan belum menjadi karyawan tetap akan menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Jika kita hitung-hitungan secara matematis, katakanlah usia lulusan sekolah kejuruan tersebut adalah 19 tahun maka cuma ada waktu kurang lebih 6 tahun bagi mereka untuk dapat bekerja di perusahaan, dengan catatan sistem kerja kontrak. Lalu bagaimana dengan mereka yang usianya sudah melampaui angka 25 tahun?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah mereka masih mempunyai kesempatan dan peluang untuk bekerja di pabrik atau perusahaan lagi? Senada dengan hal di atas, ahmad Suyuti menegaskan kembali sebagai berikut:

> Saya rasa kesempatan masih tetap ada, meskipun prosentasenya sangat kecil. Dengan kondisi seperti itu, tentu mereka dipaksa memutar otak. Mungkin dengan jalan wirausaha sendiri adalah solusi terbaik, jika tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu sangat ditekankan pendidikan kewirausahaan oleh kiai. Sehingga Kiai tidak henti-henti turun ke bawah (santri) memberikan motivasi maupun dorongan untuk menjadi pengusaha sukses, dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan *entrepreneurship* tersebut.[39]

Hal yang sama Akhmad Suyuti menegaskan kembali, bahwa kesempatan dan peluang untuk bekerja di perusahaan masih tetap ada, meskipun prosentasenya sangat kecil. Dengan keadaan dan kondisi seperti itu tentu mereka dipaksa untuk memutar otak mereka kembali. Mungkin dengan jalan wirausaha sendiri adalah solusi terbaik jika mereka tidak melanjutkan ke jenjang tingkat pendidikan selanjutnya, misalnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, di Pondok Pesantren Sunan Drajat sangat ditekankan pendidikan kewirausahaan oleh Kiainya. Kiai Ghofur tidak segan-segan untuk turun ke bawah (santri) memberikan motivasi maupun dorongan untuk menjadi pengusaha sukses. Sebagaimana pernyataan Fiedler dalam teori Path Goal bahwa dampak perilaku kepemimpinan terhadap motivasi kepuasan pelaksanaan pekerjaan adalah pada

[39] Ahmad Suyuti, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku pemimpin, dan bukan dasar motivasi tindakan.[40] Intinya kiai berpartisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan *entrepreneurship* tersebut. Dari paparan tersebut di atas, menggambarkan bahwa Kiai Ghofur memiliki tipologi Kiai *Entrepreneur* Partisipatif.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, bahwa tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam mengembangkan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan memiliki tipologi sebagai "Kiai *Entrepreneur*". Maksudnya bahwa Kiai Ghofur adalah seorang Kiai yang berani mengambil risiko, mampu melihat adanya peluang bisnis, mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit atau keuntungan. Oleh sebab itu, dari kategori "Kiai *Entrepreneur* ini akan muncul beberapa tipologi kepemimpinan Kiai Ghofur dalam mengembangkan pendidikan berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yaitu (1) Kiai *Entrepreneur* Persistentif, (2) Kiai *Entrepreneur* Demokratis dan Egaliter, (3) Kiai *Entrepreneur* Komunikatif, (4) Kiai *Entrepreneur* Responsif, dan (5) Kiai *Entrepreneur* Kreatif-Inovatif, (6) Kiai *Entrepreneur* Partisipatif. Untuk mempermudah memahami tipologi di atas, maka penulis tampilkan tabel di bawah sebagai berikut.

[40] Supardi, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: UII Pree, 2002), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Tipologi Kepemimpinan Kiai Ghofur dalam Mengembangkan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

No	Tipologi	**Kepemimpinan Kiai Ghofur dalam Mengembangkan Pendidikan *Entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan***	**Media**
1.	Kiai *Entrepreneur* Persistentif	• Istikamah pengajian meski memiliki banyak kesibukan sebagai pengusaha	• Pengajian di Pondok Pesantren Sunan Drajat
		• Istikamah mendidik dan menekan kan agar para santri setelah lulus dari pesantrennya memiliki peker jaan sebagai *entrepreneur* atau pengusaha. • Tahan banting dalam segala tantangan	• Pelatihan-pelatihan *Entrepreneurship* • Lahan Perusahaan Milik Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2.	Kiai *Entrepreneur* Demokratis dan Egaliter	• *Sharing* dengan para santri senior dalam mengembangkan usahanya • Memberikan pendelegasian wewe-nang kepada santri yang bersangkutan untuk mengelolah perusahaannya.	• Diskusi-diskusi dengan para santri • Rapat evaluasi perusahaan.
3.	Kiai *Entrepreneur* Komunikatif	• Menjalin kemitraan dengan para pengusaha atau pra penentu kebijakan negara.	• Perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah. • Birokrasi.
		• Menjalin hubungan baik dengan para santri.	• Pondok Pesantren
4.	Kiai *Entrepreneur* Responsif	• Jeli dalam merespons peluang pasar • Berani mengambil resiko, jika pasar berpeluang cukup baik.	• Kinerja dari Perusahaan yang dikelolahnya. • Pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Kiai *Entrepreneur* Kreatif-Inovatif.	• Memiliki kemampuan dalam mencip takan ide-ide baru dalam berbisnis. • Memberdayakan masyarakat secara langsung melalui penanaman buah Mengkudu atau Kemiri Sunan.	• Lahan pesantren dan lahan masyarakat yang tidak terpakai.
6.	Kiai *Entrepreneur* Partisipatif	• Cenderung lebih demokratis. • Suka mencari masukan dan saran dari pihak lain. • Tidak segan-segan untuk turun ke lapangan bersama-sama para karyawan (santri) untuk menjalani dan memimpin proses pembuatan keputusan.	• Rapat di Pesantren. • Perusahaan.

B. Strategi Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* yang Dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi masa depan, tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi, dan misi dalam usaha membentuk bangsa yang lebih beradab. Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu bersifat *tafaqquh fī al-dīn.* Perkembangan pesantren dari pesantren salaf (*bandongan* dan *sorogan*) sampai pesantren modern yang sangat pesat hingga saat ini, tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang sudah jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, sehingga perlu adanya perencanaan dalam penerapannya. Tanpa adanya kurikulum yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan, sehingga perlunya pemikiran-pemikiran yang inovatif dalam aspek kurikulum, mengingat masyarakat yang selalu berubah, maka kurikulum pun juga akan berubah.

Berdasarkan pemahaman ini, maka kurikulum dapat dipandang sebagai kurikulum tradisional dan kurikulum secara modern,[41]sehingga pesantren mampu eksis hingga saat ini, pesantren tentu memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri dalam mengolah kurikulumnya.

Berkaitan dengan istilah kurikulum, maka istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *"curriculum",* pada awalnya kurikulum mempunyai pengertian *"a running course",* dalam bahasa Perancis yakni *"couries"* berarti *"to run* atau *berlari*". Pada tahun 1955 istilah kurikulum baru digunakan itu pun hanya sebatas dalam bidang olah raga saja, dalam kamus Webster dikatakan yaitu sebagai suatu alat yang membawa orang dari start sampai finish, sedangkan dalam studi kependidikan Islam istilah kurikulum menggunakan kata *manhaj,* yang berarti sebagai jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*), yang harus ditempuh dalam mencapai suatu gelar

[41]Abdullah Idi, *Pembangunan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media, 1999), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.[42] Sebagaimana yang telah banyak dikenal oleh masyarakat kebanyakan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan, dan pengajaran yang sistematis.[43] Para pemikir pendidikan memiliki ragam dalam menentukan jumlah komponen tersebut, antara lain bahwa kurikulum ada lima komponen yaitu: tujuan, isi dan struktur program, organisasi dan strategi, sarana, dan evaluasi, yang mana digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan Islam, bersumber dari tujuan pendidikan Islam.[44] Tujuan pendidikan Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan tujuan pendidikan lainnya, misalnya tujuan pendidikan menurut paham Pragmatism yang menitik beratkan pada pemanfaatan hidup manusia di dunia, yang telah menjadi standard ukurannya sangat relatif dengan bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Di samping itu, paham pragmatisme juga lebih mengedepankan prospek pekerjaan dari pada peningkatan etika beragama.

Pendidikan di Indonesia, memiliki rancangan kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk mengatur pendidikan nasional (kurikulum

---

[42]Ibid, 3-4.

[43]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), 141.

[44]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional).[45]Kurikulum nasional, disusun sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing dengan selalu memperhatikan: (1). peningkatan iman dan takwa, (2) peningkatan akhlak yang mulia, (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (4) peningkatan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, dan (5) peningkatan dinamika perkembangan global.

Selain itu, ada tiga aspek pengembangan oleh pendidikan nasional, yaitu: (1) Aspek spiritual dan imtaq (keimanan, ketakwaan, berbudi pekerti luhur), (2) Aspek budaya (kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan), (3) Aspek kecerdasan (cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, produktif). Dalam konteks pengembangan kurikulum seperti di atas harus selalu memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang bertujuan terbentuknya manusia seutuhnya yang sesuai dengan bimbingan nilai-nilai *ilahiyyah.*[46] Di samping itu, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) Fleksibelitas program, artinya dalam pembuatan program harus memperhatikan kondisi anak dari segi manapun, (2) Berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, tujuan dalam belajar pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah s.w.t., (3) Kontinuitas, dalam

[45]UU RI.No.20, tahun 2003, bab X, pasal, 36.
[46]Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam:Paradigma Humanism-Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kurikulum harus bersifat berkesinambungan, yaitu, saling adanya keterkaitan antara ilmu yang satu dengan yang lainnya.[47]

Kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan saja, melainkan juga merupakan tindakan-tindakan yang terjadi tanpa perencanaan terlebih dahulu yang disebut dengan "*the hidden curriculum*". Kurikulum tersebut memang tidak terencana, tetapi memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan pribadi seseorang. Dalam hal ini lembaga sekolah umum, khususnya di Indonesia kurang begitu memperhatikannya, dikarenakan pertemuan tatap muka antara guru dan murid hanya sebatas pembelajaran di kelas saja, yang selanjutnya bukan merupakan tanggung jawab seorang guru lagi. Di sinilah sebenarnya letak kurikulum tersembunyi itu.

Selanjutnya, Hilda Taba mengatakan bahwa "*curriculum is a plan for learning*", yaitu aktivitas dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum. Kurikulum sebenarnya mencakup pengalaman yang direncanakan, tetapi juga yang tidak direncanakan yang disebut dengan *"hidden curriculum"* seperti, cara anak menjawab, mencontek, sikap terhadap *asatidz* (guru), disiplin dalam belajar, membina mental diri, dan masih banyak hal lainnya. Dalam hal selanjutnya kurikulum dapat dipandang sebagai "ideal/real" *curriculum*, "potensial atau aktual", dan juga disebut *hidden curriculum.*[48]

---

[47]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren...,* , 81-82.
[48] Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa macam kurikulum pendidikan di antaranya adalah kurikulum formal, informal, dan non formal. Kurikulum formal mencakup kegiatan di kelas dan bersifat terencana, Kurikulum non formal terdiri atas aktifitas-aktifitas yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dikelas, dan keberadaan kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap *(suplemen)* kurikulum formal. Di samping kurikulum-kurikulum tersebut, terdapat juga kurikulum tersembunyi *(hidden curriculum),* sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Kurikulum ini antara lain berupa aturan-aturan tidak tertulis dikalangan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* tidak direncanakan oleh pesantren dalam menjalankan berbagai programnya serta tidak ditulis dan dibicarakan oleh para pendidik (guru). Kurikulum ini murni usaha santri dalam mengembangkan potensi dalam dirinya baik itu berkonotasi positif maupun negatif. Dalam hal ini, santri berperan sebagai perencana dan pelaku yang berhak akan masa depan yang dia inginkan, dengan kata lain santri sebagai penentu keberhasilan dalam hidupnya.

Hidden curriculum juga dapat didefinisikan sebagai kurikulum yang berorientasi masa depan. Sebab bila dikaitkan dengan kurikulum pendidikan Islam,[49] terdapat kesamaan dalam segi tujuannya, yaitu kurikulum pendidikan Islam merupakan rencana kegiatan bukan aktivitas.

[49]Kurikulum pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program yang mengrahkan kegiatan belajar mengajar yang terencana dengan sistematis dan berarah tujuan, dalam definisi luas, maka kurikulum pendidikan Islam berisikan materi yang untuk pendidikan seumur hidup (long life education). Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi segala yang dialami oleh anak didik dengan adanya perencanaan terlebih dahulu dan dapat berpengaruh terhadapnya, maka itulah yang dinamakan dengan kurikulum.

Dalam konteks kurikulum ini *(hidden curriculum)* ada satu lembaga pendidikan, yang secara tidak langsung telah melakukannya sejak awal mula berdirinya hingga saat ini dalam lembaga pendidikan Islam yaitu *Pesantren.* Sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang *tulen* atau asli milik Indonesia yang mengedepankan pendidikan agama hingga saat ini, masih mampu bertahan di tengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi pendidikan. Dalam dunia pesantren terdapat *manhaj* yang lebih memprioritaskan terbentuknya para ulama-ulama masa depan.

Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indigenous.*[50] Pada awal mulanya, pesantren berbentuk pengajian yang diadakan dirumah kiai, yang selanjutnya disebut dengan pesantren salafiah. Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia, pada akhirnya terjadilah perubahan menjadi pesantren modern.

Kurikulum bukanlah sekedar susunan mata pelajaran didalam kelas, tetapi merupakan seluruh program pendidikan, baik yang terencana maupun yang tidak direncanakan *(hidden curriculum).* Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di pesantren modern, bukanlah

[50]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yang berdiri sendiri, melainkan dipersatukan secara integral dengan tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan, tujuan pesantren pada umumnya yaitu mencetak ulama yang intelek bukan intelek yang sekedar tahu agama, di samping itu pesantren juga bertujuan membentuk manusia yang alim, salih, dan berguna untuk masyarakat dan bangsa.

Seluruh bentuk kegiatan di pondok modern yang bersistem madrasah dan berjiwa pesantren ini, saling terkait dan saling mendukung, sebagaimana *"prinsip integrasi"* yaitu "semua yang ada dipondok ini sengaja diciptakan untuk pendidikan". Begitu juga dengan *"al-muḥāfaẓah 'alā al-qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdhu bi al-jadīdi al-aṣlaḥ"* (mempertahankan tradisi lama yang baik serta masih relevan dan mengambil tradisi-tradisi baru yang di anggap lebih baik).

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh lembaga pesantren adalah dari segi penerapan sistem asrama. Asrama memberikan berbagai manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan santri, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulus/rangsangan belajar dan memberi kesempatan dalam pembiasaan. Dengan demikian, kurikulum tersembunyi (*the hidden curriculum*) adalah kurikulum yang tidak direncanakan, sehingga dengan adanya *hidden curriculum* yang diterapkan kepada masing-masing santri, maka akan dapat menunjang mutu pendidikan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pengembangan pendidikan, pesantren lebih mengedepankan pendidikannya ke arah tujuan pokok pendidikan pesantren, yaitu "*Tafaqquh fi ad-Dīn*", dengan mengedepankan *uswātun ḥasanah*, pendidikan mental, *attitude*, dan disiplin, guna mencetak ulama yang intelek dan tokoh masyarakat dengan menerapkan sistem belajar yang efektif dan efesien, khususnya pendidikan sebagai berikut:

1. **Menanamkan Karakter *Entrepreneurship* Kepada Para Santri**

   Entrepreneurship kini merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap orang. *Entrepreneurship* juga tidak hanya berfokus pada proses memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa semata, namun kini yang terpenting adalah penanaman karakter *entrepreneurship* itu sendiri, baik untuk diaplikasikan dalam dunia usaha yang sesungguhnya atau mengaplikasikan karakter *entrepreneurship* ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebutlah yang menjadi landasan mengapa karakter *entrepreneurship* begitu penting untuk ditanamkan kepada seseorang khususnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang begitu kompleks. Akan lebih baik apabila penanaman karakter *entrepreneurship* tersebut ditanamkan sedini mungkin kepada seseorang dan secepatnya untuk diterapkan. Oleh sebab itu, Kiai Ghofur beralasan bahwa tidak semua santri lulusan Pondok Pesantren Sunan Drajat bisa menjadi kiai, yang ujungnya hanya *ngopeni* (memelihara) pesantren saja. Untuk itu, setiap lulusan Pondok Pesantren Sunan Drajat setidaknya memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa *entrepreneurship*. Sebagaimana penuturan Ahmad Suyuti berikut ini.

> Kiai Ghofur menyadari, tidak semua santri atau alumninya dapat menjadi kiai, maka disiapkan sedini mungkin jiwa-jiwa kewirausahaan. Supaya setelah lulus dari pesantren, di samping menjadi kiai juga mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat dan mampu menghidupi diri sendiri dengan bekerja sebagai wirausahawan yang sukses. Oleh karena itu, disiapkan mualimin-mualimat, dan termasuk disiapkan menjadi seorang *entrepreneur,* sehingga tidak mengalami kesulitan mencari pekerjaan.[51]

Berdasarkan penuturan Ahmad Suyuti tersebut di atas, bahwa Kiai Ghofur telah menyadari bahwa tidak seluruh santri atau alumninya itu dapat menjadi kiai, maka disiapkan sedini mungkin jiwa-jiwa kewirausahaan. Salah satunya supaya nanti setelah keluar dari Pondok Pesantren Sunan Drajat, mereka ada yang menjadi kiai dan mereka juga mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat, serta mampu menghidupi diri sendiri dengan bekerja sebagai wirausahawan yang sukses. Hal ini sebagaimana pernyataan Ciputra bahwa tujuan pendidikan *entrepreneurship*[52] adalah, *Pertama,* dengan pendidikan *entrepreneurship* dapat mempersiapkan generasi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dimasa yang akan datang mereka akan melahirkan generasi *entrepreneur* baru yang

[51]Ahmad Suyuti, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

[52] Konsep tujuan yang digagas oleh Ciputra ini bahwa tujuan pendidikan *entrepreneurship* sebenarnya mendidik peserta didik untuk menjadi generasi yang peka dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat *(to know),* mampu berinovasi atas ide-ide baru yang kreatif untuk mengelola dan menciptakan suatu peluang *(to do),* berperilaku jujur da bertanggung jawab serta mempunyai keberanianuntuk mengambil resiko atas suatu tantangan yang dihadapi dalam kehidupan *(to be).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, *Kedua,* pendidikan *entrepreneurship* dapat mengentas permasalahan secara massal terhadap banyaknya angka pengangguran dan kemiskinan di negara ini. Di samping itu, dapat juga dijadikan pijakan sebuah tangga menuju impian yang dimiliki oleh setiap warga, agar mencapai kemandirian finansial, serta membangun kemakmuran bersama, *Ketiga,* dengan pendidikan *entrepreneurship, out put* yang dihasilkan akan mengantarkan para lulusan ke dunia pasa kerja.[53] Oleh karena itu, sangat penting sekiranya dalam dunia pendidikan berinovasi untuk mengimplementasikan model pendidikan *entrepreneurship* secara menyeluruh. Selain itu, di dalamnya juga disiapkan mualimin-mualimat dan termasuk di dalamnya juga disiapkan menjadi seorang *entrepreneur,* sehingga tidak mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan. Ia juga memberikan contoh bahwa ada juga santri yang menjadi karyawan pondok. Hal ini dilakukan oleh Kiai Ghofur agar selepas dari Pondok Pesantren Sunan Drajat mereka bisa mandiri atau tidak menjadi pengangguran, meskipun juga statusnya menjadi mualimin-mualimat atau pendidik di masyarakat.

Selain itu, Kiai Ghofur juga ingin mendobrak tradisi malas bekerja yang biasa menjadi wacana pada sebagian kalangan pesantren selama ini. Misalnya, ada sebagian kalangan pesantren yang mengatakan bahwa seorang kiai itu tugasnya hanya mengajar santri

[53]Kompas, edisi Selasa, 3 Nopember 2009 dalam Tim Pengembang Kurikulum Sekolah, "*Model Pendidikan Entrepreneurship Menyiapkan Generasi* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pesantren saja, pengajian saja, ceramah saja, soal rezeki itu sudah ada catatannya (yang mengatur), dan sebagainya. Padahal pendapat tersebut adalah salah adanya. Kiai Ghofur mendobrak pemahaman yang salah, meskipun seseorang bisa menjadi kiai, tetapi harus memiliki pekerjaan yang layak, yang bisa monopang ekonomi keluarga, pekerjaan yang bisa menopang pembiayaan pesantren, pekerjaan yang bisa membuat orang lain bisa menikmati hasil usahanya, dan sebagainya. Sehingga ke depan nanti para santrinya tidak menjadi kiai yang tidak selalu menggantungkan hidupnya pada kepada belas kasih atau pemberian orang lain. Tetapi justru berusaha keras sekuat tenaga, agar mampu member kepada orang lain. Bukankah seorang muslim dituntut untuk selalu memberi, bukan malah sebaliknya menunggu belas kasih atau menunggu pemberian dari orang lain. Oleh sebab itu, tradisi bermalas-malasan dalam bekerja atau menjadi pengangguran harus dicampakkan dari jiwa para santrinya. Hal yang demikian, relevan dengan istilah *entrepreneurship* dalam kajian Islam digunakan dengan istilah kerja keras, kemandirian *(biyadihi),* dan tidak mudah putus asa.[54] Oleh karena itu sebagai pijakan semangat untuk bekerja keras dan penuh dengan kemandirian, sebagaimana ḥadīth Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut:

[54] Omar Aidit Ghazali, Reading in the Consept and Metodology of Islamic Economics, (Pelanduk, Publicatons), 1989, Misbah Oreibi, *Contribution of Islamic Thought to Modern Economics: Proceedings of Thr Economics, Seminar Held Jointly by al-Azhar University and The International Institute of Inslamic Thought*, Cairo, 1988/1409 (Cairo: International Institute of Islamic Though, 1977), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَااَكَلَ اَحَدٌ طَعَامًاخَيْرًامِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامِ كَانَ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخارى)

> Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari hasil pekerjaan tangannya sendiri, karena sesungguhnya Nabi Daud a.s. makan makanan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri.(HR. Bukhari).[55]

Ḥadīth di atas, mengandung pengertian bahwa Nabi memberikan dorongan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja keras, agar supaya memiliki harta kekayaan sehingga dari hasil kerja keras itu dapat memberikan sesuatu pada orang lain.

Ibrahīm al-Abyarī juga mengatakan, meskipun dalam Islam terdapat beberapa kata yang merujuk pada kata, *al-amal,*[56] *al-kasb,*[57] *al-fi'il,*[58] *al-sa'yu, al-nashru, dan al-sha'n,*[59] dan kesemuanya itu

---

[55] Imam Bukhari, *Sahih Bukhari jilid 3* (Bairut: t.p. 2007), 78.

[56] Ṣalāhuddin Namīq, *al-Mabādi' al-Iqtiṣadiyyah fī al-Islām* (Kairo: Dār al_Fikr al-Arabi, tt), 8. Dalam al-Qur'an, kata *amal* ditemukan sebanyak 359 kali di dalam 319 surat, dan semuanya menunjukkan suatu perbuatan, baik perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela. Sedangkan Tuhan, malaikan, jin, dan manusia sebagai pelakunya *(āmil).* Akan tetapi, dari sekian penyebutan kata amal didominasi oleh manusia, yakni dari 359 kali penyebutan terdapat 351 adalah penyebutan kata manusia. Dengan demikian, bahwa penyebutan kata amal ini bisa juga bersifat umum. Dengan kata lain, bahwa obyek perbuatan itu menyebar luas dari berbagai aspek, baik dari aspek duniawi sampai ukhrawi.

[57] Berbeda dengan kata *al-kasb,* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 70 kali di dalam 30 surat. Kata *al-kasb* ini lebih mengarah kepada usaha untuk mendapatkan suatu keuntungan, dan semua pelakukan adalah manusia. Akan tetapi kadangkala usaha itu malah sebaliknya (berakibat negatif). Ibrahīm al-Abyarī, *al-Mawsū'ah al-Qur'āniyyah*, vol. VIII (Beirut: Mu'assalah Sijjil al-Arab, 1984), 391.

[58]Kata *fi'l* lebih umum dari pada kata *amal* dan *kasb*. Kata *fi'l* menunjukkan interpretatif perbuatan secara umum, baik secara terpuji maupun tercela, dilakukan dengan *skill* atau tidak, dilandasi oleh motif atau tidak. Kata *fi'l* ini pelakunya tidak sekedar manusia saja, tetapi termasuk Tuhan, malaikat, binatang dan benda, sekalipun yang dominan tetap manusia. Dalam al-Qur'an kata *fi'l* terdapat 97 kali penyebutan, dan terdapat 75 kali dari penyebutan itu dilakukan oleh manusia. Jalaluddin Rahmat, *Konsep Pembuatan manusia Menurut Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 45.

[59]Kata *al-sa'yu* hanya disebut sebanyak 28 kali dalam 26 surat. Kata *al-sha'n* dalam al-Qur'an di sebut 20 kali dalam 19 surat, dan kata *al-nashr* di sebutkan sebanyak 17 kali dalam 16 surat dalam al-Qur'an. Jalaluddin Rahmat, *Konsep Pembuatan manusia Menurut Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki makna dan implikasi yang berbeda, akan tetapi secara umum dari beberapa kata tersebut mengandung pengertian yang sama yakni, bekerja, berusaha, mencari rizki untuk bekerja. Dalam al-Qur'an, kata *amal* ditemukan sebanyak 359 kali di dalam 31 surat, dan semuanya menunjukkan suatu perbuatan, baik perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela. Sedangkan Tuhan, malaikan, jin, dan manusia sebagai pelakunya *(āmil).* Akan tetapi, dari sekian penyebutan kata amal didominasi oleh manusia, yakni dari 359 kali penyebutan terdapat 351 adalah penyebutan kata manusia.[60] Dengan demikian, bahwa penyebutan kata amal ini bisa juga bersifat umum. Dengan kata lain, bahwa obyek perbuatan itu menyebar luas dari berbagai aspek, baik dari aspek duniawi sampai ukhrawi.[61]

Melihat hal di atas, bahwa kepemimpinan Kiai Ghofur dalam memimpin Pondok Pesantren Sunan Drajat, yakni tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga memberdayakan santrinya melalui pendidikan kewirausahaan. Sebagaimana penuturannya berikut ini.

> Saya menyiarkan agama Islam sambil mengembangkan perekonomian. Lha, *lare-lare* (anak-anak) ini butuh pendidikan. Wirausaha juga penting bagi mereka, sehingga bisa mandiri, *nggak ngemis* terus. Karena ada sebagian masyarakat yang memandang negatif terhadap pesantren, itu sebabnya santri tidak diajarkan pendidikan agama saja. Saya ingin mengajak santri tidak hanya belajar ngaji saja, mikir akhirat saja, tapi juga mikir dunia *supoyo uripe* (agar hidupnya) berkah. Masih

[60] Ibrahīm al-Abyarī, *al-Mawsū'ah al-Qur'āniyyah*, vol. VIII (Beirut: Mu'assalah Sijjil al-Arab, 1984), 391.
[61] Ṣalāhuddin Namīq, *al-Mabādi' al-Iqtiṣadiyyah fī al-Islām* (Kairo: Dār al-Fikr al-Arabi, tt), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> banyak yang memandang negatif, bahwa lulusan pesantren sebagai pengangguran, bisanya cuma doa, pengajian, dan sebagainya. Pernyataan ini harus saya rubah."[62]

Dengan membekali pengetahuan dagang dan wirausaha, maka setelah lulus santri bisa hidup mandiri. Para santrinya bukan hanya belajar ilmu agama saja, tetapi juga belajar akhlak, mengetahui ilmu dunia dan belajar mengaji. Oleh sebab itu, berbagai terobosan ia lakukan agar pondok pesantrennya mandiri. Ia memberdayakan para santri dengan mendirikan berbagai unit usaha. Dengan demikian, apa yang dilakukan Kiai Ghofur ini menganut prinsip seimbang[63] yaitu, keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan di kedua alam itu. Mengabaikan salah satunya akan berakibat fatal dalam kehidupan manusia. Implikasinya adalah pendidikan harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ

[62]Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

[63] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011), 210. Maksudnya bahwa pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan sesama manusia, hak dan kewajiban. Dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Selain mentranfer ilmu pengetahuan, pendidik perlu mengondisikan secara bijak dan profesional, agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu tersebut baik di dalam maupun di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.[64]

Keseimbangan antara ilmu dan amal menunjukan bahwa seorang kiai memberikan ilmu dan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mempraktikkan ilmunya tersebut. Pendekatan seperti ini harus dilakukan oleh kiai agar santri berilmu dan terampil. Memberi ilmu tanpa praktik membuat santri kaku dan tidak terampil.

Dengan membekali pengetahuan kewirausahaan kepada para santri, dengan tujuan para santri bisa hidup mandiri. Jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental para santri, maka setelah lulus dari pondok pesantrennya nanti para santri mempunyai mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha agar dapat meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Misalnya saja membekali pengetahuan santri tentang bagaimana seseorang bisa membayar dengan harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber daya, dan menerima segala resiko yang ada. Hingga saat ini pengembangan pendidikan *entrepreneurship* masih terus berproses dan berkembang di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pengetahuan tentang *entrepreneurship* tidak hanya dipahami dalam sekup bisnis dan hanya dimiliki oleh

[64] al-Qur'an, 28 (al-Qashash), 77. Ibid., 623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha saja, tetapi bisa juga dimiliki oleh setiap orang yang memiliki jiwa aktif, kreatif, dan inovatif untuk terus menggali ide-ide baru. Intinya para santri dididik untuk menjadi seorang wirausahawan atau *entrepreneur*, sehingga mereka akan memiliki karakter wirausahawan yang baik. Karakter kewirausahaan ini diharapkan ada pada setiap santri yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan zaman ke depan.

Pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan kerangka pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa cepat dalam memahami dan menelisik kebutuhan sosial sekitar. Seorang santri diharapkan dapat menggali potensi dirinya sedemikian mendalam dan serius, karena setiap santri yang ada pasti memiliki potensi beragam yang tidak bisa disamakan setiap individunya.

Paparan di atas, penulis melihat bahwa pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Sunan Drajat secara sederhana berorientasi untuk menyiapkan individu-individu dengan kesiapan jasmani maupun rohani, menjadi orang-orang yang bergerak di dunia usaha yang mempunyai usaha kerja berbentuk perusahaan atau sejenisnya. Di samping itu, pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Sunan Drajat bertujuan untuk membekali individu-individu agar menjadi tangguh, siap bertarung dengan perubahan zaman dengan segala tantangannya. Dengan kata lain, seseorang dikatakan sebagai *entrepreneurship* yang sukses, jika memiliki kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneurship yang tangguh dan unggul.[65] Dengan memiliki jiwa santri yang *entrepreneur,* yakni seorang santri yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko, artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa, karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar pula keuntungan resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Hal ini sebagaimana karakteristik *entrepreneurship* terdapat unsur kalkulatif yakni, dalam dunia bisnis terdapat berbagai faktor sebagai realitas yang amat kompleks untuk mempengaruhi dan menentukan kegiatan bisnis. Seperti halnya faktor organisatoris manajerial, teknologis sampai politik sosial-kultural. Bisnis adalah aktivitas berupa jasa, dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan, yang di dalamnya mengandung risiko. Sebagai pengusaha muslim, segala risiko tersebut harus sudah masuk dalam kalkulasi bisnisnya dengan berprinsip pada al-Qur'an:

---

[65] Suyana, *Kewirausahaan, Pedoman, Kiai Praktis: Kiai dan Proses menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[66]

Paparan di atas, secara tidak langsung tujuan pendidikan *entrepreneurship* Pesantren Sunan Drajat berorientasi mencetak calon-calon pengusaha. Tetapi hakikat *entrepreneurship* di sana tidak bisa direduksi menjadi pengertian yang sempit. Pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Sunan Drajat, bukan sekedar mengumpulkan kekayaan, tetapi juga berarti memiliki orientasi gagasan ke masa depan yang lebih baik, inovatif, kreatif, produktif. Hal ini secara implisit unsur-unsur karakteristik dalam *entrepreneurship* yaitu:

Pertama, Aktif adalah salah satu karakter seorang muslim, dan pekerja keras serta memiliki etos kerja yang tinggi. Ada dan tidaknya kemiskinan dan ketimpangan sosial bukanlah urusan manusia, akan tetapi sepenuhnya urusan Tuhan. Pandangan sosial seperti ini dapat ditemukan dalam tradisi teologi umat mana saja, termasuk di dalamnya umat Islam. Dalam tubuh muslim, pandangan seperti ini seyokyanya dicarikan pembenaran yang dipahami secara terpotong melalui ayat al-Qur'an sebagai berikut:

[66] al-Qur'an, 59 (al-Hasr): 18. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya…*, 919

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَهُمۡ يَقۡسِمُونَ رَحۡمَتَ رَبِّكَۚ نَحۡنُ قَسَمۡنَا بَيۡنَهُم مَّعِيشَتَهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَرَفَعۡنَا بَعۡضَهُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَتَّخِذَ بَعۡضُهُم بَعۡضٗا سُخۡرِيّٗاۗ وَرَحۡمَتُ رَبِّكَ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ ٣٢

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.[67]

Untuk merubah kehidupan, manusia harus bekerja. Dalam Islam, kerja tidak hanya diartikan sebagai upaya memberi nafkah, baik bagi dirinya, keluarga, kerabat maupun orang lain, tetapi lebih dari itu kerja dalam Islam berdimensi ibadah. Sebagaimana dalam ḥadīth Nabi Muhammad s.a.w.[68]Bahkan membuang duri yang berada di tengah jalan pun, yang dalam konteks duniawi difahami sebagai

---

[67] al-Qur'an, 43 (al-Zuhruf): Ibid., 798. Ayat di atas memberikan pengertian, meskipun mengacu pada al-Qur'an, pandangan ini mengandung kelemahan yang mendasar, karena dari pemahaman yang sifatnya tidak utuh, dan sekaligus mengandung pengingkaran yang sewenang wenang terhadap idealisme al-Qur'an agar manusia selalu aktif mengupayakan keadilan dalam kehidupan sosialnya. Bagi mereka yang bertanggung jawab atas perkembangan paham *positivisme-religius* ini tidak pernah peduli memahami struktur ayat-ayat dalam al-Qur'an, mana bagian yang berbicara tentang *"das sein"* (realitas yang ada, selalu fakta) dan mana yang berbicara tentang perihal *"das sollen"* (realitas ideal sebagai cita-cita). Ayat ini hanya menjelaskan realitas yang menjadi tantangan ikhtiar kekhalifahan manusia. Sehingga pemahaman ajaran secara doktriner, seperti yang disebarkan di kalangan umat Islam selama ini, hanya cenderung meletakkan semua ayat sebagai acuan tentang *"das sollen"* (apa yang seharusnya). Karcana pada kenyataan yang ada (realitas kini) difahami sebagai yang seharusnya ada, maka yang terjadi adalah merupakan stagnan sejarah. Prinsip *aktivisme* yang ditekankan oleh al-Qur'an kemudian ditukar balik dengan prinsip *positivisme*. Akibatnya ayat-ayat al-Qur'an yang mendasarkan ikhtiyar mengubah nasib dan memperbaiki kehidupan dilumpuhkan fungsinya.

[68] طَلَبُ ٱلْحَلاَلِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِم (رواه الطبرانى) Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardu. Tabrani, *Sunan Tabrani*, jilid 2 (Beirut: Dār al-Kutub, 2009), 102

مَا أَنْفَقَ الرَجُلُ فِى بَيْتِهِ لِأَهْلِهِ وَوَلِدِهِ وَخَدَ مِهِ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ (رواه الطبرانى)

Segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang dalam rumah tangganya, keluarganya, anaknya dan pembantunya, baginya adalah sadaqah. (HR. Thabrani) Ibid., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya penyelamatan diri pada masyarakat dari kecelakaan, dalam ajaran Islam termasuk dalam kategori ibadah. Demikian pula seperti memberi minum anjing yang kehausan, dimaknai sebagai ibadah.

Jka dilihat dari dimensi Islam, kerja adalah bermakna uhkrawi. Sekecil apapun perbuatan manusia baik positif maupun negatif akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat kelak. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan manusia sekecil apapun bentuknya, dan sekecil apapun kualitasnya memiliki nilai yang sangat penting di kemudian hari. Tidak bisa dipungkiri atau dipolitisir, bahkan dimanipulasi dengan bentuk apapun. Oleh karena itu, Islam tidak hanya sekedar menghargai, tetapi mengistimewakan kepada para pekerja keras. Allah berfirman dalam surat al-Taubah ayat 105 dan ḥadīth Nabi[69]

Kedua, Produktif secara teoretik terdapat banyak pengertian tentang produktivitas. Produktivitas diperoleh dengan memberi kebebasan kepada umat untuk memilih profesi masing-masing. Ia dipersilahkan memilih sektor yang ia sukai sesuai dengan bakat dan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, garis yang dibikin Islam sangat

---

69 وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. al-Qur'an, 9 (al-Taubah): 105. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*…, 298
Sementara dalam ḥadīth Nabi juga menegaskan:

سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعٌ مَبْرُوْرٌ وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ (رواه احمد)

Nabi ditanya tentang pekerjaan yang lebih utama. Kemudian Beliau bersabda: Jual beli yang dilakukan secara jujur dan pekerjaan hasil kerja kerasnya sendiri. Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Ahmad,* vol. 33 (Kairo: Mua'assasah al-Risalah, 1999), 435.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas. Dalam al-Qur'an Allah berfirman pada surat al-Isra' ayat 84.[70] Sedangkan menurut tafsir Departemen Agama, termasuk dalam pengertian *"shākilatih"* (keadaan) di sini adalah tabiat[71] dan pengaruh alam sekitarnya. Sekiranya dapat kiranya disimpulkan bahwa dalam konteks ini, Islam sangat menjunjung tinggi profesionalisme. Sebagaimana disiyalir dalam ḥadīth Nabi s.a.w.[72] Dari sinilah, seseorang disebut sebagai jiwa *enttrepreneurship*. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional.

Ketiga, Inovatif karakteristik orang yang kreatif adalah selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru, dan biasanya tidak dilihat oleh orang lain. Orang yang kreatif, pada umumnya mengetahui permasalahan dengan sangat baik dan disiplin, dan dapat melakukannya dengan cara menyimpang dari cara-cara tradisional. Proses kreativitas melibatkan ide-ide baru, berguna dan terduga,

---

70 قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. al-Qur'an, 17 (al-Isra'): 84. Ibdi., 437.

71 Maksudnya bahwa Allah memerintahkan agar Muhammad s.a.w. menyampaikan kepada umatnya, bahwa tiap-tiap orang itu bekerja menurut kemauan sendiri-sendiri. Ada orang yang suka bersyukur kepada Allah setiap ia memperoleh nikmat pada-Nya, dan ada pula orang mengingkari nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya; semuanya bekerja menurut tabiat, watak dan kecerdasan mereka masing-masing.

72 مَنْ وَلِى مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ شَيْأًفَوَلى رَجُلاً وَهُوَ يَجِدُ مَنْ هُوَ اَصَلحَ مِنْهُ فَقَد خَانَ الله وَرَسُوْلَهُ (رواه الحاكم)

Barang siapa melimpahkan satu persoalan kaum muslimin kepada seseorang (yang tidak profesional), sedang di sana masih ada yang lebih profesional, maka ia telah mengkhianati Allah dan Rasulnya. Hadis Riwayat al-Hakim, dari Ibn Abbas. Ibn Taimiyah, *al-Siyasah al-Shar'iyyah fi Islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah* (Iskandariyah: Dār al-Iman, tt), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dapat diimplentasikan, setelah melalui tahap *exploring, inventing* dan *choosting*. Cara berfikir dan bertindak inilah yang akhirnya menjadikan seseorang inovatif.

Selain itu, penanaman karakter *entrepreneurship* dapat ditumbuhkan melalui penerapan nilai-nilai *entrepreneurship* di lingkungan pesantren tersebut. Setiap warga pesantren mulai dari pimpinan, guru atau ustad, karyawan dan santri harus konsisten terhadap karakter *entrepreneurship,* agar menjadi perilaku kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya santri akan terbiasa dengan pola kehidupan yang sesuai dengan karakter *entrepreneurship*.

Paparan di atas, bahwa pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak harus selalu berkaitan dengan bagaimana mendirikan sebuah usaha. Pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah memberikan semangat pada santri untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal, terutama bidang usaha mandiri atau *entrepreneurship*, sehingga strategi pendidikan sedemikian ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif sesuai dengan bidang usaha yang mereka geluti.

Lebih jauh lagi penulis jelaskan, bahwa pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat secara formal yang terkait dengan kurikulum *entrepreneur* itu tidak ada, dan tidak terkonsep atau terstruktur seperti kurikulum di pendidikan formal, tetapi pada prinsipnya para santri setiap hari sudah tahu dan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan di unit-unit usaha tersebut. Oleh karena itu, kegiatan setiap hari sudah otomatis mengarah ke *entrepreneurship*, kecuali misalnya di SMK dan di kampus INSUD terdapat mata kuliah tentang kewirausahaan. Sebagaimana penuturan Ahmad Suyuti berikut ini.

> Kurikulum *entrepreneur* secara formal tidak ada, tetapi para santri dengan sendirinya setiap hari melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan di unit-unit usaha itu. Sudah otomatis mengarah ke *entrepreneur*, kecuali di SMK dan di kampus, ada mata kuliah semacam kewirausahaan. Di pesantren sifatnya pelatihan-pelatihan/seminar yang terkait dengan *entrepreneur*. Santri diajak langsung praktek di unit-unit usaha. Tipologi santri di sini berbeda dengan yang lain. Pesantren lain ada santri mukim dan santri kalong, tetapi di Sunan Drajat di samping santri mukim dan kalong, ada juga santri karyawan.[73]

Berdasarkan penuturan Ahmad Suyuti di atas, bahwa terkait dengan kurikulum *entrepreneur* secara formal di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak ada, dan tidak terkonsep atau terstruktur sebagaimana kurikulum di pendidikan formal, kecuali kurikulum *entrepreneur* di SMK dan di kampus INSUD memang terdapat mata kuliah semacam kewirausahaan. Namun demikian para santri, setiap hari tahu dan melihat dengan sendirinya bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan di unit-unit usaha itu, sehingga setiap hari sudah otomatis mengarah ke pendidikan *entrepreneur.* Di samping itu, pesantren juga melakukan pendidikan *entrepreneur* yang sifatnya seperti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang terkait dengan *entrepreneur.* Biasanya para santri diajak secara langsung praktik di

[73] Ahmad Suyuti, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit-unit usaha yang ada. Lebih jauh Ahmad Suyuti menjelaskan bahwa santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat berbeda dengan santri di tempat lain. Di pesantren yang lain ada santri mukim dan santri kalong, tetapi di Pondok Pesantren Sunan Drajat disamping terdapat santri mukim dan santri kalong, juga ada santri karyawan yang di dipekerjakan di unit-unit usaha sebagai tenaga bangunan, misalnya di pekerjakan sebagai tenaga bangunan gedung-gedung yang ada di pesantren Sunan Drajat. Oleh sebab itu, seluruh bangunan-bangunan yang ada di pesantren, semuanya dikerjakan oleh santri sendiri, yaitu santri karyawan yang jumlahnya cukup banyak.

2. Memberikan Tanggung Jawab Kepada Para Santri untuk Mengelola Perusahaannya Melalui Pendelegasian Wewenang

Salah satu di antara lembaga-lembaga yang memainkan peranan penting dalam pusat pembelajaran Islam, dan pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia adalah pondok pesantren. Sampai sekarang pondok pesantren di Indonesia masih memainkan peranannya sebagai sebuah pusat pembelajaran, walau harus bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sekuler.[74] Pada kenyataannya, meskipun banyak tersedia sistem sekolah modern, umat Islam di Indonesia lebih suka mengirim anak-anak mereka ke sekolah-sekolah di bawah naungan pondok pesantren, karena di sana selain mereka menerima pengetahuan agama, pengetahuan umum, juga menerima keterampilan lainnya termasuk keterampilan *entrepreneurship*.

[74]Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta : LkiS,2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Kiai Ghofur, dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* untuk pemberdayaan masyarakat, telah berpegang teguh pada idealisme, membangun jaringan intelektual, hingga menjunjung tinggi moral (akhlak), dinilai masih bisa *eksis* dalam melewati berbagai bentangan dan tantangan zaman yang menantang, meskipun dalam kepemimpinannya pondok pesantren ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam berintegrasi dengan perubahan yang ada. Secara definitif, pondok pesantren ini sebagai lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam *(tafaqquh fi al-dīn)* dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari, di samping mengembangkan pendidikan *entrepreneurship* yang ada.

Jika dilihat ke belakang terkait dengan elemen-elemen pondok pesantren, maka pada umumnya dalam sistem pondok pesantren, baik tradisional maupun modern, setidaknya terdapat lima unsur[75]yang saling terkait yaitu: *pertama,* kiai,[76] sebagai faktor utama yang olehnya sistem pondok pesantren dibangun. Ia adalah orang yang

[75]Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 61.

[76] Istilah kiai memiliki pengertian yang variatif. Kata kiai bisa berarti: (1) sebutan gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seperi Kiai Garuda Kencana yang dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keratin Yogyakarta, (2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, (3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Di samping gelar kiai, ia juga disebut sebagai seorang yang alim (orang yang pengetahuan tentang Islamnya mendalam), Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi landasan sistem. Unsur *kedua,* santri,[77] yakni para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Unsur ini sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang mendukung keberadaan pondok pesantren. Unsur *ketiga,* pondok,[78] atau asrama yang disediakan oleh seorang kiai, untuk mengakomodasi para santrinya. Unsur *keempat*, adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan unsur *kelima*, masjid, sebagai pusat kegiatan. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan kompleks perumahan yang meliputi rumah kiai dan keluarganya, beberapa pondok, dan ruang belajar termasuk masjid.

Selain unsur di atas, maka unsur dominan dalam kehidupan sebuah pondok pesantren adalah irama kiai dalam mengatur perkembangan dan kelangsungan kehidupan pondok pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan ketrampilannya, sehingga terkesan sebuah pondok pesantren tidak memiliki manajemen pendidikan yang rapi. Tetapi, di sisi lain, kiai mengasumsikan adanya kepemimpinan moral dan spiritual yang berskala besar, termasuk

---

[77] Santri merupakan unsur terpenting bagi pesantren. Langkah pertama dalam membangun pesantren adalah keberadaan santri yang datang dan belajar, serta tinggal menetap di rumah seorang yang alim. Santri itu sendiri terdiri dari dua kelompok yaitu, santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah bagian dari santri yang tidak menetap di pesantren. Sedangkan santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.

[78]Istilah pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu *funduk*, yang berarti hotel, penginapan, asrama. Dengan demikian, pondok juga mengandung arti tempat tinggal. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai, dan sekaligus sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid, surau atau langgar. Di dalam pondok, para santri patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, ada kegiatan tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, salat, makan, olah raga, tidur, istirahat dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan manajerial dalam pendidikan *entrepreneurship.* Karena kiai merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pondok pesantren, maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Oleh sebab itu, bagi Kiai Ghofur yang paling utama dalam usaha melestarikan tradisi ini ialah membangun solidaritas dan kerjasama sekuat-kuatnya antar elemen yang terlibat di pesantren. Sebagaimana dikemukakan Terry, bahwa dalam menghubungkan orang-orang dalam organisasi secara efektif agar mereka dapat bekerja sama secara efisien, memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai sasaran tertentu.[79] Hubungan yang terjadi antar anggota dan pemimpinnya adalah sebagai suatu keluarga dalam rumah tangga, di mana Kiai Ghofur dengan para santri, para ustad atau guru, para karyawan, dan sebagainya, maka Kiai Ghofur adalah pemimpin mereka. Segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan kepemimpinannya, terlepas dari segala kekurangan dan kelebihannya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan organisasi yang efektif, setidaknya perlu diterapkan beberapa asas, (1) harus fungsional, (2) pengelompokan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, (3) harus mengatur pelimpahan wewenang dan tugas, (4) harus

[79] GR. Terry, *Asas-asas Menajemen*, alih bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan rintangan kontrol, (5) harus mengandung kesatuan perintah, dan (6) harus fleksibel dan seimbang.[80]

Kiai Ghofur bertanggung jawab terhadap santri dan orang-orang yang ada di bawah pengawasan, tanggungan, dan perbaikan masyarakatnya, Ia tidak mengabaikan tanggung jawab sosial dan menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, terpadu dan bekerjasama dalam membina dan mempertahankan kebaikan. Dalam ajaran Islam, manusia tidak dibebaskan dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku pada masyarakat atau yang terjadi pada orang lain. Terutama jika orang lain itu termasuk orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya. Seperti antara kiai dan santrinya, guru dan muridnya, antar golongan dan lembaga-lembaga pendidikan atau pemerintah, dan sebagainya.

Tanggung jawab dalam Islam, bersifat perseorangan dan sosial sekaligus bertanggungjawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah tanggungan dan pengawasannya, yaitu santri dan elemen lain dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut. Tradisi Pondok Pesantren Sunan Drajat selama ini, mempunyai kehidupan yang diwarnai dengan norma-norma ajaran Islamiah, dimana ajaran Islam menekankan sikap patuh serta *tawaḍu'* (*Obidince with humble)*, seorang santri terhadap kiainya. Sikap patuh serta *tawaḍu'* ini dapat dimaklumi, karena para santri, baik laki-laki

[80]A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun wanita menganggap bahwa kiai merupakan "sumber pokok" dari segala kepemimpinan dan wewenangnya, bahkan, kepatuhan dan *ta'ẓim* kepada kiai merupakan esensi utama yang ditanamkan dalam diri santri. Di samping itu, adanya rasa percaya penuh terhadap dirinya sendiri, baik dalam masalah ritual maupun dalam bidang manajemen kepemimpinannya. Sikap patuh serta *tawaḍu'* merupakan fundamen dan modal yang kuat bagi para santri, dalam membawa dirinya untuk memperoleh keberhasilan menuntut ilmu karena dengan sikap patuh terhadap kiai sebagai pendidik, akan tercermin sikap disiplin terhadap segala sesuatu, karena mereka mendapat pengawasan selama 24 jam dari para pengasuhnya.

Corak atau warna pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat sangat ditentukan oleh pola kepemimpinan Kiai Ghofur. Sebab pola kepemimpinannya sangat berperan penting dalam menentukan lancar tidaknya berbagai kegiatan belajar, atau berputarnya bisnis yang dijalankan pesantren, dan sebagainya. Dalam memimpin lebih dari 9000 santri pasti bukan pekerjaan mudah. Meskipun Kiai Ghofur dapat menjalaninya tanpa melalui pendidikan khusus manajemen. Ia hanya dipandu semangat ingin melahirkan manusia Indonesia yang memiliki *welas asih* kepada rakyat, jujur, dan satu antara kata dan perbuatan, sehingga kelak para santrinya dapat memimpin di pemerintahan atau di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan kepemimpinannya, secara umum di Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat beberapa lembaga, seperti madrasah dan sekolah negeri mulai dari SD hingga SMU dan sekolah menengah atas kejuruan, dan berbagai unit-unit usaha yang ada dalam rangka memenuhi kelancaran kebutuhan anggaran biaya pesantren, maka Kiai Ghofur mendelegasikan tugas dan wewenang kepada bawahan yang dianggap mempunyai kemampuan dan kemauan yang tinggi.[81] Pendelegasian yang dimaksud adalah kegiatan seseorang untuk menugaskan stafnya atau bawahannya untuk melaksanakan bagian dari tugas manajer yang bersangkutan dan pada waktu bersamaan memberikan kekuasaan kepeda staf atau bawahan tersebut, sehingga bawahan itu dapat melaksanakan tugas-tugas itu dengan sebaiknya serta dapat mempertanggung-jawabkan hal-hal yang didelegasikan. Dalam kaitannya dengan pendelegasian wewenang ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Kiai Ghofur berikut ini.

> Saya punya wakil, bendahara, ketua di masing-masing unit untuk membantu saya, tidak mungkin semua saya lakukan sendiri. Saya mengikuti cara Pak Harto. Orang yang terpilih jadi ketua itu sebenarnya pilihan saya. Saya cari orang yang mau mengikuti ide saya dan mampu menjalankan ide itu. Saya tidak pakai demokrasi cara sekarang, semua dirembuk dari bawah. Tidak akan jalan kalau semua rembukan dulu. Tetapi, pada akhirnya yang jadi ketua adalah pilihan dari bawah.[82]

---

[81] Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana, 2013), 272.Dengan gaya pendelegasian ini seorang pemimpin sedikit member pengarahan maupun dukungan, karena dianggap sudah mampu dan mau melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya. Mereka diperkenankan untuk melaksanakan sendiri dan memutuskannya tentang bagaimana, kapan, dan di mana pekerjaan mereka harus dilaksanakan, dan pada gaya delegasi ini tidak terlalu diperlukan komunikasi dua arah.

[82]Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturannya di atas, bahwa ketua-ketua itu semua dipilih oleh Kiai Ghofur, seraya melibatkan suara dari bawah. Caranya, ia menetapkan para calon ketua. Kemudian, wakil dari tiap unit di pondok akan memilih ketua dari calon yang sudah dipilih Kiai Ghofur. Hal ini juga didukung oleh penuturan Muhammad Yunus berikut ini.

> didelegasikan, seperi perusahaan Aidrat didelegasikan kepada Gus Iwan. Pesantren sistemnya bukan seperti lembaga-lembaga lain, pesantren kan hierarki dan penguasa tunggal Abah Yai, jadi tidak harus melalui pemilihan begitu, karena hak Veto ada di Kiai. Semua itu dilakukan dengan seksama, dan Kiai tinggal menunggu laporan, sekaligus membimbing ketika yang didelegasikan menemui masalah.[83]

Berdasarkan penuturan Muhammad Yunus di atas, bahwa kepemimpinan Kiai Ghofur berdasarkan pendelegasian wewenang. Pendelegasian wewenang hanyalah tahapan dari suatu proses ketika penyerahan tugas dan wewenang, berfungsi melepaskan kedudukan dengan melaksanakan pertanggungjawaban. Penuturan Muhammad Yunus tersebut juga didukung oleh penuturan Gus Iwan berikut ini.

> pengelolahan peternakan sapi, kambing, dan bebek dilakukan oleh santri karyawan dan masyarakat. Waktu bekerja disesuaikan dengan peternakan masing-masing, tidak mengikat waktu. Biasanya di mulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. istirahat 12.00 WIB-13.00 WIB. Pengelolahan peternakan, dari segi makanan, kebersihan, perawatan, dan sebagainya beres, maka pekerjaan itu dianggap sudah mencukupi. Namun demikian, mereka tetap dituntut untuk selalu memantau peternakan tersebut, dalam arti berhasil dan tidaknya peternakan itu menjadi tanggung jawab mereka.[84]

---

[83]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.
[84]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Gus Iwan tersebut, bahwa dalam pengelolahan perusahaannya, misalnya bidang peternakan sapi, kambing, dan bebek tersebut dilakukan oleh karyawan santri dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat. Untuk manajemen waktu bekerja, baik santri karyawan maupun warga masyarakat yang bekerja tersebut, disesuaikan dengan pengelolahan peternakan masing-masing yang tidak mengikat waktu. Seperti halnya manajemen perusahaan lainnya, misalnya pabrik pupuk, pabrik air kemasan, dan sebagainya. Biasanya di mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul: 16.00 WIB. dan istirahatnya 12.00 WIB-13.00 WIB. Tetapi pekerjaan pengelolaan peternakan tersebut, asal saja urusannya beres, baik itu segi pemberian makanan, kebersihan, perawatan, dan sebagainya telah beres, maka pekerjaan itu dianggap sudah mencukupi. Namun demikian, baik karyawan santri maupun karyawan masyarakat tersebut, mereka dituntut untuk selalu memantau peternakan tersebut, dalam arti bahwa berhasil dan tidaknya peternakan tersebut menjadi tanggung jawab mereka.

Uraian di atas, memberikan penjelasan bahwa pendelegasian wewenang merupakan pemberian sebagian pekerjaan atau wewenang oleh delegator, dalam hal ini adalah Kiai Ghofur kepada *delegate* atau bawahannya untuk dikerjakannya atas nama delegator. Hal ini sebagaimana gaya kepemimpinan situasional dari Hersey and Blancard dalam Veithzal Rivai, bahwa seorang pemimpin harus menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responnya menurut kondisi atau tingkat perkembangan kematangan, kemampuan, dan minat bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Tingkat kematangan bawahan, diartikan sebagai tingkat kemampuan karyawan untuk bertanggung jawab dalam bentuk kemauan. Berdasarkan tingkat kematangannya, menurut Hasey dan Blancard ada empat yaitu: (1) karyawan yang tidak mampu dan tidak mau, (2) bawahan yang tidak mau, tetapi mau, (3) bawahan yang mampu, tetapi tidak mau, dan (4) bawahan yang mampu dan mau. Untuk tingkat bawahan dengan kemampuan dan kemauan yang tinggi, maka gaya kepemimpinan yang sesuai adalah gaya "delegasi" karena dengan gaya delegasi ini, kiai sedikit memberi pengarahan maupun dukungan, karena dianggap sudah mampu dan mau melaksanakan tugas tanggung jawabnya. Mereka diperkenankan melaksanakan sendiri dan memutuskannya tentang bagaimana, kapan, dan di mana pekerjaan mereka karus dilaksanakan.[85] Adapun fokus pendelegasian adalah hasil kerja yang diharapkan tercapai, dalam upaya menggapai sasaran atau tujuan akhir dari organisasi. Selain itu, pendelegasian dilaksanakan dengan sikap hormat yang didasarkan atas penghargaan dan kesadaran terhadap diri sendiri sebagai sesuatu yang "berharga", serta memperhatikan harga diri dan kehendak bebas orang lain, di mana setiap pekerja dipandang sebagai subjek, dan bukan objek kerja. Oleh sebab itu, pendelegasian

[85] Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2012), 271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan atau melibatkan harapan-harapan yang meliputi bidang berikut antara lain: (1) menekankan pada tercapainya hasil-hasil yang didambakan atau diinginkan pada waktu ke depan yang telah ditentukan, (2) pendelegasian menyatakan dengan tegas tentang apa yang harus dicapai, bukan bagaimana mencapainya, di mana fokus utama diarahkan kepada hasil produksi dari badan usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, (3) pendelegasian memberikan tugas, wewenang, hak, tanggung jawab, kewajiban membuat atau memberi laporan pada awal tugas, dalam tugas, dan akhir tugas untuk diketahui dan dievaluasi oleh pemimpinnya dalam hal ini Kiai Ghofur. Selain itu, pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kiai Ghofur menyangkut adanya sumber-sumber daya, antara lain sumber daya manusia, keuangan, teknis, atau organisasi yang dapat dipakai seseorang untuk menyelesaikan tugas yang didelegasikan kepadanya.

Dengan demikian, pendelegasian menyatakan patokan yang akan digunakan untuk menilai hasil atau prestasi akhir, yang diwujudkan dengan adanya tanggung jawab dan pertanggungjawaban kerja yang dapat dilakukan dengan membuat atau memberi pelaporan pada awal tugas, dalam tugas, dan akhir tugas untuk diketahui dan dievaluasi oleh Kiai Ghofur kembali. Dari pola kepemimpinan melalui pendelegasian wewenang ini, santri yang mendapatkan tugas atau wewenang dari Kiai Ghofur tersebut bisa mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan *entrepreneurship,* agar di kemudian hari mereka menjadi kiai sekaligus pengusaha yang sukses.

Pendelegasian hanya akan berfungsi secara efektif, apabila pemimpin memahami dan mengambil sikap yang tepat terhadap pendelegasian itu. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin tertinggi di pesantrenya, Kiai Ghofur bertanggung jawab penuh atas tugas yang didelegasikan dengan memberi dukungan penuh kepada bawahan dengan memenuhi apa yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Ia mendelegasikan tugas dan bertanggung jawab kepada setiap pelaksanaan tugas, atas hasil kerja yang telah diperlihatkannya. Selain itu, kiai juga mendelegasikan tugas mutlak dan bertanggung jawab penuh, atas sukses atau gagalnya suatu pelaksanaan kerja, serta segala konsekuensi yang ditimbulkan oleh setiap bawahannya (santrinya). Dari sinilah yang menjadi tolok ukur bahwa kepemimpinan itu dikatakan sebagai kepemimpinan yang efektif. Hal ini relevan dengan pendapat Maxwell dalam Muhaimin, bahwa dalam menilai efektifitas kepemimpinan dari sisi proses yang akan melahirkan tingkatan-tingkatan dalam kepemimpinan yakni, (1) *level* 1*,* pemimpin karena hal-hal yang bersifat legalitas, (2) *level* 2, pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pada tingkatan ini sudah memimpin orang, bukan pekerjaan, (3) *level* 3, pemimpin yang berorientasi pada hasil, sehingga lebih meningkatkan pada aspek prestasi, (4) *level* 4, menumbuhkan pribadi-pribadi dalam organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi pemimpin, dan (5) *level* 5, pemimpin yang memiliki daya tarik yang luar biasa.[86]

3. **Memberikan Pelatihan-Pelatihan *Entrepreneurship* Kepada Para Santri**

Pendidikan *enterpreneurship,* merupakan salah satu solusi yang ideal untuk memberikan bekal kewirausahaan sebagai modal menuju kompetisi dunia kerja yang dapat menekan angka penganguran, sehingga dapat mengurangi kesulitan sosial ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, agar dapat memberikan solusi yang ideal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Dalam menciptakan *entrepreneur,* berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, juga memberikan pelatihan *enterpreneurship* kepada para santri yang ada. Tidak jarang Pondok Pesantren Sunan Drajat mendatangkan para ahli dalam bidang *enterpreneurship* untuk memberikan pelatihan di sana. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk mengasah *softskill* para santri yang berkeinginan menjadi calon *entrepreneur*. Melalui kegiatan tersebut calon *entrepreneur* termotivasi untuk membuka usaha baru, berani mengambil risiko, dan tidak takut gagal.

Penulis melihat bahwa peran Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk dapat membentuk karakter *entrepreneur* para santri, telah diterapkan melalui strategi yang berada pada tataran kebijakan

[86] Muhaimin, *Manajemen: Aplikasinya dalam Penyusunan Perencana Pengembangan Sekolah Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang dimotori oleh Kiai Ghofur. Dalam hal ini, Kiai Ghofur bertugas dan bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan jiwa dan karakter *enterpreneurship* para santri melalui program-program nyata, sehingga para santri dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para santri yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya. Selain itu, tujuan dari program ini adalah meningkatkan kecakapan dan keterampilan para santri khususnya *sense of business*, sehingga akan tercapai wirausaha-wirausaha muda yang potensial, menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan pesantren, serta membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis terutama wirausaha pemula dengan para pengusaha yang sudah mapan. Sedangkan manfaat yang bisa dirasakan oleh para santri adalah memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dengan terlibat langsung pada kondisi dunia kerja, dan mengasah jiwa wirausaha, serta menumbuhkan jiwa bisnis sehingga memiliki keberanian untuk memulai usaha. Hal di atas, sebagaimana didukung oleh penuturan Muhammad Yunus berikut ini.

> Sering pak... dan ini menjadi program khusus pesantren ini. Pelatihan *entrepreneurship* manfaatnya banyak sekali, melatih para santri secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis. Selain itu, agar dapat meningkatkan kecakapan dan semangat *entrepreneurship* pribadi seseorang sebagai santri, sehingga mampu mengembangkan aktivitas, baik individual maupun kelompok, dan dapat mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja sesuai dengan tuntutan pembangunan yang ada di masyarakat.[87]

Berdasarkan penuturan Muhammad Yunus di atas, bahwa program pelatihan *entrepreneurship* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah berkali-kali dilakukan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pelatihan *entrepreneurship* sangat penting untuk memberikan manfaat kepada para santri, antara lain dapat melatih para santri secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis, dapat melatih calon wirausahawan agar mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat tertentu dan di daerah tertentu. Selain itu, manfaatnya adalah dapat meningkatkan kecakapan dan semangat *entrepreneurship* pribadi seseorang sebagai santri, sehingga mampu untuk secara lebih baik mengembangkan beragam aktivitas bersifat *entrepreneurship* baik itu secara individual maupun bersama orang lain, serta dapat mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai dengan tuntutan pembangunan yang ada di masyarakat.

Selain hal di atas, kegiatan pelatihan juga dilakukan dengan instansi-instansi lainnya sebagaimana penuturan Gus Iwan berikut:

> masalah Perikanan itu sering kerjasama, dengan Banyuwangi karena ada Akademi atau balai pelatihannya. Pelatihan dengan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS). Mengadakan pelatihan

[87]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan maupun Kementerian Agama. Karena Kementerian agama sekarang itu banyak program-program *entrepreneur*. Kemudian yang terakhir bekerjasama dengan Kementerian Menko Kesra mengadakan seminar, sekaligus pelatihan tentang ekonomi masyarakat melalui pesantren..[88]

Berdasarkan penuturan Gus Iwan tersebut di atas, bahwa kegiatan pelatihan juga dilakukan dengan instansi perikanan yang ada di Banyuwangi, karena di Banyuwangi ada Akademi Perikanan atau balai pelatihan. Selain itu, juga sering mengadakan kerjasama pelatihan dengan Akademi Perikanan Sidoarjo (APS). Kemudian yang lebih sering lagi melakukan pelatihan-pelatihan yang bekerjasama dengan Kementerian, baik Kementerian Perdagangan maupun Kementerian Agama, karena Kementerian Agama sekarang itu juga banyak program-program *entrepreneur*, dan sebagainya. Selain itu, juga pernah bekerjasama dengan Kementerian Menko Kesra untuk mengadakan seminar, sekaligus pelatihan yang tema seminarnya tentang ekonomi masyarakat melalui pesantren terus dibarengi dengan kegiatan pelatihan-pelatihan.

Senada dengan pernyataan Gus Iwan di atas, Rafiq A, juga mengemukakan bahwa dengan pelatihan ini bermanfaat dalam pembentukan kepribadian individu di antaranya: (1) membentuk pribadi berani dan mandiri, yakni pribadi yang senantiasa berani dalam mengambil keputusan dan mandiri dalam bertindak, (2) melahirkan pribadi kreatif, yakni pribadi yang senantiasa

[88] Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan hal (metode) baru dalam menyelesaikan masalah, (3) menciptakan karakter kerjasama, yakni pribadi yang senantiasa bekerjasama dengan sesame dalam mengerjakan persoalan, (4) membentuk karakter progresif, yakni pribadi yang senantiasa melahirkan ide dan solusi yang tepat dan selalu berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, (5) berorientasi pada pribadi yang solutif, yakni pribadi yang senantiasa mencari akar persoalan masalah, member penyelesaian secara cepat, dan (6) menciptakan dinamisasi kelompok, terutama dalam organisasi pesantren, hal ini dimunculkan dalam kegiatan di lembaga pesantren.[89]

4. **Membuka SMK untuk Para Santri**

Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum, yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktik. Mata pelajaran praktik adalah kelompok mata pelajaran diklat yang berfungsi membekali peserta didik, agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi yang ada. Pelajaran praktik diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian. Pelajaran produktif (praktik) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori).

[89] Rafiq A, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dididrikannya SMK Sunan Drajat oleh Kiai Ghofur, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu sesuai dengan bidang keahlian dari jurusan yang ada. Selain itu, secara khusus SMK Sunan Drajat merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan, yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetensi dan beradaptasi, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Tujuan Kiai Ghofur bahwa mereka para alumni pesantren yang dipimpinnya setelah mereka pulang ke rumah masing-masing, maka mereka akan memiliki pekerjaan, dan tidak menjadi pengangguran. Sebagaimana visi yang ada di lembaga SMK Sunan Drajat sebagai lembaga pendidikan yang unggul, profesional dan ber-*al-akhlaq al-karīmah*. Adapun misinya adalah mengembangkan pembelajaran dengan orientasi *life skill*, mengedepankan kemampuan intelektual, berwawasan global, berintegrasi sosial dan berorientasi pasar, berakar budaya lokal mencapai *al-akhlaq al-karīmah.*

Pada era persaingan global yang melanda dunia saat ini, eksistensi mata pelajaran *entrepreneurship* di SMK menjadi sangat penting. Persaingan dunia kerja di negara berkembang seperti halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia saat ini sangat ketat. Sebagian besar masyarakatnya masih percaya bahwa profesi pegawai negeri adalah lebih menjanjikan dibanding profesi wirausaha (*entrepreneur*). Oleh sebab itu, pemberian mata pelajaran *entrepreneurship* menjadi sebuah keharusan dalam kurikulum SMK. Sebagaimana penuturan Muhtar berikut ini.

> memang banyak masyarakat yang merasa terpaksa memilih profesi wirausaha, karena peluang menjadi PNS sangat kecil. Beberapa kesempatan rekruitmen menunjukkan bahwa satu peluang diperebutkan oleh puluhan, bahkan ratusan orang pelamar. Dari sinilah, para santri di pondok Sunan Drajat dicetak menjadi santri yang mandiri. Menjadi *entrepreneur,* meskipun tidak menjadi PNS, tapi bisa jadi pengusaha. Oleh sebab itu, didirikan SMK dalam rangka mencetak santri yang mandiri atau menjadi *entrepreneur*, karena itu ada mata pelajaran *entrepreneurship.*"[90]

Berdasarkan penuturan Muhtar tersebut di atas, bahwa banyak masyarakat Indonesia yang merasa terpaksa memilih profesi wirausaha karena peluang untuk menjadi pegawai negeri sangat kecil. Beberapa kesempatan rekruitmen pegawai negeri menunjukkan bahwa satu peluang pegawai negeri diperebutkan oleh puluhan bahkan ratusan orang pelamar. Kondisi tersebut menggambarkan betapa masyarakat masih mengidolakan profesi sebagai pegawai negeri. Sementara di Pondok Pesantren Sunan Drajat para santri memang dicetak menjadi santri yang mandiri. Meskipun meraka tidak diterima menjadi PNS, tetapi bisa jadi pengusaha. Oleh sebab itu, di Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan SMK itu dalam rangka

[90]Muhtar, *Wawancara,* Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencetak santri yang mandiri atau menjadi *entrepreneur*, sebab di sana ada mata pelajaran tentang *entrepreneurship.*

Selain itu, untuk memenuhi keinginan masyarakat dan kebutuhan pasar, maka dibukalah SMK Sunan Drajat dengan berbagai jurusan yang ada antara lain: Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer dan Jaringan, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura, Akuntansi Multimedia, Busana Butik, Teknik Pemesinan, dan Nautika Kapal Niaga. Adapun untuk pengembangan dalam proses pembelajaran di SMK tersebut telah disiapkan sarana dan prasarana, yang meliputi: Bengkel Otomotif, Bengkel Teknik Pemesinan, Bengkel Elektronika Industri, Ruang Tata Busana, Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Multimedia, Sarana Olahraga, Studio Televisi dan Radio.

Berkaitan dengan pemyampaian pembelajaran *entrepreneurship* di SMK yang menjadi mata pelajaran wajib sebagaimana pernyataan Kiai Ghofur, yakni dapat membekali siswa agar mampu hidup mandiri, dan dapat menciptakan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Sebab tujuan umum pembelajaran *entrepreneurship* tersebut, jelas bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sudah tentu tidak sekedar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah, di mana guru terlalu aktif mendominasi pembicaraan di kelas.

Selain dari itu, untuk membekali siswa agar mampu mengelola usaha mandiri tidak hanya dibutuhkan penguasaan terhadap pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan wirausaha yang memadai. Pendidikan *entrepreneurship* dalam dunia pesantren, identik dengan pembahasan tentang pembaharuan dalam sistem pendidikan pesantren sebagai bagian dari pembaharuan pendidikan Islam. Hal ini bisa dilihat dalam penelitian Dawam Rahardjo "Pesantren dan Pembaharuan" yang memberikan penjelasan bahwa berbicara pesantren dalam kontek *entrepreneurship*, menuntut pemahaman terhadap fenomena perkembangan abad mutakhir yang menghendaki adanya suatu sistem pendidikan yang komfrehensif. Karena perkembangan masyarakat dewasa ini, menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan *(vocational),* serta kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungannya.[91]

Hal senada, mata pelajaran *entrepreneurship* disajikan di SMK Sunan Drajat dengan maksud agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan, untuk mengelola usaha mandiri dengan manajemen

[91]M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974) dalam pengantar buku ini beliau juga mengemukanan bahwa pendidikan model seperti ini merupakan suatu syarat untuk proses pemberdayaan yang akan mempersiapkan seorang warga agar melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis yang profesional. Untuk itu setelah mengikuti mata pelajaran *entrepreneurship,* diharapkan siswa mampu menguasai teori *entrepreneurship*, merubah sikap konsumtif menjadi produktif dan memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha mandiri.

5. **Memberikan Lahan Kesempatan Kepada Para Santri untuk Bekerja di Perusahaannya**

Bekerja merupakan suatu wujud dari pemenuhan kebutuhan, hal itu dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai akal dan pikiran yang melebihi makhluk lain, dan memiliki berbagai kebutuhan. Untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka manusia patut untuk melakukan usaha dan bekerja, kebebasan berusaha untuk menghasilkan materi dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari merupakan hak seseorang. Oleh karena itu Islam memberi kebebasan kepada umat untuk memilih profesi masing-masing. Ia dipersilahkan memilih sektor yang ia sukai sesuai dengan bakat dan keadaan lingkungan. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

> Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.[92]

Namun demikian, untuk mendapatkan pekerjaan tertentu terkadang seseorang mengalami kesulitan.

[92] al-Qur'an, 17 (al-Isra'): 84. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya…*, 437.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Sunan Drajat, selain mendidik para santri agar ahli dalam bidang keagamaan, mereka juga dididik agar bisa bekerja di tengah-tengah masyarakat setelah tamat dari pesantren tersebut. Salah satu pendidikan tersebut adalah memberikan lahan kesempatan kepada para santri untuk bekerja di perusahaannya antara lain dalam bidang usaha Usaha Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Smesco Mart, Usaha Pengolahan Jus Mengkudu, Usaha Pembuatan Air Minum Kemasan "Aidrat", Usaha Pembuatan Pupuk, Usaha Peternakan Sapi, Kambing, dan Bebek, Usaha Penggergajian, Pengolahan Kayu, dan Permebelan, Usaha Kerajinan dari Limbah Kulit, Usaha Pembuatan Pakan Ikan dan Ternak, Usaha Kerajinan Kayu "Kapal Layar Mini", Usaha Pembuatan Madu Asma' "Tawon Bunga", Usaha Pembuatan Minyak Kayu Putih "Bintang Cobra", Usaha Bordir dan Konveksi, Pengadaan Radio Persada FM dan SDTV, Usaha Travel Haji dan Umrah, Usaha Persewaan Mobil dan Alat-Alat Berat, Usaha Pengolahan Oli Bekas, (18) Usaha Pembuatan Bakso Nurjat (Nur Sunan Drajat) dan Restoran Jasudra (Jasa Sunan Drajat) di Malaysia, dan sebagainya.

Lahan kesempatan kerja di sini, dimaknai sebagai lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, atau produksi dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Hal ini dimaksudkan agar para santri setelah lulus di pesantren tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka akan memiliki pengalaman dan kemampuan bekerja, sehingga tidak menjadi pengangguran. Di samping sebagai peningkatan mutu pendidikan pesantren, dengan mengambil keuntungan melalui unit-unit[93] yang menghasilkan keuntungan dari penjualan produk-produk, baik dari barang maupun jasa.[94] Hal ini tentu saja tidak mengganggu kegiatan belajar mereka di pesantren tersebut, karena waktu bekerja yang dilakukan oleh para santri tersebut disesuaikan dengan waktu belajar mereka. Oleh sebab itu, umumnya pekerjaan yang mereka lakukan adalah bersifat temporer. Maksudnya adalah kesempatan kerja yang memungkinkan para santri bekerja dalam waktu yang relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja yang baru lagi.

Dalam hal ini, penulis misalkan sebagai pegawai lepas pada perusahaan yang di miliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, di mana pekerjaan mereka tergantung pesanan. Meskipun demikian, lahan kesempatan kepada para santri untuk bekerja di perusahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat ini adalah bagian dari strategi pendidikan *entrepreneurship*, yakni sebuah pendidikan yang tidak hanya sekedar teori saja, tetapi juga praktik mengalami

[93]Unit-unit usaha ini dilaksanakan, di samping sebagai lahan mata pencaharian, juga merupakan pengasahan ketrampilan dan pengalaman bagi para santri, ketika mereka terjun di masyarakat. Untuk itu, usaha-usaha semacam ini harus dikelola dengan menggunakan manajemen yang baik, sebagaimana layaknya perusahaan yang melibatkan tenaga-tenaga profesional yang orientasinya tidak hanya berkerja dalam arti memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi berorientasi pada etos kerja dan disiplin serta dedikasi yang tinggi.

[94] Tim Penyusun, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarata: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003), 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang pekerja. Selain itu, para santri yang bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut, tetap mendapatkan gaji sesuai dengan gaji yang biasa diberikan kepada masyarakat yang berkerja di perusahaan-perusahaan tersebut. Pemberian lahan pekerjaan ini adalah sebagai bagian dari strategi pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur, dalam memimpin pondok pesantren yang dipimpinnya. Hal ini bisa digambarkan oleh penuturan Sutrisno berikut ini.

> memberikan insentif berdasarkan keaktifan kerja, dan dilihat dari jam kerjanya. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk mengaji. Kalau waktu jam pelajaran, masyarakat yang bekerja. seperti di Aidrat, kalau jam kerja santri, ya harus bekerja. Pesannya Abah ..*nek kepingin dadi Kiai nduwe pondok iku yo kudu sugih disek, kudu iso mergawe disek. Mengko akhirate lak melok, lek ora iso mergawe yo pondok e ora dadi-dadi* (pesan Abah ..kalau ingin jadi Kiai punya pndok itu ya harus kaya dulu, harus bisa bekerja dulu. Nanti akhiratnya pasti ikut, kalau tidak bisa bekerja ya pondoknya tidak bisa jadi-jadi). Pesannya Abah itu kalau pengajian honornya tidak boleh di makan, harus dipakai kemaslahatan, kecuali sekedar beli bensin. Contoh misalnya dalam sehari pengajian 3 kali, honornya 3.000.000,- kan sudah 9.000.000,- di makan semua tidak boleh. Jadi pesannya abah selalu begitu, pesannya Kiai itu *illa ghurfatan biyadi* (sak cawu'an). Jadi sekedar beli bensin, bukan untuk beli beras, apalagi dibelikan mas buat istrinya. Intinya itu bekerja ya bekerja, tapi jangan lupa *ngaji*. Sebab di sini ada santri formal dan santri karyawan. Santri formal mulai dari MI, MTs, SMPN, SMK, Perguruan tinggi.[95]

Berdasarkan penuturan Sutirisno di atas, selain peberian lahan pekerjaan juga memberikan insentif dalam bekerja berdasarkan keaktifan kerja. Selain itu, terkait dengan insentif juga diberi batasan-batasan tertentu sesuai dengan upah secara wajar. Namun

[95]Muhammad Yunus, *Wawancara,* Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian para santri yang ada juga diberi kesempatan untuk *mengaji* sesuai dengan jadwal yang ada. Jadi kalau yang bekerja di unit usaha itu berlangsung setelah *mengaji*, lalu setelah di luar jam pelajaran baru ikut bekerja. Kalau waktu jam pelajaran, masyarakat yang bekerja, sehingga para santri harus ikut *mengaji.* Misalnya ketika mereka bekerja di Aidrat, diwaktu jam kerja santri, mereka harus bekerja, dan harus cakap dalam bekerja. Sebagaimana pesan dari Kiai Ghofur bahwa menjadi seorang kiai, harus kaya lebih dahulu. Untuk bisa kaya harus bekerja yang sunggguh-sungguh. Begitu juga ketika diundang masyarakat untuk memberikan tausiyah atau ceramah agama, maka tidak boleh mengharap imbalan honor. Jika diberi imbalan berupa honor uang transport, maka uang tersebut tidak boleh dibelanjakan untuk dirinya sendiri, kecuali hanya sedikit saja, tetapi honor yang diperoleh dari pengajian atau ceramah agama harus digunakan untuk kepentingan agama Allah, misalnya untuk membangun pesantren. Ia memberikan contoh, misalnya dalam sehari pengajian 3 kali, honornya 3.000.000,- menjadi 9.000.000,- kemudian digunakan untuk kepentingan sendiri, maka ini yang tidak diperbolehkan. Tetapi jika dipergunakan untuk kepentingan sendiri sekedarnya, dan sisanya dipergunakan untuk pembangunan pondok atau bahasa lain untuk memperjuangkan agama Allah, maka itu diperbolehkan. Misalnya untuk pembangunan Tk, masjid, musholla, dan sebagainya. Begitulah, yang selalu dipesankan Kiai Ghofur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para santri-santrinya yakni dengan bahasa "*illa ghurfatan biyadi* (sak cawu'an/sekedarnya saja). Hanya untuk sekedar beli bensin, bukan untuk beli beras, apalagi dibelikan emas buat istrinya. Dari pesan yang disampaikan oleh Kiai Ghofur kepada para santri-santrinya berikut, dapat penulis tarik sebagai benang merah bahwa tetap semangat untuk bekerja, tetapi jangan lupa *mengaji*.

6. **Mengirim Para Santri untuk Mengikuti Pelatihan Keterampilan**

Strategi lain, dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan keterampilan kerja ke beberapa tempat pelatihan, yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun instansi swasta. Pengiriman para santri ini, didasarkan atas minat dan kemampuan santri dalam bidang keterampilan tersebut. Pada kenyataan yang terungkap seperti rendahnya tingkat kemampuan dan belum dipahaminya sistem unit usaha yang merupakan perilaku awal santri sebagai pelaksana unit usaha di pesantren. Kondisi ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan praktis yang berhubungan langsung dengan kemampuan yang dibutuhukan santri dalam mengelola unit usaha yang dijalankannya, serta dijadikannya pesantren yang juga mempunyai kegiatan unit usaha menjadi sasaran penyuluhan sebagai pelaku utama. Dengan adanya kegiatan pelatihan praktis dan penyuluhan masuk ke pesantren, kendala-kendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya pengetahuan dan belum dipahaminya sistem unit usaha, sebagai perilaku awal santri ketika kembali sebagai petani atau pelaksana unit usaha dapat diatasi. Akan tetapi, tentunya pelatihan-pelatihan dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di pesantren (kelompok santri) akan berbeda dengan pelatihan dan penyuluhan di masyarakat petani. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan-perbedaan karakteristik pada kedua kelompok masyarakat tersebut.

Dari perbedaan-perbedaan perilaku kedua kelompok masyarakat ini, Walgito menyatakan bahwa perilaku akan dipengaruhi oleh: (1) aspek internal seperti kemampuan, sikap, motif, proses belajarnya, dan sebagainya; dan (2) keadaan eksternal seperti situasi lingkungan, organisasi atau kelompok yang diikutinya.[96] Karena tidak semua santri, minat dan mampu dengan bidang keterampilan yang menjadi sasaran tempat pelatihan keterampilan tersebut. Sebagaimana penuturan Sutrisno berikut ini.

> mengirim pelatihan kerajinan kayu, kemudian oleh Kiai Ghofur disarankan agar dipikirkan bagaimana pemanfaatannya. Lalu mengirimkan 5 orang untuk mengikuti magang di Mojokerto selama dua bulan. Sepulang mereka dari magang di Mojokerto inilah, unit usaha ini mulai dikembangkan di pondok sini. Pemasaran produksinya dilakukan dengan cara dititipkan di toko-toko dan lainnya dikirim ke Jakarta. Produk perbulan rata-rata 100-300 buah miniatur kapal kecil, 20 buah ukuran sedang dan 75 buah ukuran besar. Ada juga pelatihan pembuatan tas dari limbah kulit ini dimulai sejak tahun 2003, bermula dari hasil pelatihan oleh Desperindag Jatim di Hotel Utami Surabaya yang diikuti beberapa santri, kemudian mengirimkan 4 orang untuk magang di perusahaan kulit Sidoarjo selama 3 bulan. Pengembangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan

[96]Bimo Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> para santri. Hasil kerajinan ini pernah dipamerkan di Palembang dalam rangka POPPENAS III bulan Agustus 2003, juga di Ambarawa Jateng dalam rangka Hari Pangan se-Dunia ke-23.[97]

Berdasarkan penuturan Sutrisno di atas, bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat sering kali mengirim para santrinya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan. Misalnya, telah mengirimkan 3 orang santri perempuan dan 2 orang santri laki-laki, untuk mengikuti magang di Mojokerto selama dua bulan mengikuti pelatihan kerajinan kayu pembuatan mainan kapal layar mini. Sepulang mereka dari magang di Mojokerto inilah, unit usaha ini mulai dikembangkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Sedangkan Pemasaran produksinya, dilakukan dengan cara dititipkan di toko-toko penjual hasil kerajinan dan sebagian lainnya dikirim ke Jakarta. Saat ini produksinya hanya sebatas memenuhi pesanan konsumen dan sebagai salah satu cindera mata khusus dari pondok pesantren Sunan Drajat. Miniatur kapal layar dibuat dari ukuran kecil, sedang hingga ukuran besar. Produk perbulan rata-rata 100-300 buah untuk miniatur kapal kecil, 20 buah untuk ukuran sedang dan 75 buah untuk ukuran besar. Bahan yang dipakai adalah limbah penggergajian kayu yang dikelola pondok pesantren Sunan Drajat. Selain pelatihan di atas juga ada pelatihan pembuatan tas dari limbah kulit yang diselenggarakan Desperindag Jawa Timur di Hotel Utami Surabaya dengan mengirimkan 4 orang santri Pondok

[97]Sutrisno, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Drajat untuk mengikuti magang di salah satu perusahaan kulit di Sidoarjo selama 3 bulan. Bermula dari pelatihan ini, maka sejak tahun 2003 sepulang mereka dari magang inilah unit usaha ini didirikan. Pengembangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Aneka barang dari kulit dibuat seperti; tas, dompet, gantungan kunci, rompi dan sebagainya. Hasil kerajinan ini pernah dipamerkan di Palembang dalam rangka POPPENAS III bulan Agustus 2003, juga di Ambarawa Jawa Tengah dalam rangka Hari Pangan se-Dunia ke-23.

Dengan demikian, strategi lain pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan keterampilan kerja ke beberapa tempat pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun instansi swasta. Dengan makdud bahwa para santri dapat menguasai dan mengaplikasikan ilmu yang disampaikan dalam pelatihan tersebut, serta bisa pula mengajarkan pada santri lain, sehingga ke depan diharapkan juga mereka bisa menguasai bidang pekerjaan tersebut secara profesional.

7. **Mengikutkan Para Santri dalam Pameran Produk Baru**

Strategi lain pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah mengikutkan para santri dalam pameran produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru. Di samping itu, pameran usaha ini merupakan strategi promosi yang sering digunakan oleh Kiai Ghofur untuk mengenalkan produk-produk dari perusahaan yang dikelola Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pameran merupakan ajang untuk mengenalkan produk dan ajang untuk meningkatkan penjualan dengan menjaring konsumen sebanyak-banyaknya.

Begitu juga dalam pemilihan posisi *(positioning)* merupakan tindakan penawaran citra perusahaan, sehingga penawaran tersebut mempunyai tempat tersendiri dan bernilai dalam pandangan konsumen. Setiap membedakan dirinya secara khas dengan para pesaingnya, maka produk harus mempunyai keunikan tertentu. Karena setiap perbedaan layak diciptakan selama masih memenuhi kreteria sebagai berikut; (1) Penting *(important),* artinya perbedaan yang memberikan mamfaat dengan nilai yang cukup tinggi kepada para pembelinya yang cukup besar, (2) Khas *(distinctive),* artinya perbedaan itu tidak ditawarkan perusahaan lain, (3) Unggul *(superior),* artinya perbedaan itu unggul dan mendapatkan manfaat serta keuntungan yang sama, (4) dapat dikomunikasikan *(communicable),* (5) *Preemptiven*, artinya perbedaan itu sulit ditiru pesaing, (6) Terjangkau *(affordable),* artinya harga perbedaan itu dapat terjangkau pembeli, (7) Menguntungkan *(profitable).* Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mempromosikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan yang andal, sehingga mampu memberikan kesan kepada konsumen bahwa penawarannyalah yang mempunyai nilai tinggi.[98]

Berkembangnya *event* pameran yang diadakan pemerintah maupun berbagai perusahaan *event organizer*, memberikan keuntungan besar bagi para pelaku usaha kecil maupun menengah. Sebagian besar UKM (Usaha Kecil Menengah) mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Selain itu, ketatnya persaingan bisnis juga memaksa mereka untuk mempromosikan bisnisnya ke pasar. Dengan adanya pameran produk baru, maka produk-produk yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dipromosikan secara langsung dengan melihat peluang pasar yang ada dalam pameran tersebut. Selain itu, pameran usaha juga memberikan banyak manfaat bagi usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sebagaimana penuturan Sutrisno berikut ini.

> manfaatnya banyak... pameran ini digunakan sebagai ajang mengenalkan produk baru, sehingga masyarakat luas mengetahui, dan sebagai sarana mengenalkan produk lama yang diberikan inovasi baru. Jika produk sudah berhasil diterima pasar melalui pameran, dapat memperkuat image atau citra perusahaan. Dengan mengikuti pameran, kita juga menilai kualitas SDM serta *teamwork* yang kita miliki. Setidaknya kita bisa melihat kemampuan SDM marketing dalam melayani pengunjung dan melihat kemampuan kerjasama tim dalam meningkatkan penjualan produk selama pameran[99]

Berdasarkan penuturan Sutrisno di atas, bahwa kegiatan pameran produk baru dimaksudkan untuk mendidik para santri

[98] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 246.
[99]Sutrisno, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki jiwa kewirausahaan. Selain itu manfaatnya bagi pesantren tersebut cukup banyak diantaranya: (1) sebagai sarana mengenalkan produk baru; (2) mengenalkan produk dengan inovasi baru; (3) memperkuat citra perusahaan yang dikelolah Pondok Pesantren Sunan Drajat (4) mengetahui informasi mengenai kompetitor produk lain; (5) dapat men*survey* pasar melalui promosi; (6) meningkatkan kualitas SDM dan *teamwork* di perusahaan yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Saat ini kegiatan pameran sering diadakan oleh perusahaan atau instansi lain, hal ini memang ada untung dan ruginya. Keuntungan adanya pameran yaitu para UKM terbantu untuk mengenalkan produknya, namun ada pula ruginya, karena tidak semua pameran ramai dikunjungi konsumen. Oleh karena itu ketika ada pameran, para santri yang mendapatkan tugas lapangan dari Kiai Ghofur, maka mereka hendaknya lebih selektif dalam memilih kegiatan pameran yang ditawarkan. Sebagaimana penuturan Sutrisno berikut ini.

> Ya tidak... Sebelum mengikuti pameran, harus memperhatikan beberapa hal, misalnya mencari informasi mengenai siapa, kapan dan di mana pameran tersebut. Biasanya pameran yang diselenggarakan organisasi besar, memiliki sumber daya dan strategi pemasaran yang lebih baik. Mengecek jumlah pengunjung pameran. Minta kepastian panitia jumlah stand yang diperbolehkan ikut. Menanyakan sarana pendukung, menghitung biaya yang dikeluarkan untuk pameran dengan sarana yang diberikan panitia. Bila tidak seimbang, lebih baik tidak mengikuti. Tetapi jika banyak manfaatnya buat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perusahaan atau buat pembelajaran kewirausahaan para santri, maka biasanya hal itu kita dilakukan....[100]

Masih menyambung penuturan Sutrisno di atas, bahwa strategi Kiai Ghofur dalam mendidik para santrinya agar memiliki kemampuan *entrepreneurship,* yakni melalui pengiriman para santri untuk memamerkan produk usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat ini, memiliki beberapa pertimbangan agar juga mempertimbangkan untung dan ruginya bagi Pondok Pesantren Sunan Drajat, maupun bagi santri. Misalnya mencari informasi mengenai siapa, kapan dan di mana penyelenggara pameran tersebut. Biasanya pameran yang diselenggarakan organisasi besar, memiliki sumber daya dan strategi pemasaran yang lebih baik. Mengecek terlebih dahulu mengenai jumlah pengunjung pameran. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pengunjung pameran terakhir yang diadakan organisasi tersebut. Menghindari pameran yang jumlah kunjungannya cenderung sedikit. Selain itu sebagai bahan pertimbangan, kita juga bisa melihat testimoni dari para peserta pameran sebelumnya. Berapa banyak stand yang ditawarkan dan berapa biaya yang ditawarkan. Sebelum kita mengambil keputusan untuk mengikuti pameran, kita minta kepastian dari panitia mengenai jumlah stand yang diperbolehkan ikut pameran. Serta menanyakan sarana pendukung

[100]Sutrisno, *Wawancara,* Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pameran, selain itu juga menghitung juga antara biaya yang kita keluarkan untuk mengikuti pameran dengan sarana yang diberikan panitia. Bila dirasa tidak seimbang lebih baik kita tidak mengikuti pameran tersebut, tetapi jika dirasa banyak manfaatnya buat perusahaan atau buat pembelajaran kewirausahaan para santri, maka biasanya hal itu dilakukan. Dengan mempertimbangkan politik dan lingkungan bisnis, perusahaan berupaya kembali memposisikan diri *(repositioning)* yang cocok dengan perubahan tersebut. Akan tetapi, *repositioning* saja tidak cukup, sebaiknya juga dilakukan *resegmentation* dan *retargeting*. Oleh karena itu, ada empat kesalahan utama dalam penentuan posisi yang harus dihindari oleh perusahaan.[101]

Lebih jauh penulis contohkan, misalnya pameran produk baru di halaman depan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejak tanggal 19 Maret 2013 hingga 23 Maret 2013 tahun yang lalu, yakni telah berdiri lapak-lapak pameran puluhan perwakilan pondok pesantrern (ponpes) di Jatim. Mereka tidak menampilkan sisi agamis yang sudah menjadi *trade mark* mereka, tetapi merekan menampilkan berbagai

[101] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 248.* Empat kesalahan yang harus dihindari, (1) *underpositioning*: pembeli mempunyai gambaran yang kurang jelas tentang merek tersebut. Pembeli tidak mengetahui sifat dan mampaat khusus yang dimiliki merek tersebut, (2) *overpositioning*: pembeli mempunyai gambaran yang terlalu sempit, (3) *confused positioning*: pembeli mempunyai gambaran yang samar-samar atas merek tersebut, (4) *doubtfull positioning*: pembeli baru mempercayai merek tersebut setelah menghubunginya dengan feature, harga, atau perusahaan yang memproduksi merek tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dan membagi hasil kreativitas para santrinya untuk dikenal dan dinikmati. Salah satu yang paling mencolok adalah stan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Di stand berukuran sekitar 6 meter bersegi itu, tertata beberapa kotak berwarna hijau. Di tengah-tengahnya ada pohon jarak dengan beberapa helai daun yang lebar dan hijau segar. Menurut Zaenuri Luthfi salah seorang pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat bahwa di pondok pesantrennya banyak kegiatan menciptakan produk yang ramah lingkungan, bahan yang murah dan mudah didapat, serta bisa dipasarkan secara luas. Solar dari biji pohon jarak itu sudah dipraktikkan sejak tujuh tahun terakhir. Secara berkala tanaman jarak ini diambil sebagai bahan baku untuk membuat bahan bakar alternative, yang hasilnya menjadi solar. Solar ini bisa dimanfaatkan untuk mengisi mesin generator atau apa saja yang dipergunakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Selain minyak solar dari pohon jarak, di stand pameran yang di adakan di IAIN Sunan Ampel tersebut juga tertata garam dapur beryodium. Juga ada madu dan kurma nabi, air mineral sulingan Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan lain sebagainya.[102]

[102]Dokumen tanggal 16 Juni 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis pada bagian ini bahwa strategi pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan antara lain: (1) menanamkan karakter *entrepreneurship* kepada para santri, (2) memberikan tanggung jawab kepada para santri untuk mengelola perusahaannya melalui pendelegasian wewenang, (3) memberikan pelatihan-pelatihan *entrepreneurship* kepada para santri, (4) membuka sekolah SMK untuk para santri, (5) memberikan lahan kesempatan kepada para santri untuk bekerja di perusahaannya, (6) mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan keterampilan, (7) mengikutkan para santri dalam pameran produk baru.

C. Bentuk-Bentuk Usaha Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Kiai Ghofur, di samping sebagai kiai dan pemilik Pesantren Sunan Drajat Lamongan sekaligus sebagai *entrepreneur* yang memiliki banyak unit-unit usaha, juga sebagai seorang figur yang dapat dijadikan sebagai *Uswātun Ḥasanah* (suri tauladan yang baik), baik bagi para santri sendiri maupun masyarakat di sekitar pesantren. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal kemandirian para santri ketika terjun di tengah-tengah masyarakat, di samping juga sebagai penunjang biaya operasional serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pesantren.[103] Adapun unit usaha yang dikembangkan sampai saat ini terdapat 18 bentuk unit-unit usaha di antaranya adalah:

1. **Usaha Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Smesco Mart**

Adapun koperasi[104] yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah Warnet, Kantin, Toserba, dan beberapa unit usaha kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha yang mandiri. Konsumen yang dilayani selain lingkungan Pondok Pesantren juga untuk masyarakat sekitar pondok.

Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 Maret 1992 dengan nama Koperasi Al-Mu'awanah dengan badan hukum Nomor: 7247/BH/II/1992, selanjutnya dalam perjalanan mengalami pasang-surut, sehingga pada tanggal 20 juli 1999 diubah namanya menjadi kopontren Sunan Drajat dengan NPWP: 02.255.441.4-601.000. Omset koperasi mencapai Rp. 50-60 juta perbulan. Imam Mukhlisin juga menambahkan, bahwa fungsi

---

[103] Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 2. Eksistensi pesantren di masyarakat memiliki reputasi cukup baik dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bangsa. Selain itu, letak wajah pesantren membuat daya pikat masyarakat adalah karena pesantren memiliki kriteria konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan dan etika. Di samping itu, pesantren juga sebagai agen pengembangan masyarakat yang sangat diharapkan bisa mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan, antara lain dibidang sumber daya manusia, ekonomi dan teknologi, baik untuk peningkatan kualitas pesantren itu sendiri maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

[104] Menurut terminologi *shari'ah Inslāmiyah* termasuk pada kategori usaha melalui pembiayaan *al-Mushārakah* atau *shirkah* (perjanjian usaha antara dua pemilik modal yang menyerahkan modalnya untuk kegiatan usaha). Sedangkan menurut Mahmud Shalṭut, koperasi adalah suatu *shirkah* yang belum dikenal oleh fuqaha dahulu, yang membagi shirkah menjadi empat yakni, shirkah ahdan, shirkah mufawadhah, shirkah wujuh, dan shirkah inan. (Mahmud Shalṭut, *al-Fatawa* (Mesir: Dār al-shirkah ta'awuniyah) Qalam, tt), 349. Koperasi pada intinya adalah pembentukan badan usaha yang bertujuan untuk menggalang modal dan kerja sama untuk mencapai tujuan anggota. Pembentukan badan usaha koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi para anggota, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Namun sebagai badan usaha, koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan, akan tetapi lebih dari itu, koperasi bercita-cita memupuk kerja sama dan mempererat persaudaraan di antara sesama anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi ini selain melayani kebutuhan para santri juga masyarakat sekitar pesantren, sehingga koperasi ini juga disebut sebagai warung serba ada yang disingkat (Waserda)[105]

Selain usaha perkoperasian, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga membuka usaha pertokohan atau mini market dengan nama Smesco Mart. Pelayanan yang dilakukan cukup modern, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa mini market di sekitar kita, misalnya; Indo Mart, Alfa Mart, dan sebagainya.

Peran koperasi di Pondok Pesantren Sunan Drajat sangatlah penting, dari pembuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah, menciptakan para santri atau masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian dan menciptakan pasar baru di wilayah sekitar pondok tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan Djarot Swijakmo, bahwa untuk mengatasi adanya gejala globalisasi yang cepat, serta dalam upaya menyongsong era perdaganagan bebas, diperlukan sebuah kerja sama dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk menciptakan pasar dan memperluas *market share*.[106] Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal tersebut diharapkan dapat menciptakan perekonomian yang mandiri terhadap para santri atau masyarakat di kalangan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang selaras dengan pertumbuhan koperasi tersebut. Hal ini sebagaimana pernyataan Abdurrahman Wahid bahwa

[105] Imam Mukhlisin, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Penyiapan Wirausahawan (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009)
[106] J.B. Djarot Swijakmo, *Koperasi di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja pengembangan pondok pesantren memiliki watak emansipatorik, dalam batasan minim ditunjukkan dengan bangkit dari kondisi lemah dan miskin untuk mengembangkan sumber daya sendiri.[107] Berbeda dengan pernyataan Ziemek bahwa pemberdayaan ekonomi lebih tampak pada tipe pesantren mutakhir,[108] yang kemudian rintisan ini disusul oleh pesantren-pesantren tradisional.[109] Dalam hal ini perlu dicermati dibalik gejala perubahan kelembagaan yang difokuskan pada ide atau pandangan atas dasar wawasan keagamaan. Peran pesantren terutama dalam hal mendinamisasi ekonomi umat dipandang memiliki arti penting, tentunya keberdayaan lembaga itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Oleh karena itu, kemajuan pesantren tidak lain merupakan prestasi keberdayaan dan kemajuan perkembangan sebuah institusi pendidikan.

2. **Usaha Penghijauan Lahan Kritis**

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan saat ini. Begitu pentingnya, sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional harus dilaksanakan di seluruh Indonesia. Termasuk penghijauan lahan kritis di daerah Lamongan. Penghijauan lahan kritis merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan

---

[107] Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), xi.
[108] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986),
[109] Pondok Pesantren yang sekiranya cukup relevan untuk dijadikan sebagai contoh untuk mewakili pesantren tradisional, di antara kasus pengembangan perekonomian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Penghijauan bukan hanya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Selain itu, melakukan penghijauan juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas kesehatan dan keindahan lingkungan. Berbagai manfaat dari penghijauan. Misalnya, pohon yang pada siang hari menghasilkan O2 (oksigen) yang sangat diperlukan manusia, dan sebaliknya dapat menyerap CO2 (karbondioksida) yaitu udara kotor hasil gas buangan sisa pembakaran. Jadi secara higienis, penghijauan sangatlah berguna untuk kehidupan manusia.

Program penghijauan lahan-lahan kritis merupakan program besar yang digencarkan oleh Kiai Ghofur. Namun penghijauan ini dilakukan bukan sebatas menanam pohon saja. Tetapi pohon yang ditanam harus sesuai dengan karakter lahan yang mengalami tingkat kekerasan tanah yang cukup tinggi, karena banyak lahan yang ada di sekitar pesisir pantai Paciran Lamongan umumnya mengalami tingkat kekerasan tanah yang sangat tinggi, sehingga hanya tanaman tertentu saja yang bisa ditanam dilahan kritis tersebut. Jenis pepohonan yang cocok untuk ditanam di tempat tersebut adalah pohon mengkudu dan kemiri sunan. Dipilihnya pohon tersebut, setidaknya pohon tersebut memiliki beberapa kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu mudah ditanam dan perawatannya gampang, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Terkait dengan penanaman pohon mengkudu tersebut, bahwa Kiai Ghofur terinspirasi oleh banyaknya pohon mengkudu yang tumbuh subur di makam para *Walisanga* termasuk juga pohon mengkudu tumbuh subur di makam Sunan Drajat Paciran Lamongan. Ia berfikir bahwa mengapa pohon mengkudu itu *kok* banyak tumbuh di makam para *Walisanga*? Lalu Kiai Ghofur menemukan jawabannya yaitu bahwa jika banyak pohon mengkudu tumbuh subur di makam para *Walisanga* itu artinya bahwa pohon tersebut pasti banyak manfaatnya. Tidak mungkin *Walisanga* menanam pohon mengkudu kalau tidak ada manfaatnya. Dari ide inilah ia berkeinginan untuk meneliti mengkudu tersebut, sehingga berhasil dan terbukti bahwa mengkudu banyak khasiatnya bagi kesehatan manusia.

Berangkat dari pemikirannya seperti itu, Kiai Ghofur mencoba mengembangkan mengkudu untuk ditanam di lahan kritis yang ada di wilayah Lamongan, Bojonegoro, maupun wilayah lainnya. Hal ini terbukti bahwa pada Oktober 2005 di tengah-tengah ekonomi masyarakat Paciran Lamongan yang mengalami keterpurukan, maka Kiai Ghofur mengajak masyarakat Paciran yang mayoritas sebagai nelayan tersebut untuk melakukan penghijauan lahan kritis dengan melalui budidaya tanaman mengkudu. Melalui pengajian, ceramah agama dan khotbah, masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak untuk peduli pada pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan lahan kritis untuk ditanami mengkudu.[110]

Sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat yang semula dalam kondisi gersang dan tidak produktif, kini Kiai Ghofur membudidayakan mengkudu di atas lahan seluas 40 hektar, 300-375 ha milik masyarakat (wali santri dan alumni), Masyarakat umum 300 – 500 Ha.[111] Tanaman ini tidak gampang mati meski di daerah yang kering, seperti di daerah Paciran Lamongan. Ide ini sejalan dengan keinginan Pemerintah Kabupaten Lamongan yang mencanangkan program penghijauan. Hanya saja, penanaman mengkudu baru berhasil ketika Kiai Ghofur mampu menarik hati masyarakat untuk melakukan budidaya jenis tanaman ini, dan di sisi lain budidaya mengkudu sebagai wujud pelestarian lingkungan hidup.

Program penanaman mengkudu yang dicanangkan oleh Kiai Ghofur tersebut terbukti efektif. Saat ini di Kabupaten Lamongan sudah terdapat 6 kelompok tani yang melakukan program penanaman mengkudu pada area seluas 110 hektar. Atas keberhasilan budidaya mengkudu, yang kemudian berpengaruh pada perubahan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, akhirnya mengantarkan Kiai Ghofur mendapatkan penghargaan Kalpataru 2006 dalam katagori Pembina Bidang Kebersihan dan

[110]Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat tanggal 1 Januari 2014, Kiai Ghofur Membangun Lingkungan: Oleh Ninuk Mardiana
[111]Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat tanggal 12 Februari 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan. Penghargaan itu diserahkan langsung Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Merdeka pada tanggal 12 Juni 2006.

Adapun terkait dengan penanaman pohon kemiri sunan tersebut bahwa Kiai Ghofur terinspirasi tentang bahan bakar minyak[112] yang saat ini sedang mengalami kelangkaan. Terlebih lagi bahwa bahan bakar minyak (BBM) juga tidak bisa diperbaharui seperti halnya sumber daya alam lainnya yang bisa diperbaharui, air, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, untuk menjawab persoalan ini, Kiai Ghofur berfikir untuk membuat bahan bakar alternatif, sebagai pengganti bahan bakar minyak tersebut, yaitu salah satunya adalah membudidayakan

[112] Menurut sejarah perkembangan otomotif, bahwa mobil pertama yang diperkenalkan Henry Ford berbahan bakar ethanol, sedangkan jauh sebelumnya Rudolf Diesel telah mengenalkan minyak kacang sebagai bahan bakar untuk mesin ciptaannya. Booming bahan bakar minyak yang berasal dari energi fosil menggantikan peran bahan bakar nabati tersebut. Tetapi sumber energi fosil kini semakin langka yang berdampak pada harga yang berfluktuatif dan berimbas pada perekonomian dunia. Bahkan di tahun 2013 yang lalu, pemerintah Indonesia kesulitan menentukan kebijakan bahan bakar bersubsidi, sehingga sudah seharusnya mulai mempertimbangkan menanam tumbuhan penghasil bahan bakar nabati sebagai salah satu alternatif energi terbarukan. Ada banyak pilihan, yaitu Mabai (*Pongamia pinnata*), Nyamplung (*Calaphyllum inophullum*), Nimbi (*Azadirachta indica*), Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) dan Kemiri Sunan (*Reutealis trisperma*). Kemiri Sunan layak dipertimbangkan karena merupakan varietas lokal yang sudah terdaftar di Kementerian Pertanian atas nama Gubernur Jawa Barat pada tahun 2009. Sayang keberadaannya belum dikenal masyarakat luas walau tanaman tersebut mudah dapat ditemui. Berpucuk daun putih kekuningan, pohon Kemiri Sunan tampil menyolok dengan indahnya terutama di musim kemarau. Ada beberapa manfaat yang didapat dari menanam kemiri sunan: (1) Kemiri sunan mampu menyerap 28 ton CO2 setiap pohonnya dalam kurun watu satu tahun , hal ini bisa mengurangi dampak pemanasan global; (2) Karena pohonnya memiliki akar tunggang, maka dapat digunakan untuk penahan longsor atau erosi. Khususnya di perkebunan nonaktif, reklamasi lahan bekas tambang, sepanjang jalan provinsi dan sempadan sungai; (3) Setelah berumur 3-4 tahun, setiap pohon kemiri sunan menghasilkan sekitar 200 kg buah dalam kurun satu tahun. Hasil minyak nabati non pangan (kasar) diperkirakan mencapai 10 ton/hektar. Hasil ini jauh lebih tinggi dari kelapa sawit yakni sekitar 6 ton/ha/tahun minyak kasar dan tentu saja jauh lebih tinggi jika dibanding dengan jarak pagar; (4) Cangkang buahnya berpotensi sebagai biogas (Lihat Maria Hardayanto "Nabung Energi Bersama Kemiri Sunan" dalam http://green.kompasiana.com/penghijauan/2013/05/14/nabung-energy-bersama-kemiri-sunan-555812.html (21 Januari 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiri sunan. Kemiri sunan ini merupakan pohon penghasil yang bisa dipakai sebagai bahan bakar mobil atau kendaraan lainnya.

Pembudidayaan pohon kemiri sunan ini, dilakukan oleh Kiai Ghofur sejak lama. Bahkan ia kini juga memiliki pohon kemiri sunan yang sekarang tumbuh beberapa pohon di areanya yang umurnya ratusan tahun. Dari pohon kemiri sunan yang umurnya ratusan tahun ini diperoleh banyak bibit yang bisa dibudidayakan dalam kapasitas yang lebih besar lagi, sehingga Kiai Ghofur membudidayakan kemiri sunan di beberapa puluh hektar tanah miliknya, termasuk juga dibudidayakan di halaman Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Penanaman kemini sunan ini, di samping sebagai penghijauan, juga diharapkan agar jika sewaktu-waktu dunia ini sudah krisis energi, maka kemiri sunan ini sudah siap untuk dijadikan sebagai pengganti alternatif bahan bakar minyak (BBM). Sejak program penghijauan melalui kemiri sunan ini gencar dilaksanakan, maka jumlah lahan yang sudah dihijaukan sudah mencapai 50 hektar. Untuk menghijaukan lahan tersebut tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Oleh sebab itu Kiai Ghofur memperkerjakan masyarakat untuk menghijaukan lahan tersebut dengan menanami kemiri sunan.

Dengan demikian budi daya mengkudu dan kemiri sunan yang dilakukan oleh Kiai Ghofur adalah sebagai upaya penghijauan lahan kritis dan upaya bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstribusi positif terhadap lingkungan hidup sekaligus berdampak ekonomis kepada masyarakat.

3. **Usaha Pengolahan Jus Mengkudu**

Mengkudu atau yang sering dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan buah pace, ternyata adalah buah yang memiliki banyak khasiat yang sudah dipercaya sejak jaman dahulu, dan mengkudu juga dipercaya dan terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit.[113] Di Indonesia sendiri yang memiliki iklim tropis, buah mengkudu ini dapat ditanam dengan mudah. Bukan hanya buahnya saja, tetapi daun, batang dan akarnya pun memiliki manfaat untuk digunakan menjadi obat. Maka khasiat mengkudu sangat banyak dan sangat diperlukan. Buah mengkudu

[113] medis tentang Mengkudu dimulai setidaknya pada tahun 1950, ketika jurnal ilmiah Pacific Science melaporkan bahwa buah Mengkudu menunjukkan sifat anti-bakteri terhadap M. pyrogenes, P. Aeruginosa, dan bahkan E. coli yang mematikan itu. Studi dan penelitian tentang Mengkudu terus dilakukan oleh berbagai lembaga penelitian dan univer¬sitas. Sejak tahun 1972, Ralph Heinicke, ahli biokimia terkenal dari Amerika Serikat mulai melakukan penelitian tentang alkaloid xeronine yang terdapat pada enzim bromelain (enzim pada nenas). Ia kemudian menemukan bahwa buah Mengkudu juga mengandung xeronine dan prekursornya (proxeronine) dalam jumlah besar. Xeronine adalah salah satu zat penting yang mengatur fungsi dan bentuk protein spesifik sel-sel tubuh manusia. Tahun 1993, jurnal Cancer Letter melaporkan bahwa beberapa peneliti dari Keio University dan The Institute of Biomedical Sciences di Jepang yang melakukan riset terhadap 500 jenis tanaman mengklaim bahwa mereka menemukan zat-zat anti kanker (*damnacanthal*) yang terkandung dalam Mengkudu. Lembaga-lembaga penelitian terkemuka di Perancis, Belanda, Jerman, Irlandia, Jepang, Taiwan, Austria, Kanada, dan bahkan National Academy of Sciences, sebuah pusat kajian ilmu pengetahuan nasional yang prestisius di Amerika Serikat telah melakukan berbagai penelitian tentang Mengkudu. Sementara itu, para peneliti di Uni¬versitas Hawaii juga telah melakukan banyak riset tentang Mengkudu, diantaranya riset tentang aktifitas anti-tumor dan anti-kanker Morinda citrifolia yang dimuat pada sebuah jurnal ilmiah (Proc, West Pharmacology Society Journal, vol,37, 1994). Selain itu, survei yang dilakukan oleh Neil Solomon terhadap 8000 pengguna sari buah Mengkudu dengan melibatkan 40 dokter dan praktisi medis lainnya menunjukkan bahwa sari buah Mengkudu membantu pemulihan sejumlah penyakit, antara lain: kanker, penyakit jantung, gangguan pencernaan, diabetes, stroke, dan sejumlah penyakit lainnya (LihatPuspapharma, " Bukti Ilmiah Khasiat Buah Mengkudu" dalam http://puspapharma.com (12 Juni 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kandungan oksidan yang cukup tinggi yang berguna bagi tubuh dan juga dipercaya dapat menambah stamina tubuh.

Salah satu khasiat mengkudu yang telah terbukti adalah dapat membantu untuk mengatur *mood* (Suasana Hati). Buah mengkudu memiliki zat-zat yang sangat diperlukan di dalam tubuh manusia. Salah satu zat yang dibutuhkan bagi tubuh adalah Serotonin, Serotonin sendiri merupakan suatu zat yang ada di dalam trombosit manusia yang melapisi saluran pencernaan dan otak. Di dalam otak zat ini sangat dibutuhkan/ diperlukan karena berfungsi sebagai neurotransmitter yaitu penghantar sinyal dan hormon di dalam otak. Jadi *mood* (suasana hati) kita yang mengatur adalah otak, jika otak seseorang kekurangan zat serotonin, maka sinyal saran akan mempengaruhi *mood* seseorang. Sehingga khasiat mengkudu ini sangat penting dalam menciptakaan suatu *mood* (suasana hati).

Mengkudu ini juga memiliki manfaat yang tidak kalah hebat dari manfaat-manfaat buah yang lain, yang utama yaitu dapat awet muda, yang dimaksud dengan awet muda di sini adalah dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keriput yang terjadi khususnya pada daerah wajah akibat proses penuaan. Khasiat mengkudu sangat banyak berguna untuk kesehatan. Kita tidak tahu, ternyata buah mengkudu yang ada selama ini memiliki banyak khasiat yang sangat besar. Selama ini orang menganggap bahwa mengkudu tidaklah berguna, ternyata buah yang banyak dijumpai di makam wali ini mengandung banyak manfaat bagi kesehatan tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh pemikiran Kiai Ghofur, ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat di hampir setiap makam *Walisanga*. Kiai Ghofur menduga bahwa pohon yang ditanam oleh para wali tersebut, pasti membawa khasiat. Akhirnya, dugaan itu benar setelah diadakan pengkajian, dan melihat berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkudu ini dapat menanggulangi berbagai penyakit seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing, arthritis (radang sendi), demam, dan sebagainya.

Untuk mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka Kiai Ghofur melalui pondok pesantrennya mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu.[114] Hal tersebut ditindak lanjuti oleh Dirjen Holtikura dan Tanaman Obat Departemen Pertanian RI dengan memberikan bantuan bibit dan peralatan produksi sari buah mengkudu senilai 175 juta rupiah untuk tahap pertama dan 100 juta rupiah untuk tahap kedua. Adapun luas dan tempat lahannya dapat dirinci sebagai berikut: a. Sebelah selatan makam Sunan Drajat (1 Km dari pondok pesantren) seluas 5 hektar; b. Surowiti, Panceng, Gresik 16 Km. dari pondok pesantren) seluas 5 hektar; c. ada 5 desa di Kembangbahu

[114] Hal ini sebagaimana ditegaskan pula oleh Imam Mukhlisin bahwa untuk mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebetulan semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka pesantren Sunan Drajat mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu, yang bibitnya mendapat bantuan dari menteri pertanian (Bungaran Saragih) sebanyak 6000 batang. Imam Mukhlisin, *Manajemen Pondok Pesantren*...95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Lamongan) seluas 40 hektar, statusnya bekerjasama dengan dinas pertanian Kabupaten Lamongan. Pengolahan sari buah mengkudu adalah penanganan pascaproduksi dari perkebunan. Ada dua jenis produk sari buah mengkudu yang diproduksi oleh Pondok Sunan Drajat, yaitu untuk konsumsi lokal dalam negeri dengan merek "Sunan" dalam kemasan 540 ml dan 110 ml dan produk khusus ekspor ke Jepang, Brunai Darussalam, dan Malaysia dengan merek "Jawa Noni" dalam kemasan 340 ml. Penerbitan Bar Code untuk produk sari buah Mengkudu lokal masih dalam proses.[115] Selain itu, perihal spesifik dari produk ini adalah dilengkapi dengan doa-doa khusus dari para santri senior dalam setiap produksinya. Dengan adanya pabrik pengolahan buah mengkudu tersebut maka terciptalah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Paciran Lamongan dan sekitarnya.

4. **Usaha Pembuatan Air Minum Kemasan "Aidrat"**

Aidrat adalah merk nama air kemasan yang diproduksi oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Nama "Aidrat" memiliki kepanjangan, yakni Air Asli Sunan Drajat. Pembuatan air kemasan ini dimulai sejak tahun 2000 dengan memanfaatkan mata air yang ada di sebelah timur kawasan industri Pondok Pesantren Sunan Drajat, kurang lebih 1 km dari pondok pesantren. Air kemasan ini awalnya diproduksi satu tempat dengan pabrik jus mengkudu, tetapi saat ini tempatnya sudah terpisah, mengingat intensitas produksi keduanya sangat besar. Selain itu, karena

[115]Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada awalnya mata air tersebut hanya digunakan untuk pembuatan jus mengkudu, akan tetapi karena sumbernya melimpah dan melebihi kebutuhan tersebut, akhirnya dikembangkan usaha pembuatan air kemasan tersebut.

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur pada bulan Januari 2003, seusai gelar potensi Industri Pondok Pesantren se-Jawa Timur di Sidoarjo, pihak pondok pesantren mendapatkan hak paten merk "Aidrat". Hasil produksi untuk sementara ini hanya didistribusikan pada kalangan terbatas pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Awalnya produk yang dihasilkan dengan kemasan galon dengan omset penjualan mencapai 400 galon setiap hari. Tetapi sekarang bisa mencapai 2000 galon perhari. Adapun pengajuan Standar Nasional Indonesia sudah terbit. Setelah izin tersebut sudah terbit, maka saat ini telah diproduksi dalam bentuk kemasan botol 1500 ml, 600 ml dan gelas 250 ml. dengan omset penjualannya perhari mencapai 2000 dus. Bahkan omset yang dimiliki oleh Aidrat untuk buku tutup tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sebagaimana penuturan Gus Iwan berikut ini.

> Saya baru merekap CV. Aidrat ini awal dan akhir tahun, Alhamdulillah untuk tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 ada kenaikan sekitar 1 Milyar. Jadi kalau tahun 2012 kemarin omset 1 tahun itu sekitar 3,5, kemudian yang 2013 4,4. Ya tentunya dalam perjalanan perbulannya pasti ada pasang surutnya. Cuma omset secara global per tahun itu Ahamdulillah ada kenaikan. Sama dengan perusahaan yang lain, *fluktuatif* itu pasti ada. Cuma secara global Alhamdulillah grafiknya selalu naik.[116]

[116]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Gus Iwan tersebut, bahwa berdasarkan laporan akhir tahunan dalam usaha yang dilakukan oleh CV. Aidrat pada akhir tahun 2013 ini jika dibandingkan dengan tahun 2012 telah mengalami kenaikan omset sebesar kurang lebih 1 Miliar Rupiah. Jadi sampai saat ini omset tersebut sekitar 4,4 Miliar Rupiah. Ia juga menjelaskan bahwa dalam usaha tersebut setiap bulannya pasti mengalami *fluktuatif* (goncangan). Sehingga sama dengan perusahaan-perusahaan yang lain, *fluktuatif* itu pasti ada. Namun, secara global grafiknya selalu naik. Tetapi secara keseluruhan dalam laporan tahunannya mengalami kenaikan.

Dalam pengelolaan pembuatan air minum kemasan "Aidrat" ini juga melibatkan tenaga dari masyarakat sekitarnya maupun dari para santri Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sebagaimana penuturan Muhammad Yunus berikut ini.

> masyarakat sekitar desa sini, karena perjalanannya baru berkembang, sehingga tenaga sementara belum 50% santri dan 50% masyarakat. Jika nanti sudah semakin berkembang normal perjalannya, mengapa tidak. Karena karyawan pondok terbentur juga dengan jadwal pengajian, sehingga terbatas jam setelah ngajinya selesai baru mulai, hingga jam 12 pulang ke asrama kemudian ngaji lagi. Usaha produksi aidrat itu hubungannya lebih banyak keluar, artinya ke pelanggan, dan ke masyarakat umum, Oleh karena itu, harus disiasati sebagian tenaga kerjanya harus dari masyarakat dan sistem kerjanyapun 8 jam seperti biasa, dan dari santri juga seperti biasa, juga tidak bisa menghilangkan seluruh santri.[117]

Berdasarkan penuturan Muhammad Yunus tersebut, bahwa secara teknis, masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat juga

[117]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilibatkan dalam produksi air kemasan "Aidrat" termasuk juga para santri yang ingin bekerja di perusahaan tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa tenaga kerja yang digunakan sementara ini belum bisa 50 % santri dan 50% masyarakat, karena itu manajemen pondok harus bisa mensiasati dan mengatur dengan baik tata kelola manajemen tersebut. Meskipun perusahaan ini milik pondok, maka juga harus ada tenaga kerja dari pondok dan tenaga kerja dari luar, karena karyawan pondok itu kan juga terbentur dengan jadwal pengajian, jadi terbatas harus jam setelah selesai mengaji lalu mulai bekerja sampai pukul 12 pulang ke asrama untuk mengaji lagi sampai jam sekian, nanti malam mengaji lagi. Intinya adalah bahwa pengaturan jam pengajian bisa berjalan dengan baik, sedangkan pekerjaan sebagai karyawan perusahaan juga berjalan dengan baik.[118] Sehingga di antara keduanya ada keseimbangan peran, bahwa pesantren secara definitif diperankan menjadi sebuah lembaga transmisi keagamaan, kini telah banyak memainkan peran penting dalam penterjemahan peran-peran sosial keagamaan. Hanya saja, peran agama sering dipahami sekadar sebagai faktor pembentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, yang menjadi kompleman dari penumbuhan kekuatan dinamis

[118] Rofiq A, Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri denurah Kebudayaan (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), 23. Keberadaan pesantren yang umumnya di pedesaan acapkali menjadi persoalan Sumber Daya Manusia sebagai masalah yang umum dialami pesantren. Kemunculan pesantren pun tidak luput dari peran orang desa yang ingin menjaga norma dan nilai keagamaannya. Kurangnya Sumber Daya Manusia di pedesaan ini disebabkan masyarakat pedesaan tidak memiliki pendidikan yang memadai. Sehingga Sumber Daya Manusia pedesaan tertinggal jauh dari Sumber Daya Manusia perkotaan. Mengingat Sumber Daya Manusia pesantren mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan, maka bekal yang dimiliki pun tidak cukup, keadaan seperti ini berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Akibatnya pertimbangan agama sering dipandang sepihak dalam pilihan-pilihan prioritas pembangunan bangsa. Namun demikian, Max Weber dalam Abdullah berhasil menemukan korelasi positif serta signifikan antara agama dengan pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, hampir semua agama mengajarkan nilai-nilai positif dalam berkehidupan, di antaranya bahwa agama bisa menjadi faktor pendorong yang berpengaruh dalam menumbuhkan semangat berusaha atau kewirausahaan. Seperti juga ditegaskan Irwan Abdullah dalam tulisannya bahwa unsur kelembagaan merupakan faktor penting dalam melahirkan tradisi ekonomi.[119] Hal ini sebagaimana kasus di beberapa komunitas keragaman di Indonesia yang dengan keberagaman dan keragamannya mampu membangkitkan semangat *entrepreneurship* di daerah-daerah.

Selain itu, masalah penggajiannya pun juga disamakan dengan karyawan yang ada di luar Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sebagaimana penuturan Muhammad Yunus berikut ini.

> tenaga kerjanya ada dua macam, dari santri dan kalangan masyarakat, bagaimana sistem penggajian tenaga kerja yang dari santri. Tetap kita gaji sesuai dengan keringat yang dikeluarkan, karena ada pesan dari kiai bahwa seluruh keringat yang dikeluarkan di unit-unit usaha ini jangan sampai tidak dihargai.[120]

Berdasarkan penuturan Muhammad Yunus di atas, bahwa semua karyawan di perusahaan tersebut pasti mendapatkan gaji dari perusahaan di mana ia bekerja. Kiai Ghofur tidak membeda-bedakan bahwa siapa saja

---

[119] Irwan Abdullah, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 166.
[120]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja di sana, baik karyawan dari masyarakat umum maupun karyawan dari kalangan santri, tetap mendapatkan gaji yang layak sesuai gaji standar pada umumnya. Bahkan Kiai Ghofur menginstruksikan bahwa setiap keringat yang dikeluarkan untuk unit-unit usaha yang menjadi milik Pondok Pesantren Sunan Drajat harus mendapatkan penghargaan gaji.

Berkaitan dengan hal di atas, Menurut Abdullah setidaknya ada empat macam pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren. *Pertama,* usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang bertanggung jawab dalam pengembangan pesantren, semisal seorang kiai mempunyai perkebunan yang luas. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, tentu kiai melibatkan santri-santrinya untuk mengerjakannya. Maka dari sinilah terjadi hubungan mutualismi antara kiai dan santri, kiai memperoleh hasil produksi dari perkebunannya, dan santri mendapat upah atau gaji. Sehingga dari keuntungan yang dihasilkan dari perkebunan, kiai dapat menghidupi kebutuhan dalam pengembangan pesantrennya.[121] *Kedua,* usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Semisal pesantren mempunyai unit-unit usaha, keuntungan dari unit-unit usaha ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi ini. *Ketiga,* usaha ekonomi untuk santri dengan memberi pelatihan/keterampilan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat bermanfaat setelah keluar dari

[121] Irwan Abdullah, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab…,* 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. *Keempat*, usaha ekonomi bagi para alumni. Hal ini sebagaimana kasus yang penulis temukan, dan pesantren jenis ini ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

5. **Usaha Pembuatan Pupuk**

Pupuk tanaman bisa menjadi peluang bisnis usaha yang menjanjikan, karena berkaitan erat dengan produktivitas tanaman dan berpengaruh terhadap hasil panennya. Pupuk tanaman menjadi kebutuhan mutlak yang diperlukan oleh tanaman. Tanpa pemberian pupuk, hasil panen tanaman tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi Pemerintah saat ini tengah berupaya untuk meningkatkan produksi pangan nasional guna mencapai swasembada pangan. Konsekuensi yang muncul dari upaya tersebut adalah peningkatan kebutuhan sarana produksi pertanian nasional, salah satunya adalah pupuk. Peluang bisnis pembuatan pupuk ini sudah lama telah ditangkap oleh Kiai Ghofur, sehingga Pondok Pesantren Sunan Drajat membuat pabrik pupuk tersebut.

Pabrik Pupuk Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berlokasi di kawasan industri (± 750 m sebelah timur Pondok Pesantren). Pada saat itu proses pembuatannya dilakukan dengan manual dan dimulai tahun 1995 proses pembuatannya dengan menggunakan mesin industri yang cukup canggih. Pembuatan pupuk ini dengan menggunakan bahan baku utama tanah phosphat yang didapat dari: (1) Temayang Bojonegoro, tanah milik pondok pesantren seluas 1 Ha.; (2) Cumpleng Brondong Lamongan, tanah kotrak seluas 0,5 Ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit usaha pembuatan pupuk dengan merk Nurdzat, pupuk yang diproduksi terdiri atas pupuk alami yang berbentuk powder dan granule phoshate, dolomite, pupuk magnesium plus dan NPK. Kapasitas produksi rata-rata perbulan 1.200-5.000 ton, 10.000-20.000 ton untuk dolomite. 10.000 ton phosphate dengan pangsa pasar dalam negeri yang meliputi Kabupaten Wonosobo Jateng, Lampung dan Kalimatan. seiring dengan permintaan pasar yang meningkat, maka mulai awal april 2004, kapasitas mesin mulai ditambah dan pada bulan juni 2004 mulai memproduksi pupuk merek "Kisda" karena izin sudah keluar.[122] Diharapkan dari usaha pembuatan pupuk ini bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat termasuk para santri yang ada, sehingga para santri atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, mereka bisa dipekerjakan sebagai karyawan pabrik pupuk tersebut.

6. **Usaha Peternakan Sapi, Kambing, dan Bebek**

Usaha peternakan merupakan usaha konvensional, yang hingga kini masih tetap dipertahankan oleh banyak pengusaha, termasuk halnya yang dilakukan oleh Kiai Ghofur. Selain karena keuntungannya yang cukup besar, maka kebutuhan konsumen akan produk-produk peternakan memang bisa dikatakan tidak pernah surut, misalnya saja peternakan sapi, kambing, dan bebek. Oleh sebab itu, usaha peternakan ini jika dilakukan, maka sangat menjanjikan.

[122]Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha peternakan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat berada di dekat pantai utara (700 meter sebelah utara pondok pesantren) berdekatan dengan unit usaha pembuatan pakan ikan dan pembuatan minyak kayu putih. Peternakan ini dimulai 20 tahun yang lalu dengan memanfaatkan dana bantuan dari dinas peternakan pusat sebesar Rp. 250 juta untuk pembuatan kandang dan pembelian 23 ekor sapi jantan untuk digemukkan dan 4 ekor sapi betina untuk dikembangbiakkan. Demikian pula peternakan kambing yang letaknya bersebelahan dengan peternakan sapi. Usaha peternakan kambing ini juga dilakukan seperti halnya peternakan sapi.[123] Sedangkan peternakan bebek juga dilakukan tidak jauh dari lokasi peternakan sapi dan kambing.

Pakan yang digunakan untuk sapi dan kambing adalah rumput gajah yang telah ditanam di lahan milik pondok pesantren seluas 1 hektar serta konsentrat, dedeg halus (sekam), daun dan batang jagung, serta *damen* (batang padi) yang dibeli dari masyarakat sekitar. Sedangkan makanan untuk peternakan bebek telah disediakan pakan dari *dedeg* halus (sekam), ikan *Mujair Cetet* (kecil) atau ikan sisa yang dimanfaatkan untuk makanan tambahan bebek tersebut. Ikan Mujaer Cetet ini didapat dari warga yang memiliki tambak ikan yang baru dipanen. Biasanya ikan Mujaer Cetet ini dijual dengan harga yang sangat murah sekali. Oleh sebab itu, karena harganya murah biasanya pihak pengelola peternakan bebek tersebut membelinya cukup banyak. Di samping untuk stok

[123]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan pada hari berikutnya. Biasanya dari pemberian makanan tambahan berupa Mujaer Cetet ini, bebek-bebek yang diternakkan telurnya bisa berlimpah. Tentang pengelolaan peternakan secara lebih panjang dituturkan Gus Iwan berikut ini.

> ..dalam pengelolahan peternakan sapi, kambing, dan bebek dilakukan oleh karyawan santri dan masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Manajemen waktu bekerja, baik santri karyawan maupun warga masyarakat yang bekerja disesuaikan dengan pengelolaan peternakan masing-masing, sifatnya tidak mengikat waktu. Seperti manajemen perusahaan lainnya, misalnya pabrik pupuk, pabrik air kemasan, dan sebagainya. Biasanya di mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul: 16.00 WIB. dan istirahatnya 12.00-13.00 WIB. Tetapi pekerjaan pengelolaan peternakan tersebut, asal saja urusannya beres, maka pekerjaan itu dianggap sudah mencukupi.[124]

Dalam pengelolaan peternakan, seperti peternakan sapi, kambing, dan bebek tersebut dilakukan oleh karyawan santri dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sedangkan waktu bekerja, baik santri karyawan maupun warga masyarakat, disesuaikan dengan pengelolaan peternakan masing-masing yang sifatnya tidak terikat waktu. Seperti halnya manajemen perusahaan lainnya, misalnya pabrik pupuk, pabrik air kemasan, dan sebagainya. Biasanya dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul: 16.00 WIB. dan istirahatnya 12.00 WIB-13.00 WIB. Tetapi pekerjaan pengelolaan peternakan tersebut, asal saja urusannya beres, baik dari segi pemberian makanan, kebersihan maupun perawatan selesai, maka pekerjaan itu dianggap selesai. Namun demikian, baik karyawan santri maupun karyawan masyarakat tersebut, mereka

[124]Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut untuk selalu memantau peternakan tersebut, dalam arti bahwa berhasil dan tidaknya peternakan tersebut menjadi tanggung jawab mereka.

7. **Usaha Penggergajian, Pengolahan Kayu, dan Permebelan**

Beberapa daerah di Jawa Timur sering terlihat berbagai jenis usaha berskala kecil dan menengah. Munculnya usaha-usaha tersebut berawal dari keinginan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di daerahnya. Usaha-usaha tersebut antara lain usaha peternakan, perdagangan, penggergajian kayu, dan sebagainya. Kayu adalah salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti membangun rumah, membuat meja, kursi, almari, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu alat untuk mempermudah dalam proses penggergajian kayu, sehingga produktivitas usaha kayu di daerah tersebut dapat meningkat. Salah satu alat tersebut adalah usaha pemotongan kayu dengan menggunakan mesin gergaji.

Unit usaha penggergajian kayu yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat telah didirikan pada tahun 1990, merupakan salah satu bagian dari mebeler yang tengah dikembangkan oleh Pondok Pesantren tersebut. Saat negara dalam keadaan krisis dan terjadinya penebangan liar dan mahalnya bahan baku, maka menyebabkan adanya kelangkaan bahan baku berkualiatas, industri menjadi stagnan dan sempat berhenti sebentar. Namun usaha ini sudah mulai lagi aktif adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Usaha Kerajinan dari Limbah Kulit**

Banyak ragam kerajinan tangan yang diolah dari hasil limbah kulit. Bahan bakunya sangat murah, harga jual dan keuntungannya cukup menggiurkan. Para perajin ramai-ramai melirik potensi limbah kulit ini lewat inovasi yang tiada henti. Bagi Kiai Ghofur, limbah kulit kebanyakan dipakai untuk produk kerajinan tangan. Limbah tersebut diolah oleh perusahaan yang menanganinya untuk pernak-pernik serba kulit, seperti tas, sandal, dompet, dan sebagainya. Tentu saja menurut penulis bahwa memang kualitasnya berbeda dengan yang full kulit karena bagaimanapun, produk ini adalah bahan limbah alias potongan bahan kulit yang sudah tidak dipakai.

Pembuatan tas dari limbah kulit ini dimulai sejak tahun 2003 hingga saat ini. Bermula dari hasil pelatihan oleh Desperindag Jawa Timur di Hotel Utami Surabaya yang diikuti beberapa santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, kemudian pondok pesantren tersebut menindaklanjuti dengan mengirimkan tiga orang untuk mengikuti magang di salah satu perusahaan kulit di Sidoarjo selama tiga bulan. Sepulang mereka dari magang inilah unit usaha ini didirikan. Pengembangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan para santri. Aneka barang dari kulit dibuat seperti; tas, dompet, gantungan kunci, rompi dan sebagainya. Hasil kerajinan ini pernah dipamerkan di Palembang dalam rangka POPPENAS III bulan Agustus 2003, juga di Ambarawa Jawa Tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka Hari Pangan se-Dunia ke-23.[125] Tentu saja produk yang dibuat tersebut, jika semakin inovatif maka harganya bisa lebih tinggi. Harga bahan bakunya sendiri sangat murah, oleh sebab itu keuntungannya pun juga cukup menjanjikan.

9. **Usaha Pembuatan Pakan Ikan dan Ternak**

Pertanian dan peternakan adalah usaha yang saling berhubungan secara langgeng, kerena aktivitas pertanian di Indonesia selalu diikuti oleh kegiatan peternakan. Tolok ukur pertanian ditentukan oleh pupuk, sedangkan peternakan ditentukan oleh pakan ternak. Telah diketahui bersama bahwa pupuk masih ada subsidi dari pemerintah, sedangkan pakan ternak belum. Meskipun terdapat pabrik pakan ikan atau unggas, itupun belum mencukupi kebutuhan para peternak. Seringkali para peternak dalam menghitung laba tidak seimbang dengan biaya produksi (pakan). Bisa dibayangkan peternak tidak bisa tertolong, manakala tidak ada pabrik yang memproduksi pakan ternak murah dan berkualitas.

Seringkali peternak memberi pakan ternaknya selalu asal-asalan, sehingga tidak dapat maksimal hasilnya. Begitu juga, banyak para peternak ikan atau unggas yang tidak memberi pakan apapun pada ternaknya, atau dibiarkan alami karena pakan tidak terjangkau harganya. Karena selisih harga pakan dan hasil ternak tidak bisa dikatakan menggembirakan, bahkan peternak merasa rugi dan usaha peternakannya terabaikan. Berangkat dari sini Kiai Ghofur melalui perusahaan di

[125]Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantrennya, mencoba membuat pakan ikan dan ternak sebagai produk olahan yang dikelola langsung oleh perusahaannya. Sebagaimana penuturan Muahmamad Yunus berikut ini.

> Usaha peternakan sangat menguntungkan, jika bisa mengatur biaya dan hasil jual ternak. Salah satu kendala adalah bagaimana kita bisa mendapatkan pakan ternak murah, tetapi kualitas juga memadahi. Atau dengan cara membuat pakan ternak secara mandiri yang bersifat organik (natural/alami). Biaya pembuatan pabrik pakan ternak ikan atau unggas tidaklah sebesar biaya yang dibayangkan, tetapi tergantung dari berapa kapasitas produksi yang diinginkan, dan keuntungan minimal di atas 30% dari biaya produksi.[126]

Beradasarkan penuturan Muhammad Yunus di atas, bahwa Kiai Ghofur juga memiliki usaha pembuatan pakan ikan dan pakan ternak. Lebih jauh lagi Muhammad Yunus menjelaskan bahwa usaha peternakan sebenarnya sangat menguntungkan jikalau seseorang dapat mengatur biaya pakan dan hasil jual ternak. Salah satu kendala adalah bagaimana seseorang mendapatkan pakan ternak murah (terjangkau harganya), tetapi kualitas juga sudah memadahi. Karena itu, seorang pengusaha harus bisa membuat pakan ternak secara mandiri atau pabrikan yang bersifat organik (natural/alami). Pembuatan pabrik pakan ternak ikan atau unggas tidaklah sebesar biaya yang dibayangkan, tetapi tergantung dari berapa kapasitas produksi yang diinginkan. Berbicara tentang pabrikan pakan, seseorang pasti berilustrasi dengan uang milyaran rupiah. Sekali lagi tidak demikian, dengan modal beberapa ratus juta, dalam waktu singkat sudah balik modal dan dapat meringankan beban peternak yang tertindas. Keuntungan

[126]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimalpun di atas 30% dari biaya produksi, manakala produk tersebut dijual di bawah harga umum.

Peluang usaha pembuatan pakan ikan dan ternak di atas, ditangkap oleh Kiai Ghofur karena sangat sedikit orang tahu dan tertarik oleh bisnis pakan ikan atau pakan ternak. Ketidaktertarikan ini disebabkan para pemodal tidak tahu bagaimana proses produksi, alat produksi dan bahan baku murah.

Pembuatan pakan ikan dan ternak yang baru dirintis sejak bulan Juli 2003 dan beroperasi hingga sekarang ini. Lokasi pabrik tersebut berada di sekitar 700 meter sebelah utara pondok pesantren dengan menggunakan bahan baku lokal, yaitu: dedeg (sekam halus), jagung, dan sejenis bahan perekat. Sementara ini produksi pakan ikan dan ternak ini perkembangannya kurang stabil, hal ini di sebabkan karena kurang lancarnya pemasaran. Tetapi, saat ini sedang dipromosikan terutama melalui para wali santri yang mempunyai tambak atau mempunyai ternak. Hal semacam ini cukup banyak wali santri yang merespons gagasan tersebut.

10. Usaha Kerajinan Kayu "Kapal Layar Mini"

Limbah kayu yang melimpah dari berbagai industri permebelan perlu mendapatkan perhatian. Sehingga dapat menimbulkan alternatif untuk memanfaatkan sebagai bahan dasar pengembangan pembuatan produk kerajinan kayu "Kapal Layar Mini". Dengan termanfaatkannya bahan limbah kayu diharapkan memberikan nilai tambah baik bagi bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisa tersebut, orang yang mengembangkannya maupun masyarakat Lamongan pada umumnya. Terbukanya peluang adanya alternatif material baru bagi pembuatan souvenir tentu akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Limbah kayu umumnya digunakan untuk bahan bakar memasak. Limbah kayu secara rutin dibeli oleh pengelola warung makan, sehingga secara nyata telah termanfaatkan keberadaannya dengan baik. Diakui bahwa pengunaan limbah kayu ini telah mendatangkan pemasukan. Limbah kayu dibeli dari perusahaan sebesar Rp.5000 untuk setiap karungnya, sedangkan para pekerja tersebut menjualnya pada pemesan sebesar Rp.12000,- hal ini terkait dengan biaya tenaga yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dan mengemasi dalam karung serta ongkos transportasi untuk pengangkutannya.

Kerajinan kayu pembuatan mainan kapal layar mini ini, bermula dari banyaknya potongan-potongan kayu sisa penggergajian yang kemudian oleh Kiai Ghofur disarankan agar dipikirkan bagaimana pemanfaatannya. Kemudian pondok pesantren mengirimkan tiga orang perempuan dan dua orang laki-laki untuk mengikuti magang di Mojokerto selama dua bulan. Sepulang mereka dari magang di Mojokerto inilah, unit usaha ini mulai dikembangkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pemasaran produksinya dilakukan dengan cara dititipkan di toko-toko penjual hasil kerajinan dan sebagian lainnya dikirim ke Jakarta. Saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksinya hanya sebatas memenuhi pesanan konsumen dan sebagai salah satu cindera mata khusus dari pondok pesantren Sunan Drajat. Miniatur kapal layar dibuat dari ukuran kecil, sedang hingga ukuran besar. Produk perbulan rata-rata 100-300 buah untuk miniatur kapal kecil, 20 buah untuk ukuran sedang dan 75 buah untuk ukuran besar. Bahan yang dipakai adalah limbah penggergajian kayu yang dikelola pondok pesantren Sunan Drajat.[127]

11. **Usaha Pembuatan Madu Asma' "Tawon Bunga"**

Madu merupakan produk alam yang berkhasiat, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memproduksi madu yang diberi asma' dengan merek"Tawon Bunga". Madu asma' ini telah diproduksi sejak tahun 2001, bahan bakunya dibeli dari Gurah Kabupaten Kediri kemudian diberi asma' oleh 40 orang santri yang telah diseleksi dan diajari oleh kiai tentang teknis dan bacaan doa-doanya. Produksi saat ini hanya memenuhi permintaan konsumen lokal maupun tamu yang datang di Pondok, meski demikian omset penjualan mencapai 175 hingga 200 botol perbulan atau senilai Rp. 4.500.000,00.[128]

Madu asma adalah produk herbal yang sangat bagus untuk dikonsumsi oleh penderita gangguan pada saluran pernafasan, terutama asma dan sesak nafas. Kandungan utamanya adalah madu yang sudah

[127]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.
[128]Muhammad Yunus, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal memiliki banyak khasiat untuk kesehatan, diperkaya dengan beberapa tanaman obat yang telah terbukti ampuh mengobati berbagai penyakit. Di antaranya penyakit jantung, darah tinggi, ginjal, liver, dan sebagainya.

12. **Usaha Pembuatan Minyak Kayu Putih "Bintang Cobra"**

Minyak kayu putih merupakan salah satu produk kehutanan yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Hampir semua orang mengenal minyak kayu putih dan memanfaatkannya sebagai obat tradisional untuk menghangatkan tubuh, terutama untuk bayi dan anak-anak, dapat juga digunakan untuk meredakan masuk angin, perut kembung, gatal-gatal akibat gigitan serangga, dan juga iritasi kulit. Selain itu, minyak kayu putih juga dipakai sebagai bahan campuran untuk membuat minyak telon, parfum, ataupun produk rumah tangga lainnya.

Minyak kayu putih bintang cobra ini telah diproduksi oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat sejak tahun 1999. Dengan bahan baku bekerja sama dengan perhutani KPH Tuban dan KPH Mojokerto serta menanam sendiri seluas 0,4 hektar di wilayah Brumbun Desa Kranji (2,5 km sebelah timur pondok pesantren) Peralatan pabrik ini adalah merupakan bantuan dari Bapak Muslimin Nasution (mantan Menteri Kehutanan) saat pertemuan RMI (Rabitah Ma'ahid Indonesia) di hotel Cempaka Jakarta.[129] Proses pembuatannya dilakukan tiga kali perebusan dalam sehari dengan kapasitas masing-masing 3,5 kwintal pertahap, sehingga

[129]Neng Bety, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sehari yaitu pukul: 07.30 – 16.00 mampu memproses satu ton daun minyak kayu putih yang menghasilkan delapan liter minyak kayu putih murni di musim kemarau dan hanya lima liter di musim penghujan karena kadar airnya terlalu tinggi. Tiap satu liter minyak kayu putih murni dikemas menjadi 20 botol, setelah diberi asma' oleh 40 orang santri terpilih lalu dipasarkan di pertokoan-pertokoan pusat penjualan produk unggulan Lamongan, Surabaya, Jakarta, dan diekspor ke Malaysia.[130]

13. **Usaha Bordir dan Konveksi**

Bordir merupakan hiasan di atas kain atau bahan lain yang dibuat dengan menggunakan jarum jahit, dan benang dalam berbagai variasi warna, dengan tujuan untuk mempercantik tampilan kain. Pembuatan bordir dapat dilakukan menggunakan mesin bordir manual maupun mesin bordir otomatis, yang dijalankan dengan program komputer dan diaplikasikan pada produk fashion pria maupun wanita seperti kebaya, baju, tas, kerudung, mukena serta berbagai perlengkapan rumah tangga seperti taplak dan gorden. Membordir dan konveksi merupakan seni kerajinan tangan. Kain yang akan dibordir atau dikonveksi dibentangkan pada alat yang disebut pemidangan, lalu digerak-gerakan mengikuti gambar yang sedang dibordir atau dikonveksi dengan gerakan yang harus se-irama dengan putaran mesin jahit, dan seterusnya.

[130]Neng Bety, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unit usaha bordir atau konveksi ini didirikan pada bulan Mei 2004, Sasaran utama adalah pengelolaan seragam santri dan siswa seluruh lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Selain itu, usaha ini juga melayani pemesanan dari masyarakat sekitar. Dari usaha ini para santri dapat menggunakan fasilitas ini selanjutnya bisa mengaplikasikan setelah kembali ke masyarakat.

Produksi dari usaha ini, juga dilakukan untuk melayani masyarakat luas yang membutuhkan jasa bordir dan konveksi. Dari usaha ini akan menambah *income* kepada modal usaha bagi pengembangan perusahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat.

14. **Pengadaan Radio Persada FM dan SDTV**

Pengadaan radio Persada FM ini dimaksudkan untuk dijadikan wahana penyampaian pesan keagamaan dari Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang ditujukan kepada para santri dan masyarakat pada umumnya. Pondok Pesantren Sunan Drajat ini telah lama bekerja sama dengan Departemen Pertanian menyelenggaraan media penyiaran, dengan tujuan untuk penyuluhan dan dakwah. Pada bulan Nopember 2003 mendapatkan bantuan berupa Antena dan pemancar FM. Media penyiaran ini memulai siaran percobaan sampai petengan bulan Maret 2004. Radio Persada menempati gelombang 101,6 MHz dengan sasaran pendengar daerah Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Jombang, Mojokerto dan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio yang merupakan hasil kerjasama dengan badan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) Departemen Pertanian, menyelenggarakan program penyiaran edukatif dan informatif yang tidak meninggalkan sisi hiburan dan tidak meninggalkan nuansa kepesantrenan. Program ini diproyeksikan sebagai sarana dakwah, media informasi dan hiburan untuk masyarakat pantai utara Jawa Timur. Para pejabat yang pernah berkunjung dan memberikan ucapan selamat atas berdirinya radio persada FM adalah Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Perindustrian dan Perdagangan.[131]

Penuturan Gus Iwan di atas, bahwa di samping usaha pengadaan Radio Persada FM yang perkembangannya cukup pesat, juga dilakukan usaha pengadaan SDTV atau Sunan Drajat Televisi. Usaha ini dimaksudkan untuk memperluas penyebaran informasi atau pesan dakwah kepada masyarakat. Pengadaan SDTV ini di samping dijadikan sebagai media dakwah, ia juga dijadikan sebagai usaha untuk *profit finansial*. Namun sampai saat ini masih dalam proses penjajakan ke arah tersebut, karena di sana-sini masih ada pembenahan-pembenahan yang harus dilakukan.

Oleh karena itu, dalam pemanfaatannya diharapkan semua unit usaha ini mempunyai fungsi ganda bagi pondok pesantren. Selain dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana praktik pembelajaran keterampilan bagi para santri, terutama santri karyawan, secara finansial

[131] Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mendapatkan penghasilan yang dapat menopang biaya operasional dan pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Melalui praktik pembelajaran pada unit-unit usaha ini, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi dilengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta sejumlah keterampilan sebagai bekal bagi mereka untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, sebagai pendidik agama sekaligus mampu memberdayakan mereka sebagai pelaku pembangunan yang berdedikasi dan berintegritas tinggi.

15. **Usaha Travel Haji dan Umrah**

Mengingat panjangnya masa tunggu haji reguler sekitar 10 tahun sampai dengan 15 tahun, bahkan 20 tahun, maka banyak umat muslim yang memutuskan untuk umrah terlebih dahulu. Hal ini membuat permintaan paket umrah menjadi sangat tinggi. Oleh sebab itu, usaha travel haji dan umrah masih banyak dilirik kalangan travel para agen di Indonesia. Selain menguntungkan, usaha haji dan umrah juga tidak pernah sepi dari peminatnya karena hampir semua masyarakat muslim Indonesia ingin menunaikan ibadah tersebut.

Usaha travel haji dan umrah di Indonesia beberapa tahun belakangan ini semakin laris. Tak jarang sering ditemukan berbagai biro perjalanan haji dan umrah di berbagai daerah. Paket yang ditawarkan pun sangat beragam dan menarik, sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk menggunakan jasa dari travel perjalanan haji dan umrah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mereka yang ingin melakukan perjalanan ke tanah suci tersebut. Hal ini ternyata dilihat sebagai peluang emas bagi sebagian orang untuk mendirikan biro perjalanan haji dan umrah.[132]

Masih dalam penuturan Gus Iwan, bahwa Kiai Ghofur mendirikan travel haji dan umrah untuk membantu masyarakat dalam mempermudah menunaikan ibadah haji dan umrah ke tanah suci. Hal ini dilakukan oleh Kiai Ghofur karena ada bisnis biro perjalanan haji dan umrah di Indonesia beberapa tahun belakagan ini semakin laris. Tak jarang memang ditemukan berbagai biro perjalanan haji dan umrah di berbagai kota besar. Paket yang ditawarkan pun sangat beragam dan menarik sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk menggunakan jasa biro tersebut. Dalam kurun tiga tahun belakangan, ditemukan banyak kasus penipuan biro perjalanan haji dan umrah fiktif di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, Surabaya, Samarinda, dan masih banyak lagi. Banyak calon jamaah yang merasa sangat dirugikan karena tertipu oleh biro perjalanan fiktif ini. Para calon jamaah sudah menyetor sejumlah uang bahkan sampai telah mempersiapkan diri untuk keberangkatan haji dan umrah mereka, tetap ternyata mereka semua tertipu dan batal berangkat. Dilihat dari berbagai aspek, hal ini sudah pasti melanggar etika bisnis yanga ada. Bisnis semacam ini sudah jelas melanggar norma hukum, norma agana, dan norma sosial. Penipuan adalah tindak kriminal yang harus ditindak tegas agar selanjutnya tidak ada lagi kasus-kasus

[132] Gus Iwan, *Wawancara*, Lamongan, 26 Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serupa yang terjadi. Melihat keprihatinan Kiai Ghofur atas kasus di atas, maka ia mendirikan travel haji dan umrah ini agar masyarakat tidak tertipu oleh biro perjalanan ibadah haji dan umrah lain yang tidak bertanggungjawab. Dengan demikian berdirilah travel haji dan umrah di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

16. Usaha Persewaan Mobil dan Alat-Alat Berat

Dewasa ini pembangunan di segala bidang mulai ditingkatkan. Pembangunan berbagai infrastruktur dalam negeri semakin menggeliat. Proyek pembangunan jalan raya, jalan tol, jembatan, gedung sekolah dan gedung instansi pemerintah berjalan terus. Demikian pula dengan perkembangan sektor perkebunan dan pertambangan. Untuk penambang pasir kali misalnya. Alat-alat berat ini amat diperlukan. Pembangunan di sektor infrastruktur, pertambangan, dan perkebunan sangat mendukung bisnis sewa alat berat.

Pada umumnya, pelaku bisnis yang terjun ke bidang pembangunan infrastruktur sangat membutuhkan berbagai macam alat berat seperti: bulldozer, loader, crane, excavator, pemadat tanah, aplikasi mesin, roller halus, forklift/angkat garpu, termasuk juga mobil pengangkut, dan lainnya. Peralatan tersebut sangat mendukung sekali untuk bisnis ini. Proyek penggalian dan pengerukan dalam skala yang besar jelas memerlukan alat berat. Sebagaimana pembuatan jalan baru, pengaspalan jalan, pembangunan perumahan tentu menggunakan alat-alat berat. Demikian juga dalam pembukaan lahan baru untuk perkebunan, apalagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didbdang pertambangan, peralatan alat berat amat penting sekali untuk pekerjaan proyek pertambangan, dan sebagainya.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri Sunan Drajat dan industri lainnya di wilayah Paciran Lamongan, Kiai Ghofur menangkap peluang bisnis tersebut yakni ia menyewakan mobil truk dan alat berat (Excavator, Forklift, Truck Dum, Crane, dan sebagainya). Seiring dengan permintaan pasar, penambahan jenis alat yang disewakan dilakukan divisi ini dengan melengkapi alat berat untuk konstruksi, infrastruktur, pengurukan tanah, perkebunan, pertanian, kehutanan, dan sebagainya. Sebagaimana penuturan Kiai Ghofur berikut ini.

> pak Ghofur *sampean kok iso* mbangun pondok, *sampek entek duwek atusan milyat*, *tanpo* bantuan, arto saking pundi? *Dadi kulo niki bandone* terang-terangan, *ten sinten?* Utang bank *kesuwen*, *utang deler. Kulo nek utang trek* sekali *utang patang puluh limo miliyat. Njenengan ningali* bego (alat keruk) *milai* Jawa Tengah *sampek ndugi Gresik roto-roto gadane* Sunan Drajat (PT Sunan Drajat*) kulo sewak-sewakno. Sampek sedoyo begone* Staven perusahaane Jerman *niku nyewo gadane* Sunan Drajat. *Kulo ngridit bego niku satu bulan patang puluh* juta. Kulo sewakan Staven satu bulan seket juta. Pondok Sunan Drajat *wani utang koyok Cino, utange mboten milyatan*, *tapi ratusan miliya, sing* penting jujur, *nyaur* (pak Ghofur bagaimana bisa bangun pondok sampai habis ratusan milyard tanpa bantuan, uang dari mana? hutang siapa? Jadi saya itu modalnya terang-terangan, Hutang bank kelamaan, hutang *dealer*. Saya sekali hutang truk itu 50 truk, harganya 45 Milyard. Bapak lihat alat bego (alat keruk) mulai Jawa Tengah sampai Gresik, rata-rata kepunyaannya Sunan Drajat (PT. Sunan Drajat), saya sewa-sewakan. Sampai semua begonya Staven perusahaannya Jerman itu menyewa bego kepunyaannya Sunan Drajat. Saya mengkridit bego itu satu bulan mengangsur 40.000.000, kemudian saya sewakan ke Staven satu bulan 50.000.000. Pondok Sunan Drajat berani utang seperti Cina, kalau hutang tidak cukup hanya milyaran, tetapi ratusan milyar, yang penting jujur, dan mau mengembalikan.[133]

Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 8 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Kiai ghofur tersebut, bahwa ia menjelaskan bagaimana asal mula memiliki truk atau alat-alat berat untuk disewakan kepada masayarakat. Mulai dari memberikan gambaran bagaimana caranya untuk mendapatkan modal usaha. Kiai Ghofur adalah sosok yang cukup berani dalam mengambil resiko dengan meminjam modal usaha dari seorang pengusaha yang dikenalnya seperti halnya Bu Maria. Bu Maria adalah seorang pengusaha yang sangat kenal baik dengan Kiai Ghofur. Ia memberikan modal usaha kepada Kiai Ghofur untuk membeli truk dan alat-alat berat lainnya untuk disewakan. Dengan berbekal kejujuran ia mendapatkan modal hingga puluhan milyar itu untuk mengembangkan bidang usaha tersebut. Wal hasil ia sekarang memiliki puluhan truk dan alat berat lainnya untuk disewakan kepada masyarakat.

Selain itu, dengan melihat besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh tanah air ini, serta tumbuhnya sektor perindustrian di bidang industri terkait, maka prospek usaha penyewaan mobil dan alat berat sangat baik dan dapat dikembangkan di Lamongan, termasuk juga ke seluruh daerah di Indonesia. Oleh sebab itu, usaha bidang ini cukup prospek di masa mendatang.

17. Usaha Pengolahan Oli Bekas

Tanpa banyak yang menyadari potensi bisnis oli bekas ternyata luar biasa. Bisa dikatakan memang demikian, sebab dari tetesan limbah pelumas ratusan ribu mobil dan motor, kapal dan pesawat terbang serta lainnya yang ada diseluruh Indonesia jika dikumpulkan jumlahnya sungguh mencengangkan. Sepuluh tahun lalu sebelum oli bekas bisa didaur ulang dengan teknologi muktahir sehingga bisa menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelumas berkualitas prima yang bisa mengalahkan pelumas murni (*virgin crude oil*).

Bagi sebagian orang bahwa oli bekas pakai atau oli blothong adalah barang yang tidak berguna, namun bagi Kiai Ghofur, bahwa oli bekas merupakan barang yang berharga dan bisa dikelolah menjadi oli bagus dan layak pakai. Pemanfaatan oli bekas yang sebelumnya didaur ulang menjadi oli bagus dab layak pakai bisa digunakan untuk industri-industri Sunan Drajat maupun industri lain yang membutuhkan oli ini. Hal ini dilakukan oleh Kiai Ghofur untuk memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai yang kemudian didaur ulang menjadi lebih bermanfaat. Sebagaimana dalam pengelolaan oli bekas tersebut di atas.[134]

18. Usaha Pabrik Bakso Nurjat (Nur Sunan Drajat) dan Restoran Jasudra (Jasa Sunan Drajat) di Malaysia

Bakso merupakan makanan yang sangat populer dan disukai oleh semua kalangan tanpa mengenal perbedaan umur. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa semuanya suka bakso. Bakso yang paling populer dan disukai adalah bakso sapi. Jenis bakso lainnya adalah bakso ayam, bakso ikan, bakso udang dan bakso cumi. Kesemua jenis bakso ini sangat enak untuk dinikmati sehingga semua jenis bakso ini mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia. Melihat peluang bisnis sepertiu ini Kiai Ghofur berkeinginan untuk menangkap peluang bisnis ini dan membuat pabrik Bakso Nurjat (Nur Sunan Drajat) sekaligus membuka restoran jasudra (Jasa Sunan Drajat) di Malaysia.

[134] Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 1 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis bakso merupakan bisnis makanan yang tidak ada habisnya. Hampir semua orang menyukai makanan yang menggugah selera ini. Tetapi di tengah kejenuhan bisnis bakso di Indonesia, pedagang-pedagang yang menyajikan bakso berbeda/khas yang akan lebih disukai oleh konsumen.

Produsen bakso di Malaysia pada umumnya terbagi menjadi 2 jenis, yaitu bakso yang dihasilkan melalui proses industri, dan bakso yang dihasilkan oleh pedagang mie bakso. Bakso yang dihasilkan oleh pabrik atau industri biasanya selalu lebih banyak dari pada bakso yang dihasilkan oleh pedagang mie bakso setiap harinya. Hal ini dikarenakan pangsa pasar yang berbeda antar keduanya.[135]

Bakso yang dihasilkan oleh pabrik milik Pondok Pesantren Sunan Drajat umumnya dipasarkan ke banyak market, seperti supermarket, pasar tradisional, agen, pedagang bakso, dan pedagang lainnya yang ada di Malaysia. Selain itu, juga dipasarkan di Restoran Jasudra yang ada di Malaysia tersebut sebagai menu siap saji. Bisnis ini berkelanjutan hingga sekarang, namun pengelolaannya sebagian besar sudah ditangani oleh karyawan dari Malaysia.

Berdasarkan penuturan Kiai Ghofur di atas, pada paparan ini dapat disimpulkan bahwa bentuk usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kiai Ghofur di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah sangat beragam meliputi: (1) Usaha Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat dan Smesco Mart, (2) Usaha Penghijauan Lahan Kritis, (3) Usaha Pengolahan Jus Mengkudu, (4) Usaha Pembuatan Air Minum

[135] Kiai Ghofur, *Wawancara*, Lamongan, 1 Januari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemasan “Aidrat”, (5) Usaha Pembuatan Pupuk, (6) Usaha Peternakan Sapi, Kambing, dan Bebek, (7) Usaha Penggergajian, Pengolahan Kayu, dan Permebelan, (8) Usaha Kerajinan dari Limbah Kulit, (9) Usaha Pembuatan Pakan Ikan dan Ternak, (10) Usaha Kerajinan Kayu “Kapal Layar Mini”, (11) Usaha Pembuatan Madu Asma’ “Tawon Bunga”, (12) Usaha Pembuatan Minyak Kayu Putih “Bintang Cobra”, (13) Usaha Bordir dan Konveksi, (14) Usaha Pengadaan Radio Persada FM dan SDTV, (15) Usaha Travel Haji dan Umrah, (16) Usaha Persewaan Mobil dan Alat-Alat Berat, dan (17) Usaha Pengolahan Oli Bekas, dan (18) Usaha Pabrik Bakso Nurjat (Nur Sunan Drajat) dan Restoran Jasudra (Jasa Sunan Drajat) di Malaysia. Usaha-usaha tersebut dikelolah oleh masing-masing perusahaan dengan jenis usaha tersebut di atas, di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id